



## **MAJELIS PERMUSYAWARATAN ULAMA KOTA BANDA ACEH TAHUN 2015**



### **LAPORAN PENELITIAN**

**Paham Keagamaan dan Masalah Aktual Yang Berkembang  
Dalam Masyarakat Kota Banda Aceh ( Zikir Berjamaah di Kota Banda Aceh )**

Oleh : Tim Peneliti MPU Kota Banda Aceh

Jl. Tgk.Nyak Arief, No. 162, Lamgugob, Banda Aceh  
Telp. 0651-7555475, Fax. 0651-7555475  
<http://mpu.bandaacehkota.go.id>

*Laporan Penelitian*

Agusni Yaluya  
Sekretaris Tim Penelitian  
  
10/6/2016

**PAHAM KEAGAMAAN DAN MASALAH AKTUAL  
YANG BERKEMBANG DALAM MASYARAKAT KOTA BANDA ACEH  
( ZIKIR BERJAMAAH DI KOTA BANDA ACEH )**



**Oleh:**

**Tim Peneliti MPU Kota Banda Aceh**

**MAJELIS PERMUSYAWARATAN ULAMA (MPU)  
KOTA BANDA ACEH**

**2015**

## KATA SAMBUTAN

Puji dan syukur kita panjatkan kehadiran Allah Yang Maha Kuasa. Shalawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Muhammad S A W beserta keluarga dan sahabat beliau sekalian, juga kepada para Ulama Mutaqaddiin dan Mutaakhhirin ila Yaumiddin.

Dengan Rahmat Allah SWT , Majelis Permusyawaratan Ulama ( MPU ) Kota Banda Aceh mengucapkan selamat dan terima kasih kepada tim peneliti MPU Kota Banda Aceh yang telah dapat melaksanakan sebuah kegiatan penelitian berjudul : ZIKIR BERJAMAAH DI KOTA BANDA ACEH “ .

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan Dokumen Pelaksanaan Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah ( DPA-SKPD ) tahun 2015, No. 2.09.2.09.02.18.03.5.2 dalam rentang waktu Februari – September 2015. Dengan telah rampungnya pelaksanaan penelitian ini, MPU Kota Banda Aceh bersyukur ke hadirat Allah S W T karena telah dapat menjalankan salah satu bagian Tupoksinya, yaitu menelusuri dan meneliti salah satu fenomena menarik di Kota Banda Aceh kegiatan Zikir secara massal atau dikenal juga dengan Zikir berjamaah.

Melalui penelitian ini diketahui bentuk dan ukuran kesenjangan yang ada sehingga solusi untuk mengatasinyapun akan dapat dirancang oleh para pihak dan menjadi salah satu masukan bagi Pemerintah Kota Banda Aceh.

Harapan kita , semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Amin.

**Banda Aceh, September 2015**

**MAJELIS PERMUSYAWARATAN ULAMA  
KOTA BANDA ACEH**

**KETUA,**



**DRS.TGK. A.KARIM SYEIKH,MA**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur tim peneliti sampaikan ke hadirat Ilahi Rabbi, berkat rahmat dan kurnia-Nya laporan penelitian kolektif MPU Kota Banda Aceh tahun 2014 berjudul : ZIKIR BERJAMAAH DI KOTA BANDA ACEH telah selesai dilaksanakan.

Dalam kesempatan ini tim peneliti menyampaikan terima kasih setinggi-tingginya kepada :

1. Ketua MPU Kota Banda Aceh, Bapak Drs. Tgk. H. A. Karim Syeikh, MA yang telah mempercayai dan meng SK-kan tim untui melaksanakan tugas penelitian ini.
2. Rekan-rekan sesama wakil ketua dan anggota MPU Kota Banda Aceh, yang telah memberikan kritik dan saran dalam seminar proposal dan seminar hasil penelitian dalam beberapa kali pertemuan di Aula Kantor MPU sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan secara proporsional.
3. Kepala Sekretariat MPU Kota Banda Aceh beserta para stafnya, yang telah mengurus berbagai keperluan administrasi keuangan dan fasilitas yang dibutuhkan oleh tim peneliti.
4. Rekan-rekan para ahli, Tengku, Abu, Ummi yang kepada mereka para peneliti telah bertanya dan mendiskusikan penelitian ini.

Kiranya Allah S W T membalas setimpal atas bantuan dan kebaikan mereka kepada tim peneliti. Semoga penelitian ini berguna bagi pengambil kebijakan publik serta menjadi pencerah bagi para pembaca.

**Banda Aceh, September 2015**

**MAJELIS PERMUSYAWARATAN ULAMA  
KOTA BANDA ACEH  
KETUA TIM PENELITI**



**SAMSUL BAHRI, S.Ag, M.Ag**

## TIM PENELITIAN :

1. Samsul Bahri, S.Ag, M.Ag (Ketua)
2. DR. Agusni Yahya, MA (Sekretaris)
3. Drs. Tgk. H. Burhanuddin A. Gani, M.Ag (Anggota)
4. Drs. H. Taslim HM Yasin, M.Si (Anggota)
5. M. Chalis Syamsuddin, M.Ag (Anggota)
6. Tgk. Asnawi M. Amin, S.Ag (Anggota)
7. Tgk. Ibrahim AR, M.Ag (Anggota)
8. Tgk. Fauziah Adnan (Anggota)
9. Akhyar, M.Ag (Anggota)

## DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN, i  
PENGANTAR, ii  
DAFTAR ISI, iii

BAB I : PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah, 1
- B. Rumusan Masalah, 7
- C. Tujuan Penelitian, 7
- D. Manfaat Penelitian, 8
- E. Sistematika Hasil Penelitian, 8

BAB II : STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA TEORI

- A. Studi Kepustakaan, 10
- B. Kerangka Teori, 12
  - 1. Teori Perilaku Sosial, 12
  - 2. Zikir, 13
  - 3. Definisi Operasional, 16

BAB III : METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Pendekatan Penelitian, 17
- B. Kategori dan Sumber Data, 18
- C. Teknik Pengumpulan Data, 19
- D. Teknik Analisis Data, 20

BAB IV : RAGAM PERSPEKTIF TENTANG ZIKIR BERJAMAAH DI KOTA BANDA ACEH

- A. Deskripsi Tatacara Pelaksanaan Zikir Berjamaah di Kota Banda Aceh, 21
- B. Deskripsi Lafaz yang Dibacakan dalam Zikir Berjamaah di Kota Banda Aceh, 28
- C. Persepsi Masyarakat Banda Aceh tentang Zikir Berjamaah, 81

BAB VI : PENUTUP

- A. Kesimpulan, 86
- B. Rekomendasi, 87

DAFTAR PUSTAKA, 90

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu fenomena menarik yang terjadi di Banda Aceh akhir-akhir ini adalah meningkatnya kegiatan zikir secara massal. Zikir secara massal atau dikenal juga dengan zikir berjamaah ini pada dasarnya sudah dipraktekkan secara turun temurun oleh masyarakat Banda Aceh dan sekitarnya dalam rentang waktu yang sudah cukup lama. Hanya saja, prakték-praktek zikir berjamaah sebelumnya terbatas pada momen-momen tertentu saja, dan atau terlokalisasi pada tempat-tempat khusus. Akan halnya zikir berjamaah yang terjadi selama sekitar lima tahun terakhir ini tampak sangat *massif* yang diikuti oleh jamaah yang sangat banyak jumlahnya, serta dilaksanakan di tempat-tempat umum dan terbuka.

Secara gamblang zikir berjamaah dewasa ini memiliki sejumlah tipologi yang membedakannya dengan kegiatan-kegiatan zikir sebelumnya. Jika sebelumnya berzikir dilakukan untuk memperingati hari-hari tertentu seperti *haul* (ulang tahun) terhadap tokoh atau peristiwa, sementara zikir berjamaah versi sekarang diselenggarakan kapan saja sepanjang tahun.

Hal lain yang membedakan zikir dahulu dengan zikir sekarang adalah pemilihan tempat untuk berzikir. Dahulu, zikir diselenggarakan di tempat-tempat tertentu seperti mesjid, balai, atau tempat khusus lainnya yang memang dikhususkan untuk berzikir; sementara zikir sekarang menggunakan fasilitas-fasilitas umum dan terbuka seperti lapangan sepakbola, pekarangan makam, taman dan sebagainya.

Masih ada hal lain yang memperlihatkan perbedaan zikir dahulu dengan zikir sekarang adalah dari segi kepesertaan. Dahulu pengikut zikir terdiri atas orang-orang yang mempunyai hubungan tertentu dengan alasan penyelenggaraan zikir. Seandainya zikir untuk memperingati *haul* seorang tokoh, maka pengikut zikir biasanya berasal dari kalangan murid atau kerabat tokoh dimaksud. Begitu pula halnya jika zikir dihubungkan dengan peringatan terhadap peristiwa tertentu, maka yang menghadiri zikir tersebut adalah orang yang

mempunyai keakraban secara internal dengan peristiwa tersebut. Ini berbeda dengan zikir sekarang yang diikuti oleh siapa saja. Pengumuman tentang penyelenggaraan zikir dapat diakses melalui media massa atau *billboard*. Oleh karenanya tidak mengherankan jika peserta zikir biasanya datang dalam jumlah besar yang terdiri atas berbagai usia, kalangan dan jenis kelamin.

Fakta mengenai jumlah peserta zikir yang sangat besar dalam penyelenggaraan zikir akhir-akhir ini menimbulkan tanggapan yang beragam di kalangan masyarakat Banda Aceh dan sekitarnya. Sebagian masyarakat menanggapi kegiatan zikir berjamaah itu secara positif dan memberikan apresiasi yang besar kepada para pihak yang terlibat. Sebagian lainnya merasa keberatan dengan keberlangsungan zikir hingga jauh malam yang mengambil tempat-tempat publik dan terlalu dekat dengan pemukiman penduduk sehingga menimbulkan kebisingan tersendiri pada malam hari. Sebagian lainnya justru mempertanyakan kapasitas keagamaan baik secara intelektual maupun moral para peserta zikir berikut penyelenggaranya. Bahkan ada juga muncul pertanyaan lain yang terkesan menggugat pengeksposan yang berlebihan terhadap foto sosok pimpinan zikir tertentu pada sejumlah pamflet dan billboard di kawasan kota Banda Aceh dan sekitarnya. Hal seperti ini dipandang sebagai bentuk pengkultusan dan dikuatirkan akan menjerumuskan jika tidak diantisipasi sejak dini.

Tanggapan lainnya yang juga terkesan menggugat adalah mengenai dinamika kegiatan zikir tertentu yang pada awalnya mengambil tempat di kompleks pemakaman yang dipandang pinggiran, lalu secara perlahan bergeser ke tempat-tempat elit seperti pekarangan perkantoran pemerintah, stadion olahraga hingga ke gedung mewah. Pertanyaan-pertanyaan di seputar pengaruh kharisma pemimpin zikir dalam soal ini semakin mencuat, apalagi terlihat oleh masyarakat bahwa pemimpin zikir tertentu dipandang tampil agak eksklusif. Pemimpin zikir tertentu disebut-sebut tidak ikut melaksanakan shalat berjamaah di mesjid yang dipilih sebagai tempat penyelenggaraan zikir. Selain itu, pemimpin zikir juga diberikan sapaan kemuliaan yang berkonotasi agung dan sangat terhormat. Pemimpin zikir tertentu

bahkan jika berpergian menuju tempat pelaksanaan zikir mesti dikawal oleh petugas patroli yang bahkan melebihi pengawasan seorang kepala daerah.

Sebagian masyarakat mempersoalkan fakta-fakta ini dan menghadapkannya pada para ulama. Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) Banda Aceh misalnya, didatangi oleh sejumlah orang baik secara resmi maupun tidak resmi untuk berbagai kepentingan. Salah satunya adalah terkait dengan pertanyaan di seputar kegiatan pelaksanaan zikir berjamaah yang cukup fenomenal akhir-akhir ini. Sebagian masyarakat menceritakan kronologi pelaksanaan zikir sejak dari keberangkatan peserta zikir dari berbagai pelosok, prosesi zikir, dan bahkan mengenai teknik kepulangan peserta zikir menjelang tengah malam. Padahal tidak sedikit peserta zikir itu berasal dari kalangan perempuan yang tidak disertai mahram.

Persoalan menjadi lebih menarik jika dikaitkan dengan kondisi Aceh yang sejak sekitar satu setengah dasawarsa dideklarasikan sebagai wilayah pelaksanaan Syariat Islam. Sejumlah pihak mengklaim diri sebagai pelaksana Syariat Islam dan bahkan sekaligus sebagai pembelanya. Syariat Islam diberikan dengan berbagai macam interpretasi yang direpresentasikan melalui pemahaman serta aksi tertentu. Sebagian orang bahkan beranggapan bahwa jika merasa diri sebagai pro Syariat Islam, maka harus dibuktikan melalui zikir berjamaah.

Sesuatu yang sangat disayangkan dalam hal ini adalah jika masing-masing pihak merasakan bahwa hanya dirinya yang melaksanakan Syariat Islam, atau sekurang-kurangnya mengklaim diri sebagai pro Syariat Islam. Hal ini berdampak buruk pada sistem kehidupan keagamaan masyarakat Aceh.

Patut dicatat, bahwa terma Syariat Islam terdiri atas dua ungkapan; Syariah dan Islam. Syariah sejauh ini dipahami dalam beragam pengertian; baik secara luas maupun sempit. Sekalipun demikian, kosakata ini digunakan di dalam al-Qur'an dengan pengertian yang mirip makna dasarnya. Hal ini dapat dilihat misalnya penyebutan Syari'ah dalam ayat al-Qur'an berikut;

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيْعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: Kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu Syari'ah (peraturan) dari urusan (agama) itu, maka ikutilah Syari'ah itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui. (Q.S. Al-Jasyiyah: 18).

Penafsir al-Qur'an terkemuka, al-Tabari mengutip tiga pendapat *mufasssir* dari generasi pertama dalam memaknai ungkapan Syari'ah yang terdapat di dalam ayat di atas. Ibn 'Abbas menafsirkannya sebagai petunjuk dan keterangan; Qatadah memahaminya sebagai kewajiban, aturan, perintah dan larangan; dan Ibn Zayd mengartikannya sebagai agama.<sup>1</sup> Penafsir lainnya, al-Zamakhshari mengidentikkan Syari'ah dengan *tariqah* dan *minhaj*.<sup>2</sup> Syari'ah dengan demikian dapat dipahami sebagai jalan yang sangat jelas, luas dan mudah yang berupa bimbingan dan peraturan menyangkut urusan agama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad.<sup>3</sup>

Pemahaman terhadap Syari'ah akan semakin jelas jika mencermati sejumlah ayat al-Qur'an sebelumnya yang menceritakan tentang orang-orang Bani Israil yang berselisih paham tentang ajaran agama yang diturunkan kepada mereka padahal mereka mempunyai pengetahuan tentang ajaran tersebut. Perselisihan pendapat di kalangan Bani Israil dipicu oleh kedengkian sesama mereka. Menurut al-Razi, masyarakat Bani Israil menuntut ilmu bukan untuk kepentingan pengamalan, melainkan untuk prestise dan persaingan.<sup>4</sup> Keadaan seperti ini dilatarbelakangi oleh ketidaksungguhan mereka berpegang pada Syari'ah yang diturunkan kepada mereka. Oleh karena itu, di dalam ayat ini ditegaskan kepada Nabi Muhammad agar mengikuti ajaran Syari'ah yang diturunkan kepadanya itu secara sungguh-sungguh dan tidak terpengaruh dengan hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui substansi Syari'ah

<sup>1</sup>Abu Ja'far Muhammad ibn Jarir al-Tabari, *Jami' al-Bayan 'an Ta'wil Ayi al-Qur'an*, Juz XXI (Kajiro: Hijr, t.th.), h. 85.

<sup>2</sup>Abu al-Qasim Mahmud ibn 'Umar al-Zamakhshari, *Al-Kasysyaf 'An Haqiq Ghawamid al-Tanzil wa 'Uyun al-Aqawil fi Wujuh al-Ta'wil*, juz V (Riyad: Maktabat al-'Abikan, 1418 H./1998 M.), h. 485. Jalaluddin al-Suyuti dan Jalaluddin al-Mahalli mengartikannya sebagai *tariqah*. Lihat Jalaluddin al-Suyuti dan Jalaluddin al-Mahalli, *Tafsir al-Imamaini al-Jalilain*, juz I, (Beirut: Dar al-Fikr, t.th.), h. 500.

<sup>3</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, volume 13 (Jakarta: Lentera Hati, 2008), 47.

<sup>4</sup>Fakhrudin al-Razi, *Mafatih al-Ghayb*, Juz XXVII (Beirut: Dar al-Fikr, 1401/1981), h. 266.

tersebut. Jika Syari'ah tidak dipedomani sepenuh hati, umat Islam juga akan mengalami perpecahan sebagaimana terjadi pada kaum Bani Israil sebelumnya.

Kosakata lain yang berderivasi dengan Syari'ah digunakan di dalam al-Qur'an dalam pengertian serupa, yaitu *Syir'ah*. Ayat berikut mengisyaratkan hal tersebut;

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ ۖ فَاحْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا ۚ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَٰكِن لِّيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

Artinya: Dan Kami telah turunkan kepadamu al-Qur'an dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain itu; maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk tiap-tiap umat di antara kamu, Kami berikan Syir'ah (aturan) dan jalan yang terang, sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, Maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang Telah kamu perselisihkan itu (Q.S. al-Maidah: 48).

Kosakata *syir'ah* sebagai terdapat di dalam ayat al-Qur'an di atas menurut al-Tabari semakna dengan Syari'ah.<sup>5</sup> Hal yang sama juga dikemukakan oleh Ibn Kathir yang menurutnya pengertian potongan ayat di atas adalah semua umat diberikan Syari'ah yang berbeda dalam hal perintah dan larangan, hukum dan peraturan, halal dan haram; namun

<sup>5</sup>Abu Ja'far Muhammad ibn Jarir al-Tabari, *Jami' ...*, Juz VIII, h. 493.

agama mereka sama yaitu agama tauhid.<sup>6</sup> Mustafa al-Maraghi juga menyamakan antara *syir'ah* dan Syari'ah.<sup>7</sup> Kedua ungkapan ini dimaknai lebih sempit oleh al-Maraghi yaitu sebagai hukum praktis (*al-ahkam al-'amaliyah*).<sup>8</sup>

Akan halnya Islam adalah nama sebuah agama yang dianut oleh lebih satu milyar populasi bumi dewasa ini. Islam adalah agama yang diridhai oleh Allah sebagaimana termaktub dalam surah Ali Imran: 19;

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ

Artinya: Sesungguhnya agama di sisi Allah adalah (agama) Islam.

Berdasarkan proposisi di atas dapat dipahami bahwa Syariat Islam dapat diidentifikasi sebagai berikut: *pertama*, Syariat Islam itu berasal dari Allah; *kedua*, Syariat Islam adalah ajaran ilahiah yang mengatur kemaslahatan kehidupan manusia; *ketiga*, kebutuhan manusia terhadap Syariat Islam akan terjadi sepanjang masa; dan *keempat*, Syariat Islam pasti sesuai dengan perkembangan dan tantangan zaman.

Klaim sebagai pihak pro Syariat Islam tidak hanya direpresentasikan melalui aktivitas tertentu. Seseorang baru akan dapat dikatakan sebagai pro Syariat Islam apabila mengamalkan ajaran Islam seoptimal mungkin. Dalam kaitan ini, patut juga dikemukakan bahwa seseorang yang pro Syariat Islam tidak akan memposisikan saudaranya sesama Islam sebagai musuh maupun lawan. Semua yang beragama Islam semestinya dipandang sebagai saudara yang juga pro Syariat Islam.

Berangkat dari berbagai fakta dan pertimbangan, penelitian tentang fenomena zikir berjamaah dipandang penting untuk dilakukan. Sebuah penelitian pada dasarnya dilakukan ketika munculnya berbagai kesenjangan dalam masyarakat. Penelitian boleh jadi tidak mampu untuk mengatasi kesenjangan-kesenjangan itu. Penelitian adalah upaya ilmiah yang bekerja melalui tahapan-tahapan ilmiah yang teruji dan terukur untuk menemukan kebenaran

<sup>6</sup>Abu al-Fida' Ismail ibn Kathir, *Tafsir al-Qur'an al-Azim*, juz V, (Beirut: Dar al-Fikr, 1420 H./1999 M.), h. 248.

<sup>7</sup>Ahmad Mustafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, Juz VI (Kairo: Mustafa al-Babi al-Halabi, 1365/1946), h. 130.

<sup>8</sup>Ahmad Mustafa al-Maraghi, *Tafsir...*, h. 130.

sesuai dengan kriteria yang disepakati. Melalui penelitian akan diketahui bentuk dan ukuran kesenjangan yang ada sehingga solusi untuk mengatasinya pun akan dapat dirancang oleh para pihak. Kesenjangan yang tampak pada dinamika zikir berjamaah dewasa ini adalah sehubungan dengan kesediaan banyak sekali orang yang datang dari berbagai pelosok untuk mengikuti zikir karena dipandang sebagai bagian dari pengamalan Syariat Islam. Sementara itu, suasana pelaksanaan aktivitas peribadatan lainnya seperti shalat berjamaah di mesjid-mesjid yang lebih mudah diakses oleh masyarakat sepertinya tidak mendapatkan perhatian yang menggembirakan.

### **B. Rumusan Masalah**

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah sehubungan dengan adanya kesenjangan sebagian masyarakat dalam merepresentasikan Syariat Islam. Di satu sisi, masyarakat Aceh menyadari betapa pentingnya mengamalkan Syariat Islam dalam berbagai sisi kehidupan; namun di sisi lain, gairah pengamalan Syariat Islam tampak lebih bergairah pada kegiatan-kegiatan yang bersifat komplementer seperti zikir berjamaah.

Berdasarkan masalah pokok ini, dapat diajukan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana prosesi zikir berjamaah di Banda Aceh sehingga memotivasi keterlibatan banyak peserta zikir?
2. Mengapa masyarakat sangat antusias dalam mengikuti zikir berjamaah di Banda Aceh?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menjelaskan prosesi zikir berjamaah di Banda Aceh sehingga memotivasi keterlibatan banyak peserta zikir.
2. Untuk menemukan penyebab keterlibatan banyak pihak dalam mengikuti zikir berjamaah di Banda Aceh.

#### D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan memiliki signifikansi akademik yang tinggi bagi pengayaan teori tentang zikir berjamaah. Permasalahan-permasalahan teoretis yang berhubungan dengan sisi-sisi normatif zikir diharapkan dapat dijelaskan secara komprehensif. Tidak berlebihan kiranya juga diharapkan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peserta zikir dalam rangka melengkapi dan menyempurnakan sisi-sisi yang dirasakan masih kurang baik secara praktis maupun teoretis.

#### E. Sistematika Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang Zikir Berjamaah di kota Banda Aceh akan disusun dalam bentuk laporan yang lazim dan terdiri atas empat Bab. Bab pertama berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika hasil penelitian. Latar belakang masalah diletakkan pada bagian paling awal untuk mendeskripsikan berbagai pertimbangan dan runtutan logika ilmiah sehingga masalah yang dipilih merupakan sesuatu yang mendesak untuk diteliti. Rumusan masalah disajikan pada bagian yang terpisah dari latar belakang masalah. Rumusan masalah untuk menegaskan sisi-sisi kesenjangan antara *das solen* dan *das sain* yang berbenturan dari sisi tertentu sehingga perlu dicarikan jawabannya melalui penelitian. Rumusan masalah tak hanya memandu peneliti, tetapi juga sangat membantu pembaca dalam menelusuri alur logika akademik yang berkenaan dengan masalah penelitian. Selanjutnya, tujuan penelitian disebutkan untuk menunjukkan arah yang hendak dicapai oleh penelitian ini; sementara itu, manfaat penelitian adalah hal-hal yang diharapkan akan dapat diperoleh seusaai penelitian dilakukan. Semua bagian-bagian tersebut membentuk satu kesatuan yang utuh sebagai bagian pendahuluan dan disajikan pada bab satu.

Bab dua dari penelitian ini berisikan tentang studi kepustakaan dan landasan teori. Studi kepustakaan perlu disajikan pada bagian ini mengingat penelitian tentang zikir sudah banyak dilakukan sebelumnya. Studi kepustakaan dilakukan untuk mengenali sebatas mana penelitian sebelumnya dilakukan, dan apa temuannya baik bagi pengayaan teori maupun bagi

manfaat praktis yang mudah diterapkan dalam kehidupan. Dari penelitian-penelitian tersebut akan memudahkan untuk menyusun kerangka teori yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Selanjutnya bab tiga penelitian ini berkenaan dengan metode penelitian. Metode penelitian adalah cara yang ditempuh dalam penelitian ini untuk mendapatkan jawaban dari masalah yang ditetapkan. Metode penelitian dalam konteks ini mencakup penentuan jenis dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab empat merupakan temuan penelitian, artinya semua yang diperoleh dari penelitian akan disajikan pada bab ini. Bab empat berisikan tiga hal utama; *pertama*, deskripsi tentang tatacara pelaksanaan zikir berjamaah. *Kedua*, bacaan yang dilafazkan selama zikir berlansung, dan *ketiga*, bagaimana persepsi atau pandangan dari berbagai pihak terhadap kegiatan zikir berjamaah dimaksud.

Pada bagian akhir laporan penelitian, akan disajikan kesimpulan sebagai jawaban dari pertanyaan penelitian; serta rekomendasi kepada para pihak terkait dengan temuan penelitian ini.

## BAB II

### STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA TEORI

#### A. Studi Kepustakaan

Penelitian tentang zikir berjamaah sudah cukup banyak dilakukan. Penelitian-penelitian dimaksud secara umum berupaya mengungkapkan prosesi zikir berjamaah berbagai kelompok jamaah zikir yang mencakup bacaan, tatacara membaca, bahkan mengenai gerakan-gerakan yang ada dalam aktivitas zikir. Penelitian seperti ini misalnya pernah dilakukan oleh Maman Fathurrahman yang berjudul *Zikir Berjamaah pada Kelompok Zikir Uswatun Hasanah Bandung*.<sup>1</sup> Penelitian tersebut mengungkapkan beberapa sisi tentang prosesi zikir sejak dari persiapan, saat pelaksanaan berlangsung hingga dampak yang terlihat pada jamaah setelah zikir dilaksanakan.

Model penelitian tentang zikir berjamaah lainnya diarahkan untuk menemukan pengaruh zikir bagi pengikutnya. Penelitian seperti ini pernah dilakukan oleh Ana Syarifah dengan judul; *Pengaruh Intensitas Mengikuti Kegiatan Majelis Zikir terhadap Kecerdasan Emosional pada Jamaah Zikir al-Hikmah*.<sup>2</sup> Penelitian lainnya yang mirip seperti ini adalah yang dilakukan terhadap sebuah pesantren yang mewajibkan kegiatan zikir secara berkala kepada santrinya. Penelitian dimaksud dilakukan oleh Ahmad Warjoni, *Pengaruh Zikir pada Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Tugu Rejo*.<sup>3</sup>

Penelitian lainnya dilakukan oleh Alamul Huda, *Fenomena Zikir Berjamaah Sebagai Sarana Perekat Sosial* yang isinya mengungkapkan bahwa jamaah zikir di satu sisi mampu menciptakan keseimbangan perilaku dan norma serta di sisi lain mampu meminimalisir penyimpangan etika Masyarakat. Huda juga menyimpulkan bahwa zikir merupakan ritual

---

<sup>1</sup>Maman Fathurrahman, *Zikir Berjamaah pada Kelompok Zikir Uswatun Hasanah Bandung*, (Bandung: IAIN Sunan Gunung Jati, 2010).

<sup>2</sup>Ana Syarifah dengan judul; *Pengaruh Intensitas Mengikuti Kegiatan Majelis Zikir terhadap Kecerdasan Emosional pada Jamaah Zikir al-Hikmah*, (Semarang: IAIN Wali Songo, 2012).

<sup>3</sup>Ahmad Warjoni, *Pengaruh Zikir pada Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Tugu Rejo*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012).

yang secara Konstruktif mampu memperkuat silaturahmi dan Komunikasi sosial antar masyarakat.

Selain penelitian Huda, keefektifan zikir dalam membentuk perilaku sosial masyarakat yang positif juga pernah di telaah oleh Early Maghfiroh Innayati dalam tulisannya *Zikir Sebagai Pengendali Emosi Bagi Remaja*. Early berkesimpulan bahwa zikir dengan mengingat dan menyebut asma dan sifat-sifat Allah akan membuat seorang remaja dapat mengendalikan emosinya. Hal ini dikarenakan saat berzikir, seseorang mampu mengatur proses yang secara sengaja memungkinkannya untuk menampilkan perilaku yang serasi sehingga terbentuk pribadi yang baik.

Faktor psikologi individu kerap menjadi salah satu permasalahan atau hambatan bagi keberlangsungan interaksi yang baik dalam proses sosial masyarakat. Dikutip dari penelitian Abdul Hamid, dkk., Dr. Karzon, seorang psikologi Islam dari University Quro' Mekkah mengatakan bahwa salah satu keutamaan zikir adalah sebagai terapi jiwa dari berbagai penyakit, seperti stress, hysteria, depresi, dan lain-lain. Dari hasil penelitian tersebut, menurut Hamid, tingkat keseringan munculnya gejala stress pada seseorang dapat dikurangi dengan berzikir, sehingga dapat membantu terciptanya proses interaksi sosial yang bersahaja.

Dalam pada itu patut pula dikemukakan penelitian tentang zikir yang bercorak normatif. Penelitian-penelitian jenis ini juga cukup banyak dilakukan. Secara umum, terbagi kepada dua model. Pertama, penelitian yang memfokuskan pada persoalan bagaimana kedudukan zikir berjamaah dalam Islam. Apakah berzikir secara berjamaah itu ada tuntunannya dari Nabi ataukah tidak. Dan kedua, penelitian yang mempersoalkan bacaan dan lafaz yang diucapkan dalam zikir; sudahkah sesuai dengan ajaran Islam ataukah belum. Beberapa penelitian jenis ini misalnya dilakukan oleh Ahmad Mutawalli dengan judul *Kedudukan Zikir Berjamaah menurut Hukum Islam*. Penelitian lainnya yang sejenis dilakukan oleh Zarkasyi dengan judul *Lafaz-lafaz Zikir pada Jamaah Zikir An-Nahla Rembang*.

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, penelitian tentang zikir sudah cukup banyak dilakukan. Umumnya penelitian-penelitian tersebut dilakukan di luar Aceh, sehingga

dengan demikian dapat dikatakan bahwa keunikan penelitian yang sedang dilakukan ini terletak pada obyek dan wilayah penelitiannya yang dibatasi di kota Banda Aceh. Pembatasan wilayah ini dimaksudkan agar penelitian menjadi lebih fokus guna menjawab persoalan yang sedang dihadapi masyarakat setempat. Dilihat dari segi obyeknya, penelitian yang sedang dilakukan ini bersifat komprehensif. Hal yang akan diamati di dalam penelitian ini terdiri atas sejumlah sisi; mulai dari tatalaksana dan perilaku jamaah dalam praktek zikir, pengucapan lafaz-lafaz tertentu, sampai dengan dimensi persepsi dan pandangan berbagai pihak terhadap kegiatan zikir berjamaah.

## **B. Kerangka Teori**

### **1. Teori Perilaku Sosial**

Perilaku sosial menurut Baron & Byrne dalam Rusli Ibrahim<sup>4</sup> merupakan gambaran sikap umum yang ditunjukkan oleh seorang individu dalam masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut, Hurlock<sup>5</sup> mendefinisikan perilaku sosial sebagai proses interaksi antar individu dalam masyarakat. Oleh karena itu, perilaku sosial dapat disebut sebagai sikap manusiawi, artinya sikap di mana kita, sebagai manusia, sudah pasti membutuhkan keberadaan orang lain.

Perilaku sosial merupakan sifat relatif setiap individu dalam menanggapi perilaku individu lain dengan cara yang berbeda-beda. Sebagai contoh, menurut pandangan Rusli perilaku sosial dari seseorang individu dalam menanggapi sifat individu lainnya akan lebih terlihat ketika beberapa individu dalam melakukan kerja sama. Individu berperilaku sosial yang positif akan melakukan tugas dengan tekun, sabar dan selalu mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadinya. Sementara sebaliknya, yang berperilaku sosial negatif akan bermalas-malas saat bekerja, tidak sabaran, dan hanya ingin mementingkan kepentingan pribadi.

---

<sup>4</sup> Rusli Ibrahim, *Pembinaan Perilaku Sosial ....*, Hlm. 45

<sup>5</sup>Hurluck, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga, 1999

Pembentukan perilaku sosial menurut Baron & Byrne<sup>6</sup> dipengaruhi oleh faktor yang bersifat internal dan External. Pada aspek internal, pertumbuhan perilaku sosial seorang individu ditentukan oleh potensi yang ada dalam diri individu tersebut. Potensi dalam mengambil keputusan untuk menentukan sikap seperti apa yang harus diambil dalam berinteraksi agar ia bisa diterima dengan baik dalam lingkungan sosial masyarakat. Selanjutnya, pada aspek eksternal, situasi sosial memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembentukan perilaku sosial.

Situasi sosial, oleh W.A. Gerungan<sup>7</sup>, diartikan sebagai situasi di mana terdapat saling hubungan antara satu manusia dengan lainnya. Dengan kata lain, setiap situasi yang menyebabkan terjadinya proses interaksi sosial, dapatlah dikatakan sebagai situasi yang menyebabkan terjadinya proses interaksi sosial, dapatlah dikatakan sebagai situasi sosial. Sebagai contoh misalnya, di lingkungan pasar, saat rapat, pertandingan olah raga, dan situasi-situasi lainnya yang melibatkan proses interaksi sosial antar manusia.

## 2. Zikir

Kata zikir secara *etimologi* berasal dari bahasa Arab "zakara", yang berarti mengingat, dengan tujuan mengingat Allah SWT. Secara *terminologi*, zikir dapat didefinisikan sebagai perbuatan mengingat Allah SWT dengan keagungan-Nya yang hampir meliputi semua bentuk ibadah dan perbuatan baik seperti tasbih, tahmid, shawalat, berdo'a, membaca al-Qur'an, melakukan perbuatan baik, dan menghindarkan diri dari kemaksiatan.<sup>8</sup>

Menurut Imam Nawawi, zikir adalah: "bentuk ibadah kepada Allah dengan tasbih (Subhanallah), membaca tahlil (Lailahailallah), membaca hasbalah (Hasbiyallah), membaca tahmid (Alhamdulillah), membaca takbir (Allahu Akbar), membaca haulalah (La haula wa la quwwata illa billah), membaca basmallah (bismilahirrahmanirrahim); membaca al-

<sup>6</sup>Baron, R.A & Byrne, D, Psikologi Sosial, Jakarta : Erlangga, 1991

<sup>7</sup>Gerungan, W.A, Psikologi Sosial, Bandung: PT. Al-Maarif, 1978

<sup>8</sup>Bustaman, Integrasi Psikologi dengan Islam: Menuju Psikologi Islami, Yogyakarta: Pustaka Belajar

Quran, dan membaca doa-doa yang ma'tsur, yaitu do'a yang dipraktikkan oleh Rasulullah SAW."

Zikir menurut pemahaman Quraish Shihab, seperti yang ia tulis dalam bukunya *Wawasan Al-Qur'an tentang Zikir dan Doa*, zikir dalam pengertian luas adalah keadaan tentang kehadiran Allah di mana dan kapan saja serta kesadaran akan kebersamaan-Nya dengan Mahluk. Sedangkan dalam pengertian sempit, zikir adalah yang diucapkan dengan lidah saja. Zikir dalam dengan lidah ini adalah menyebut-nyebut Allah, atau apa saja yang berkaitan dengan-Nya, seperti mengucap tasbih, tahlil, dan takbir.

Zikir bagi seorang muslim adalah usaha untuk menghindari perbuatan maksiat serta kecenderungan melakukan perilaku buruk lainnya yang dilarang oleh Allah SWT. Subandi<sup>9</sup> menjelaskan bahwa dengan berzikir, seorang hamba akan selalu mengingat Allah SWT, segala larangan dan perintah-Nya, sehingga akan membuat seseorang akan lebih berhati-hati dalam bertindak dan berperilaku. Dengan demikian, zikir sangat bermanfaat untuk seorang hamba sebagai kontrol diri dan meningkatkan iman kepada Allah SWT.

Majelis zikir, menurut Quraish Shihab, bukanlah majelis yang anggota-anggotanya hanya bertasbih, bertahmid, beristighfar dan semacamnya, tetapi ia adalah majelis ilmu yang mengingatkan manusia akan dirinya sebagai makhluk Allah yang lemah serta menyadari kebesaran dan keagungan Allah SWT. Sedangkan dalam pelaksanaannya tidak terbatas dalam jumlah, metode atau waktu berzikir.

Zikir dengan menyebut-nyebut nama Allah SWT, dan merenungkan kuasa, sifat, dan perbuatan, serta nikmat-nikmat-Nya, akan menghasilkan dampak positif bagi kondisi psikologis manusia. Dampak positif tersebut adalah ketenangan batin yang akan diperoleh dengan berzikir. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam al-Qur'an Surah ar-Ra'd ayat 28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

<sup>9</sup>Subandi, Psikologi Zikir: studi Fenomenologi Pengalaman Transformasi Religius. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka akan menjadi tenteram, disebabkan karena mengingat Allah. Sungguh! Hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram. (Q.S. Ar-Ra'd/28)

Dari firman Allah di atas, jelas bahwa Allah SWT menjanjikan ketenangan batin bagi hamba yang senantiasa berzikir kepada-Nya.

Majelis Zikir menjadi sarana terjadinya konektifitas antara dua makhluk Allah SWT, yaitu manusia dan malaikat. Dalam karyanya yang berjudul *Zikir Sebagai Pembuka Jalan*, Muhammad Luthfi Ghozali<sup>10</sup> berpendapat bahwa, di majelis zikir tersebut Allah SWT akan menurunkan para malaikat-Nya untuk ikut berdo'a. Para malaikat itu membantu mendoakan orang-orang yang hadir, supaya di majelis zikir itu semakin ditambah keberkahan-Nya, sehingga do'a dan munajat yang dipanjatkan itu lebih mendapatkan ijabah.

Ajakan berzikir merupakan salah satu ajaran utama bagi umat Islam yang dipraktikkan sepanjang saat oleh Rasulullah SAW dan para sahabat beliau. Perintah untuk mendatangi dan melaksanakan majelis zikir tersebut ditegaskan oleh Allah SWT dalam firman-Nya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا . وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, berzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya. Dan bertasbihlah kepada-Nya di waktu pagi dan petang. Dialah yang memberi rahmat kepadamu dan malaikat-Nya (memohon ampunan untukmu), supaya dia mengeluarkan kamu dari kegelapan dan cahaya. Dan adalah Dia mengeluarkan kamu dari kegelapan dan cahaya. Dan adalah Dia Maha Penyayang kepada orang-orang yang percaya, (Q.S. Al-Ahzab/41-42)

Ayat-ayat al-Qur'an di atas menyebutkan keutamaan dari zikir dan memberikan penjelasan bahwa segala ibadah yang dilakukan oleh seorang hamba adalah untuk dirinya sendiri, sekaligus sebagai tanda cinta dan kasih sayang Allah SWT bagi seluruh Umat-Nya.

<sup>10</sup>M. Luthfi, *Zikir sebagai kunci pembuka jalan*, Semarang: Abshor

### 3. Definisi Operasional

#### 1. Fenomena

Kata fenomena berasal dari bahasa Yunani; *phainomenon*, yang berarti “apa yang terlihat.” Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata fenomena mempunyai arti:

- 1) Hal-hal yang dapat disaksikan dengan pancaindra dan dapat diterangkan serta dinilai secara ilmiah, seperti fenomena alam.
- 2) Sesuatu yang luar biasa; keajaiban.
- 3) Fakta; kenyataan.

Dapat disimpulkan bahwa kata fenomena memiliki pengertian sebagai rangkaian peristiwa serta bentuk keadaan yang dapat diamati dan ditelusuri lewat kaca mata ilmiah atau disiplin ilmu tertentu.

#### 2. Zikir

Hanna Djumhana Bustamam dalam bukunya *Integrasi Psikologi dalam Islam* menyebutkan pengertian zikir sebagai perbuatan mengingat Allah SWT dan keangungannya yang hampir meliputi semua bentuk ibadah dan perbuatan baik seperti tasbeeh, tahmid, shalawat, membaca al-Qur'an, melakukan perbuatan yang baik dan menjauhi perbuatan maksiat. Sedangkan menurut Ghazali (2008), zikir adalah ucapan yang dilakukan dengan lisan dan mengingat Allah dalam hati; yaitu dengan ucapan dan ingatan untuk mensucikan Allah dari sifat-sifat yang tidak layak bagi-Nya.

Fenomena zikir berjamaah yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kenyataan pelaksanaan zikir berjamaah di Banda Aceh yang diselenggarakan secara terbuka sehingga dapat diamati oleh semua orang dan dinilai dari berbagai sudut pandang masyarakat.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya tergolong jenis *field research* yang mengutamakan penggunaan data lapangan yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data sebagaimana akan dijelaskan. Meskipun demikian, data kepustakaan dalam batas-batas tertentu juga akan digunakan sebagai data pelengkap. Menurut Singleton dan Straits, tujuan studi lapangan adalah untuk memahami kondisi masyarakat yang dijadikan obyek penelitian yang berkaitan dengan pemikiran, perilaku, pemahaman, persepsi dan budaya suatu masyarakat tertentu.<sup>1</sup> Ditinjau dari segi sifatnya, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yang menekankan tujuannya pada pendeskripsian sisi-sisi tertentu dari obyek penelitian. Yang menjadi obyek penelitian dalam kaitan ini adalah kegiatan zikir berjamaah di kota Banda Aceh.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penggabungan dua pendekatan, yaitu pendekatan kuantitatif-kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif lebih banyak bertumpu pada penggunaan angka dalam berbagai tahap pelaksanaannya; mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya, meskipun juga ada data yang berupa informasi kualitatif.<sup>2</sup> Penelitian kuantitatif juga memungkinkan kegiatan dalam pengumpulan data untuk diwakilkan. Selain itu tujuan, pendekatan, subjek, sampel, sumber data sudah mantap dan rinci sejak awal.<sup>3</sup> Secara teknis, peneliti dalam pendekatan kuantitatif tidak terlalu banyak terlibat dalam menginterpretasi data karena data dalam batas-batas tertentu dapat menafsirkan dirinya.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif mengarahkan kepada penyelidikan yang bertujuan memahami peran kelompok atau interaksi pada situasi sosial tertentu. Pendekatan kualitatif juga dapat diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif

---

<sup>1</sup>Singleton dan Straits, *Approaches to Social Research*, OUP: New York, 1999, h. 71.

<sup>2</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; suatu pendekatan praktek*, Edisi Revisi V, cet. 12, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 10-11.

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 11.

berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>4</sup> Pendekatan kualitatif lebih menekankan pemahaman "hakekat" realitas yang terbentuk secara akumulatif gradual, terutama dengan berusaha menjawab pertanyaan: *bagaimana fakta dan pengalaman sosial terbentuk dan diberi makna*. Hal ini terutama didasari oleh asumsi bahwa manusia merupakan *animal symbolicum* (makhluk simbolis) yang selalu terdorong untuk memahami makna pada setiap symbol yang ditemui.

## B. Kategori dan Sumber Data

Data untuk penelitian ini terdiri atas tiga kategori berdasarkan sumber perolehannya.

*Pertama*, data primer atau data utama yang diperoleh dari responden melalui pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Sumber data primer adalah para responden dari berbagai kategorinya yang meliputi: pengelola kegiatan zikir, peserta zikir, pemimpin jamaah zikir, tokoh masyarakat, dan representasi masyarakat kota Banda Aceh. Pengumpulan data terhadap sumber-sumber data dimaksud dilakukan dengan teknik yang beragam sebagaimana akan dijelaskan.

*Kedua*, data sekunder atau data pendukung yang bersumberkan bahan bacaan dan dokumentasi yang ada. Secara keseluruhan data skunder meliputi buku panduan zikir yang digunakan jamaah, rekaman zikir, karya para ahli tentang zikir, serta surat-surat yang terkait dengan aktivitas zikir berjamaah. Perolehan data pendukung dapat dilakukan dengan melakukan telaah kepustakaan dan studi dokumentasi terhadap segala karya tertulis mengenai zikir. Data jenis ini diperlukan dalam upaya memudahkan interpretasi data primer, di samping sebagai pengayaan teori.

*Ketiga*, data tersier yang diperoleh dari sumber-sumber pelengkap seperti bahan tulisan yang bukan ditujukan untuk membahas masalah terkait sebagai bahasan utama. Sumber-sumber data tersier yang lazim digunakan adalah majalah, koran, ensiklopedi dan kamus.

---

<sup>4</sup>Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007, h. 2-6.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Data untuk penelitian ini dikumpulkan dengan cara yang beragam sesuai dengan kebutuhan dan keadaan responden. Beberapa teknik pengumpulan data yang akan digunakan dan dipandang penting adalah sebagai berikut:

#### **1. Observasi**

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang berbentuk pengamatan langsung. Ada dua model observasi yang dilakukan. Pertama, peneliti melibatkan diri dalam kegiatan zikir secara berulang-ulang hingga diperkirakan sudah mengetahui secara akurat keadaan obyek yang diamati. Observasi model ini dikenal dengan observasi partisipan. Model observasi kedua adalah peneliti mengamati perilaku jamaah zikir selama zikir berlangsung. Peneliti sendiri tidak ikut berzikir agar pengamatan yang dilakukan bisa lebih intensif. Kedua model pengamatan ini digunakan untuk penelitian ini. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi ditujukan untuk memperoleh informasi yang akurat dan memadai tentang rangkaian keseluruhan aktivitas zikir. Rangkaian dimaksud meliputi persiapan pelaksanaannya, selama kegiatan dilaksanakan bahkan sampai dengan proses zikir berakhir. Ada dua kelompok zikir yang diobservasi; Majelis Zikir Zikrullah Aceh dan Majelis Zikir Nurun Nabi. Pembatasan pada dua kelompok zikir ini didasari pada pertimbangan bahwa keduanya dapat diakses oleh masyarakat luas secara rutin sepanjang tahun, kecuali pada bulan Ramadhan. Kedua kelompok zikir ini juga menyelenggarakan zikir di mesjid raya Baiturrahman dan dipublikasi secara luas serta mengundang keikutsertaan masyarakat untuk berpartisipasi di dalamnya.

#### **2. Wawancara**

Wawancara dilakukan dalam bentuk diskusi dan tanya jawab untuk menggali alam pikiran dan wawasan informan tentang pelaksanaan zikir secara berjamaah. Wawancara yang dilakukan non struktur, sehingga memungkinkan informan yang diwawancarai sebagai subjek yang aktif mengkonstruksikan dunia kognitifnya, sedangkan peneliti berusaha menangkap

alam makna tersebut. Oleh karena itu subjek yang bukan hanya diharapkan menjawab secara jujur, melainkan secara kreatif menjabarkan secara luas dan dalam. Namun demikian untuk mengarah pada fokus tema penelitian, dipandu dengan pedoman wawancara yang disusun peneliti secara fleksibel. Subyek yang akan diwawancarai adalah pemimpin jamaah zikir, panitia dan penyelenggara zikir berjamaah, peserta zikir berjamaah, tokoh, dan representasi masyarakat yang jumlahnya 20 orang.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Analisis data penelitian ini menggunakan analisis kualitatif. Prosedur yang dilalui dalam analisis data penelitian ini, dimulai dari display dan editing data, kategorisasi data berdasarkan fokus kajian, dan penafsiran maksud berbagai fakta dan pengakuan responden. Editing data bertujuan untuk memilih dan memilah. Hanya data yang relevan dengan fokus penelitian yang diproses lebih lanjut. Kategorisasi data maksudnya adalah pengelompokan data yang berbeda-beda dari informan. Penafsiran data merupakan ikhtiar untuk menjelaskan makna-makna data dan mengapa terjadi demikian, serta bagaimana seharusnya dilakukan. Data yang sudah dianalisis dan ditemukan makna dari data tersebut disimpulkan sebagai jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan.

Oleh karena penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif, analisis data lebih mengandalkan kekuatan penafsiran makna tentang pelaksanaan zikir secara berjamaah berdasarkan persepsi yang beragam.

## BAB EMPAT

### RAGAM PERSPEKTIF TENTANG ZIKIR BERJAMAAH

#### DI KOTA BANDA ACEH

##### A. Deskripsi Tatacara Pelaksanaan Zikir Berjamaah di Kota Banda Aceh

Tatacara pelaksanaan zikir berjamaah di kota Banda Aceh yang dijadikan obyek pengamatan adalah dua kelompok zikir. Kedua kelompok dimaksud adalah Majelis Zikrullah Aceh dan Majelis Zikir Nurun Nabi. Majelis Zikrullah Aceh dipimpin oleh Teungku Samunzir Husen, dan Majelis Zikir Nurun Nabi dipimpin oleh Ustaz H. Zamhuri Ramli, SQ. Pembatasan dua kelompok zikir ini didasari pada pertimbangan bahwa keduanya menyelenggarakan zikir berjamaah secara rutin dan dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat. Tempat pelaksanaan zikir yang diamati adalah mesjid raya Baiturrahman.

Majelis Zikrullah Aceh menyelenggarakan zikirnya di mesjid raya setiap Kamis malam. Sementara itu, Majelis zikir Nurun Nabi memilih penyelenggaraan zikir berjamaah di mesjid raya Baiturrahman pada setiap Senin malam. Pemilihan dua waktu ini agaknya lebih didasarkan pada pertimbangan teknis semata. Disebut demikian, karena kedua majelis zikir ini juga menyelenggarakan zikir pada malam-malam lainnya di tempat yang berbeda. Majelis Zikrullah Aceh misalnya, menyelenggarakan zikir setiap Rabu malam di kompleks Taman Ratu Safiatuddin. Sementara itu, pada malam-malam lainnya Majelis Zikrullah juga menyelenggarakan zikir di berbagai tempat, baik di kawasan kota Banda Aceh dan sekitarnya, maupun di luar kota. Ini artinya, penentuan Kamis malam, atau malam Jum'at sebagai malam yang dipandang lebih afdhal, tidak dapat disebutkan sebagai salah satu pertimbangan utama. Hal ini karena Majelis Zikrullah Aceh menyelenggarakan zikir setiap malam. Jika pertimbangannya semata-mata karena malam Jum'at sebagai malam yang lebih afdhal untuk penyelenggaraan zikir, tentu penyelenggaraan zikir tidak dilakukan pada malam-malam yang lain. Pengelola dan pihak-pihak lainnya dengan demikian, hanya menunggu waktu malam jum'at saja untuk memperoleh waktu yang lebih afdhal.

Hal yang sama juga dapat disebutkan terhadap pemilihan waktu Senin malam atau malam selasa bagi Majelis Zikir Nurun Nabi dalam menyelenggarakan zikir di mesjid raya Baiturrahman. Pemilihan waktu agaknya lebih didominasi oleh pertimbangan teknis, sekalipun boleh jadi ada beberapa pertimbangan komplementer lainnya. Majelis Zikir Nurun Nabi agaknya lebih menarik lagi dalam kaitan ini, yang memilih pelaksanaan zikir berjamaahnya setiap Senin malam. Seperti telah disebutkan sebelumnya, Majelis Zikir Nurun

Nabi dipimpin oleh Ustaz H. Zamhuri, SQ yang sehari-harinya bertindak sebagai salah seorang imam rawatib di mesjid raya Baiturrahman. Ustaz H. Zamhuri, SQ yang juga seorang hafiz itu mendapatkan tugas mengimami shalat rawatib di mesjid raya Baiturrahman di antaranya adalah pada Senin malam. Ini artinya, penyelenggaraan zikir dilaksanakan di mesjid raya Baiturrahman pada malam pemimpin kelompok zikir ini bertugas sebagai imam.

Penentuan jadwal secara rutin pelaksanaan zikir masing-masing kelompok ini sangat penting dilakukan agar peserta zikir dapat mengingat dengan mudah tempat pelaksanaan zikir. Pihak pengurus Mesjid raya sendiri tidak mengatur penjadwalan penyelenggaraan zikir bagi masing-masing kelompok zikir. Pengurus mengakui, penetapan waktu sebagaimana disebutkan di atas semata-mata didasari pada pertimbangan teknis dan sedapat mungkin megakomodir permintaan masing-masing kelompok. Jika pada waktu tertentu belum ada yang mengisinya, maka pengurus mesjid raya Baiturrahman berkenan memberikannya kepada yang meminta lebih dahulu.<sup>1</sup> Waktu yang boleh diminta adalah pada malam hari, mulai seusai pelaksanaan shalat isya berjamaah hingga sebelum shubuh. Pada waktu-waktu tersebut sejauh ini memang tidak digunakan untuk aktivitas rutin oleh pengurus mesjid raya Baiturrahman.

Informasi mengenai penyelenggaraan zikir Majelis Zikrullah Aceh diinformasikan melalui sejumlah media. Mulai dari media cetak, elektronik dan bahkan media online. Salah satu media cetak lokal menyajikan info tersebut pada halaman pertama yang menyebutkan jadwal dan tempat-tempat pelaksanaan zikir untuk beberapa hari. Kelompok zikir ini juga memanfaatkan papan reklame berukuran besar untuk menginformasikan jadwal penyelenggaraan zikir. Papan reklame yang dipilihkan untuk penyampaian informasi ini biasanya berada di beberapa tempat. Informasi lainnya juga disampaikan melalui spanduk yang digantung pada pagar mesjid raya Baiturrahman, serta di berbagai tempat lainnya. Beberapa pengurus mesjid di kawasan Banda Aceh juga menyebarluaskan informasi mengenai jadwal penyelenggaraan zikir.

Hal seperti ini tidak terjadi pada Majelis Zikir Nurun Nabi, yang hanya menginformasikan jadwal penyelenggaraan zikir secara terbatas. Majelis zikir Nurun nabi terlihat hanya menyiapkan spanduk yang digantungkan di pagar mesjid raya Baiturrahman, dan ditambah melalui penggunaan media online serta beberapa peralatan komunikasi interaktif lainnya. Hal ini sedikit banyaknya berpengaruh pada perbedaan jumlah peserta

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan Junaidi, salah seorang pengurus mesjid raya Baiturrahman urusan dalam mesjid.

zikir. Penginformasian tentang penyelenggaraan zikir secara besar-besaran agaknya berpengaruh pada kehadiran peserta zikir dalam jumlah yang lebih banyak. Hanya saja, patut dicermati bahwa penggunaan media informasi yang banyak dan beragam untuk menginformasikan penyelenggaraan zikir tentu saja berpengaruh pula kepada penyediaan anggaran yang lumayan besar.

Kedua kelompok zikir memilih waktu pelaksanaan zikir berjamaah di mesjid raya Baiturrahman se usai pelaksanaan shalat isya. Perbedaannya dalam konteks ini, peserta zikir Majelis Zikrullah Aceh umumnya tidak ikut melaksanakan shalat isya secara berjamaah di mesjid raya Baiturrahman. Sebagian besar mereka datang ke mesjid raya Baiturrahman setelah pelaksanaan shalat isya selesai. Pemimpin kelompok zikir sendiri juga tidak ikut melaksanakan shalat isya secara berjamaah di mesjid raya Baiturrahman. Pemimpin kelompok zikir datang se usai shalat isya berjamaah ditunaikan. Sebagian peserta yang datang terlebih dahulu ada yang ikut melaksanakan shalat isya, dan ada pula sebagian lainnya memilih menanti kehadiran pemimpin kelompok zikir di luar mesjid sekalipun shalat isya sedang dilaksanakan di dalam mesjid.

Sementara itu, peserta zikir dari Majelis Nurun Nabi umumnya ikut melaksanakan shalat isya secara berjamaah di mesjid raya Baiturrahman. Bahkan, sebagian di antaranya sudah terlebih dahulu berada di mesjid dan ikut ambil bagian dalam menyimak pengajian halaqah antara waktu magrib dan isya. Kalaupun ada yang datang terlambat, jumlahnya sangat kecil. Hal ini boleh jadi dipengaruhi pula oleh keberadaan pemimpin kelompok zikir Nurun Nabi yang ikut melaksanakan shalat magrib, dan menjadi imam untuk pelaksanaan shalat isya secara berjamaah di mesjid raya Baiturrahman.

Pemimpin Majelis Zikrullah Aceh datang ke mesjid raya Baiturrahman setelah 10 hingga 30 menit selesai pelaksanaan shalat isya. Sebelum pemimpin kelompok zikir datang, sebagian peserta, atau lebih tepatnya disebut sebagai panitia sudah menyiapkan tempat duduk pemimpin zikir yang berukuran sedikit lebih tinggi daripada tempat duduk peserta pada umumnya. Tidak hanya itu, jalan yang hendak dilintasi pemimpin kelompok zikir untuk memasuki mesjid sudah lebih dahulu dipersiapkan. Tidak dibenarkan ada orang tidak dikenal yang berdiri di sekitar tempat tersebut karena dipandang akan menghalangi jalan. Tempat parkir kendaraan yang biasanya disiapkan untuk tamu VIP oleh pihak mesjid raya Baiturrahman, juga "disterilkan" untuk kepentingan penghentian mobil pengantar pemimpin kelompok zikir. Sebelum mobil yang ditumpangi pemimpin kelompok zikir melintas,

terlebih dahulu ada mobil patroli pengawal dari yang memasuki kawasan mesjid raya Baiturrahman.

Pengawalan seperti diseskripsikan di atas menurut pengakuan pengurus mesjid raya Baiturrahman sudah dipraktekkan sejak pertama sekali kelompok zikir tersebut mengambil tempat zikir di mesjid ini. Pengurus juga mengaku tidak keberatan dengan pengawalan yang lumayan ketat dan mendekati sempurna itu. Hal seperti itu boleh jadi lebih bagus untuk menjaga keamanan dan kenyamanan pemimpin kelompok zikir dimaksud. Hanya saja menurut pengurus, biasanya pejabat setingkat walikota dan bahkan gubernur sekalipun tidak dikawal seketat itu. Hal seperti ini juga tidak terjadi pada pemimpin kelompok zikir lainnya yang menyelenggarakan zikir di mesjid raya Baiturrahman. Pemimpin majelis zikir Nurun Nabi malah datang ke mesjid raya Baiturrahman sejak sebelum maghrib. Adakalanya dengan mengendarai kendaraan roda dua, atau roda empat, dan tak jarang dengan berjalan kaki sendirian. Tidak ada yang mengiringi, dan tidak ada pula pengawalan dari pihak mana pun.

Pemimpin Majelis Zikrullah Aceh memasuki mesjid raya Baiturrahman setelah semua fasilitas untuk kepentingan zikir benar-benar sempurna. Para relawan atau pengurus membentangkan karpet yang berlapis-lapis sehingga ada bagian tertentu menjadi lebih tinggi dibandingkan lainnya. Tempat yang dipilihkan ini di seputar bagian yang biasanya digunakan untuk tempat imam shalat berjamaah. Selanjutnya, dua shaf di belakang dan bagian depan yang biasanya ditempati imam shalat berjamaah juga diberi karpet beberapa lapis sehingga lebih tinggi. Seandainya ada jamaah yang pada saat shalat isya berposisi di shaf pertama di belakang imam, maka pada saat zikir hendak dilansungkan, orang tersebut mesti pindah dari tempat itu karena pada bagian ini akan didesain sebagai tempat yang ditinggikan. Beberapa jamaah zikir yang diistimewakan akan menempati posisi ini ketika zikir dilansungkan nanti. Mereka yang menempati posisi ini membelakangi jamaah lainnya dan menghadap ke arah pemimpin kelompok zikir. Mereka juga berada di tempat yang lebih tinggi daripada jamaah umumnya. Bagian tertinggi tentunya yang berada persis di tengah, yang akan ditempati pemimpin kelompok zikir.

Pada kelompok zikir Nurun Nabi, tidak ada desain tempat seperti digambarkan di atas. Semua jamaah dan pemimpin kelompok zikir menempati tempat yang sama tingginya. Pada kelompok zikir Nurun Nabi, juga tidak ada barisan khusus yang menghadap ke pemimpin kelompok zikir saat zikir dilansungkan. Semua jamaah bersama-sama menghadap pemimpin kelompok zikir dan berada sejak shaf pertama yang lazim digunakan untuk shalat berjamaah. Meskipun demikian, baik pada Majelis Zikrullah Aceh maupun Majelis Nurun

Nabi, terdapat beberapa orang yang duduk di sisi kanan dan kiri serta di belakang pemimpinnya dalam jumlah yang bervariasi. Mereka agaknya, jamaah yang lebih senior karena tampak sangat menguasai lafaz zikir dan bahkan juga irama zikir. Kepada sebagian mereka juga diserahkan alat penguat suara untuk mengiringi pemimpin kelompok zikir.

Kondisi lainnya yang kiranya juga patut dideskripsikan adalah saat-saat zikir dimulai. Pada Majelis Zikrullah Aceh, pemimpin kelompok datang setelah segala persiapan untuk zikir benar-benar sempurna. Desain tempat sudah dilakukan, dan jamaah sudah duduk dengan tertib. Beberapa jamaah yang agaknya lebih senior juga sudah menempati tempat di bagian terdepan mesjid. Sebagian mereka menghadap ke jamaah dan sebagian lainnya membelakangi jamaah umumnya. Perlengkapan alat penguat suara juga sudah disiapkan. Beberapa jamaah senior dilengkapi dengan penguat suara. Salah seorang di antaranya memberi aba-aba bahwa sambil menantikan pemimpin kelompok zikir, jamaah diajak membaca shalawat. Shalawat yang pertama dibaca adalah; *Allahumma shalli 'ala muhammad.. ya rabbi shalli 'alaihi wa sallim*. Beberapa shalawat lainnya juga dibacakan sampai kedatangan pemimpin kelompok zikir.

Bacaan shalawat terdengar sangat merdu dan diikuti oleh para jamaah lainnya. Setelah beberapa waktu kemudian, pemimpin Majelis Zikrullah memasuki arena zikir. Jamaah yang senior tadi menyambut dan membentuk formasi tersendiri. Pemimpin majelis duduk di bagian tengah dan menempati posisi tertinggi. Jamaah senior lainnya ada dua orang di sebelah kanan dan dua lainnya di sebelah kiri pemimpin. Di belakang pemimpin kelompok zikir, terdapat lima hingga tujuh jamaah senior dalam formasi shaf ganda. Sementara itu, di hadapan pemimpin juga duduk tujuh hingga delapan orang jamaah senior di tempat yang sedikit lebih rendah daripada pemimpin, dan lebih tinggi dari jamaah umumnya.

Pemandangan seperti ini tidak terlihat pada Majelis Zikir Nurun Nabi. Pemimpin Majelis Zikir Nurun Nabi memang sudah berada di mesjid sejak sebelum zikir dimulai. Salah seorang jamaah senior mengumumkan bahwa zikir hendak dimulai. Pada kesempatan tersebut juga diumumkan tentang nama seseorang yang akan menyampaikan taushiyah nantinya sesuai pelaksanaan zikir. Zikir dimulai dengan pelaksanaan shalat sunat taubat dua rakaat yang diimami oleh pemimpin kelompok zikir. Shalat sunat taubat dilaksanakan seperti biasa, hanya saja sesudah membaca Surah Al-Fatihah, sang imam melanjutkan dengan ayat-ayat yang bernuansa taubat. Pada rakaat pertama, yang dibaca adalah surah Ali Imran ayat 133 dan beberapa ayat sesudahnya;

وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ ﴿٦٦﴾

Artinya: Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa.

Selanjutnya, setelah bacaan al-Fatihah pada rakaat kedua, imam membaca surah al-Tahrim ayat 66;

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا تَوْبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَن يُكَفِّرَ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيُدْخِلَكُم جَنَّاتٍ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ يَوْمَ لَا يُخْزِي اللَّهُ النَّبِيَّ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا مَعَهُ نُورُهُمْ يَسْعَىٰ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَبِأَيْمَانِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا أَتِمِّمْ لَنَا نُورَنَا وَآغْفِرْ لَنَا إِنَّكَ عَلَىٰ

كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٦٧﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah dengan taubatan nasuhaa (taubat yang semurni-murninya). Mudah-mudahan Rabbmu akan menutupi kesalahan-kesalahanmu dan memasukkanmu ke dalam jannah yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, pada hari ketika Allah tidak menghinakan nabi dan orang-orang mukmin yang bersama Dia; sedang cahaya mereka memancar di hadapan dan di sebelah kanan mereka, sambil mereka mengatakan: "Ya Rabb kami, sempurnakanlah bagi kami cahaya kami dan ampunilah Kami; Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu."

Seusai shalat sunat taubat, zikir dimulai dengan membaca istighfar, dilanjutkan dengan membaca dua kalimah syahadat dan seterusnya hingga selesai. Setelah zikir berakhir, jamaah dibubarkan melalui pembacaan shalawat secara bersama-sama. Pada Jamaah Zikrullah Aceh, para jamaah tidak bersalaman antara pemimpin jamaah zikir dengan pesertanya. Sementara itu, pada jamaah zikir Nurun Nabi, semua peserta zikir saling bersalaman. Salaman juga dilakukan antara jamaah dengan pemimpin jamaah. Seusai semua bersalaman, bacaan shalawat pun dihentikan.

Hal menarik lainnya yang dapat diamati adalah sehubungan dengan kepulangan jamaah ke kediaman masing-masing. Jamaah membutuhkan waktu antara 10 hingga 30 menit untuk membubarkan diri, membereskan perlengkapan duduk dan seterusnya beranjak pulang. Mereka perlu waktu antrean untuk keluar dari mesjid. Pada Jamaah Zikrullah Aceh terlihat ada sejumlah orang yang mengatur posisi sandal jamaah yang menghadap ke arah luar mesjid

sehingga memudahkan jamaah yang keluar untuk memakainya. Pengaturan sandal ini dilakukan oleh relawan ketika zikir sedang berlansung.

Sebagian jamaah Majelis Zikrullah Aceh se usai berzikir menyempatkan diri membeli buku zikir atau *compact disc* (CD) yang berisikan shalawat dan zikir, serta sejumlah souvenir yang tersedia. Benda-benda ini dijual di salah satu sudut pekarangan mesjid dengan menyediakan perangkat jualan yang sederhana. Penjualnya pun agaknya termasuk salah satu anggota kelompok zikir dimaksud. Sepanjang zikir berlansung, penjualan benda-benda tersebut sudah dilakukan. Seandainya pembeli berminat, penjualnya langsung melayani. Di sela-sela melayani pembelinya, sang penjual tetap mengikuti lafaz-lafaz zikir yang sedang dibacakan.

Pemandangan di tempat parkir juga menarik untuk diperhatikan. Parkir kendaraan dilakukan seperti biasa. Hanya saja, yang menjadi petugas parkir dalam hal ini adalah para relawan dari kalangan anggota kelompok zikir. Mereka mengatur kendaraan hingga tertib. Ketika jamaah mengambil kembali kendaraannya, sejumlah sumbangan diberikan kepada relawan yang menjadi petugas parkir. Berbeda dengan petugas parkir biasa, relawan tidak mematok besaran biaya parkir. Bahkan relawan ini tidak meminta uang biaya parkir jika jamaah tidak memberikannya. Meskipun demikian, jarang sekali di antara jamaah yang tidak membayar parkir. Bahkan, besaran biaya parkir yang diberikan oleh jamaah jauh lebih besar dibandingkan besaran biaya parkir yang berlaku di Banda Aceh.

Para jamaah segera bergegas pulang menuju kediaman masing-masing. Sebagian mereka menggunakan kendaraan pribadi, baik kendaraan beroda dua, tiga maupun empat. Sebagian lainnya menggunakan kendaraan umum yang disewa secara patungan oleh jamaah. Jamaah bahkan juga menyewa kendaraan jenis *pick up* dengan bak belakang terbuka. Jamaah tidak sungkan-sungkan menaiki kendaraan bak terbuka itu yang tentu saja agak sulit karena lumayan tinggi dan tidak memiliki tangga. Para penumpang mobil bak terbuka ini sebagian di antaranya adalah kaum perempuan. Mereka mengaku berasal dari luar kota. Ada yang mengaku jarak tempat domisili mereka dengan Mesjid Raya Baiturrahman sekitar 10 kilo meter, dan ada pula yang mencapai di atas 30 kilo meter. Mereka juga mengaku biasanya sampai di rumah nanti setelah sekitar satu hingga dua jam kemudian.

## B. Deskripsi Lafaz yang Dibacakan dalam Zikir Berjamaah di Kota Banda Aceh

### 1. Urut-urutan Bacaan dalam Kegiatan Zikir Berjamaah

Lafaz-lafaz berikut dibacakan secara berurut pada kegiatan zikir berjamaah Majelis Zikrullah Aceh.

أشهد أن لا إله إلا الله

وأشهد أن محمداً رسول الله

رضيت بالله رباً وبالإسلام ديناً وبمحمد نبياً ورسولاً وبالقرآن إماماً وبالكعبة قبله وبالمسلمين

والمسلمات والمؤمنين والمؤمنات إخواناً

Kata-kata di atas diterjemahkan dalam bentuk taushiyah.

إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

لا إله إلا الله 3x

محمد رسول الله

Kemudian pemimpin Majelis Zikrullah Aceh memberikan taushiyah akan pentingnya zikir :

Kemudian dilanjutkan dengan :

إلى حضرة النبي الكريم بخلق العظيم محمد بن المصطفى رسول الله صلى الله عليه وسلم وعلى آله

وصحبه من الأنبياء والمرسلين أجمعين وإلى قائد الأرواح أصحاب رسول الله من أبي بكر وسيدنا

عمر وسيدنا عثمان وسيدنا علي وعلى بقية الصحابة أصحاب رسول الله أجمعين الفاتحة .

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ. إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ. اهْدِنَا

الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ. صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ.

إلهي أنت مقصودي ورضاك مطلوبي أعطني محبتك ومغفرتك 3x

أستغفر الله العظيم

Kemudian berdo'a dalam Bahasa Aceh yang intinya:

- 1- Lindungi kami ya Allah
- 2- Selamatkan kami ya Allah
- 3- Lindungi pejabat-pejabat dan pemimpin-pemimpin kami
- 4- Selamatkan rakyat aceh, ahli zikir, dan umat islam
- 5- Berikan pengampunanmu kepada kami
- 6- Engkaulah Dzat Yang Maha Pengampun
- 7- Dll.

dilanjutkan :

13x أستغفر الله العظيم

الذي لا إله إلا هو الحي القيوم وأتوب إليه 3x

أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا رسول الله 3x

اللهم صلى وسلم على سيدنا ومولانا محمد ن النبي الأمين وعلى آله وصحبه وسلم 3x

سبحان الله والحمد لله ولا إله إلا الله والله أكبر 22x

الله أكبر كبيرا والحمد لله كثيرا وسبحان الله بكرة وأصيلا

لا إله إلا الله وحده لا شريك له، له الملك وله الحمد يحيي ويميت وهو على كل شيء قدير وإليه

المصير.

ولا حول ولا قوة إلا بالله العلي العظيم 3x

dilanjutkan dengan :

سبحان الله وبحمده سبحان الله العظيم 25x

Kemudian pemimpin kelompok zikir memberi taushiah.

Kemudian semua jamaah membaca surah yasin 1x.

dilanjutkan dengan : Membaca surah Al Ikhlas 3x

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ. اللَّهُ الصَّمَدُ. لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ. وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ. 3x

لا إله إلا الله والله أكبر والله الحمد

Dilanjutkan dengan membaca surah Al Falaq

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ. مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ. وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ. وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ.

وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ.

Kemudian membaca surah An Nas

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ. مَلِكِ النَّاسِ. إِلَهِ النَّاسِ. مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ. الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ

النَّاسِ. مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ.

لا إله إلا الله

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ. إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ. اهْدِنَا

الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ. صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ. آمين يا رب

العالمين

وإلهكم إله واحد لا إله إلا هو الرحمن الرحيم

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ.

الله ربنا وربكم لنا أعمالنا ولكم أعمالكم لا حجة بيننا وبينكم

الله يجمع بيننا وإليه المصير 3x

Kemudian pemimpin kelompok zikir kembali memberikan taushiah.

dilanjutkan dengan membaca :

وقل جاء الحق وزهق الباطل إن الباطل كان زهوقا 33x

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ. فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ. 3x

Kemudian membaca kalimat :

لا إله إلا أنت سبحانك إني كنت من الظالمين 30x

Namun beliau juga mensyarahkan makna di atas.

Setelah membaca kalimat tersebut, beliau berdo'a untuk keselamatan, kesejahteraan, kasih sayang, persatuan, cinta sesama, dll.

Kemudian membaca :

يا الله 45x

يا الله يا رحمن يا رحيم 12x

يا الله يا حي يا قيوم يا عظيم يا رب العالمين 7x

يا الله يا كريم يا قدوس يا سلام 10x

يا الله يا كافي يا مغني يا فتاح يا رزق 8x

يا الله يا رحمن يا رحيم لا إله إلا الله 10x

يا قهار يا قوی لا إله إلا الله 19x

ربي نجني من القوم الظالمين 16x

حسبنا الله نعم الوكيل، نعم المولا ونعم النصير 16x

Kemudian karena mau melafadzkan لا إله إلا الله beliau mensyarahkan makna لا إله إلا الله terlebih dahulu.

يا لطيف يا كافي يا حفيظ يا شافي 2x

يا لطيف يا كافي يا حفيظ أنت الله

أفضل الذكر فاعلم أنه :

لا إله إلا الله 91x

لا إله إلا الله محمد رسول الله 14x

لا إله إلا الله محمد حبيب الله 12x

الله 84x

Semua lafadz zikir di atas ditutup dengan do'a.

Sejauh ini terlihat bahwa zikir-zikir yang dikumandangkan oleh peserta zikir Majelis Zikrullah Aceh adalah ungkapan yang sering didengar dan dilafazkan oleh masyarakat biasa, bukan zikir yang terbaru. Berulang-ulangnya beberapa lafaz (lafaz yang diulang-ulang) nampaknya tidak ada suatu patokan tertentu. Hal ini terlihat bervariasi lafaz yang diulang,

ada yang 3, 7, 8, 9, 12, 16, 19, 22, 25, 45, 84 dan 91. Secara keseluruhan lafaz-lafaz yang diucapkan sudah benar, namun karna lafaz tersebut diucapkan oleh jamaah yang banyak, maka kadang-kadang ada mad yang seharusnya panjang namun menjadi pendek, seperti pada pengucapan di akhir ujung ayat dari surat yasin, seharusnya mad aridh lissukun (panjang) menjadi tidak panjang. Ada memang lafaz yang salah madnya seperti :

لا إله إلا أنت سبحانك إني كنت من الظالمين

Kata-kata dhalimin seharusnya panjang pada kata-kata *dha* namun peserta zikir Majelis Zikrullah Aceh terdengar memendekkannya.

Sementara itu, bacaan zikir pada Majelis Zikir Nurun Nabi secara umum tidak berbeda dengan apa yang sudah diseskripsikan di atas. Secara berurut, bacaan zikir pada majelis yang disebutkan terakhir ini juga sesuai buku pedoman yang sudah disusun pemimpinya; mencakup bacaan sebagai berikut:

1. Syahadat (3 kali).
2. Istighfar (35 kali)
3. Surah al-Fatihah (7 kali)
4. Shalawat (10 kali)
5. Surah al-Syarh (7 kali)
6. Surah al-Ikhlash (11 kali)
7. Surah al-Fatihah yang kedua kalinya (7 kali)
8. Shalawat yang kedua kalinya (10 kali)
9. Tahlil (100 kali)
10. Tahlil yang diikuti dengan ungkapan yang variatif; yaitu *la ilaha illallah muhammadur rasulullah, la ilaha illallah muhammadun habibullah, la ilaha illallah muhammadun nabiyyullah, la ilaha illallah muhammadun khalilullah, la ilaha illallah muhammadun syafiyullah, la ilaha illallah muhammadun najiyyullah, la ilaha illallah muhammadun syafi'ullah.*
11. Surah al-Fatihah (1 kali)
12. Ya Allah (100 kali)
13. Hu (33 kali)
14. Haqq (33 kali)
15. Hayy (33 kali)

16. Allah, Allah Haq (3 kali)
17. Allah, Allah Hayy (3 kali)
18. Allah Hayyun Qayyum (3 kali)
19. Ya Hu ya Hu ya Daim (3 kali)
20. Ya Daim ya Daim ya Daim ya Allah (3 kali)
21. Ya Halim ya Halim ya Halim ya Allah (3 kali)
22. Ya Hafiz Ya Hafiz Ya Hafiz ya Allah (3 kali)
23. Ya Lathif Ya Lathif Ya Lathif ya Allah (3 kali)
24. Ya Mujib ya Mujib ya Mujib ya Allah (3 kali)
25. Ya Mu'in ya Mu'in ya Mu'in ya Allah (3 kali)
26. Ya Mu'iz Ya Mu'iz Ya Mu'iz ya Allah (3 kali)
27. Ya Mughits ya Mughits ya Mughits ya Allah (3 kali)
28. Ya Ghaffar ya Ghaffar ya Ghaffar ya Allah (3 kali)
29. Ya Sattar ya Sattar ya Sattar ya Allah (3 kali)
30. Ya Jabbar ya jabbar ya Jabbar ya Allah (3 kali)
31. Ya Qahhar ya Qahhar ya Qahhar ya Allah (3 kali)
32. Ya Karim ya Karim ya Karim ya Allah (3 kali)
33. Ya Rahim ya Rahim ya Rahim ya Allah (3 kali)
34. Ya Sami' Ya Sami' Ya Sami' Ya Allah (3 kali)
35. Ya Wahhab Ya Wahhab Ya Wahhab Ya Allah (3 kali)
36. Ya Razzaq Ya Razzaq Ya Razzaq Ya Allah (3 kali)
37. Ya Waduud Ya Waduud Ya Waduud Ya Allah (3 kali)
38. Ya Rahman Ya Rahman Ya Rahman Ya Allah (3 kali)
39. Ya Hannan Ya Hannan Ya Hannan Ya Allah (3 kali)
40. Ya Mannan Ya Mannan Ya Mannan Ya Allah (3 kali)
41. Ya Dayyan Ya Dayyan Ya Dayyan Ya Allah (3 kali)
42. Ya Subhan Ya Subhan Ya Subhan Ya Allah (3 kali)
43. Ya Sulthan Ya Sulthan Ya Sulthan Ya Allah (3 kali)
44. Ya Amaan Ya Amaan Ya Amaan Ya Allah (3 kali)
45. Ya Allah (3 kali) Ya Allah (3 kali)
46. Shalawat (10 kali)
47. Doa.

Hal menarik lainnya dalam kaitan ini adalah mengenai asal-usul dan keotentikan bacaan-bacaan zikir kedua majelis zikir di atas. Sejumlah tokoh dan praktisi zikir yang berdomisili di Banda Aceh dan Aceh Besar mengakui bahwa semua bacaan zikir dari kedua kelompok zikir tersebut di atas adalah sesuatu yang dapat diamalkan. Meskipun demikian, terkait dengan jumlah bacaan dan urutannya, hampir semua responden mengakui bahwa bacaan yang terdapat dalam majelis zikir Nurun Nabi mempunyai sandaran silsilah yang sangat akurat; yaitu berasal dari thariqat Naqsyabandi.

## 2. Bacaan tentang Al-Asma al-Husna

Kata asmaul husna secara bahasa berasal dari bahasa arab *Al-Asmaa'u* yang berarti nama-nama, beberapa nama dan al-Husnaa yang berarti yang baik, yang indah. Menurut istilah, asmaul husna berarti nama-nama yang indah bagi Allah swt. Asmaul Husna hanya pantas dimiliki Allah swt, sesuai kebesaran dan keagungan-Nya. Walaupun ada manusia yang mempunyai nama seperti asmaul husna, namun ketika orang tua memberi nama anaknya dari Asma' Allah maka hendaknya ia menggunakan kata lain yang membuat Asma Allah tersebut tidak berdiri sendiri. Karena kekuasaan dan kesempurnaan dari sifat-sifat Asma' ul husna tersebut hanya Allah yang dapat memilikinya. Sedangkan nama-nama baik manusia sangat banyak kelemahannya, tidak sesuai dengan keadaannya.

Di dalam kitab asbabunnuzul diterangkan bahwa pada suatu hari Rasulullah saw. melakukan shalat di Mekah dan berdoa dengan kata-kata, "Ya Rahman, Ya Rahim". Doa tersebut terdengar oleh sebagian kaum musyrikin. Kala itu berkatalah mereka, "Perhatikan orang yang murtad dari agamanya! Ia melarang kita menyeru 2 Tuhan, dan dia sendiri menyeru 2 Tuhan". Dengan adanya ucapan mereka itu, turunlah ayat sebagai berikut, Allah SWT berfirman:

قُلِ ادْعُوا اللَّهَ أَوْ ادْعُوا الرَّحْمَنَ ۗ أَيًّا مَا تَدْعُوا فَلَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ ۗ وَلَا تَجْهَرُوا بِصَلَاتِكُمْ وَلَا تَخَافُوا بِهَا وَابْتَغِ بَيْنَ ذَلِكَ سَبِيلًا

Artinya: Katakanlah: "Serulah Allah atau serulah Ar-Rahman. Dengan nama yang mana saja kamu seru, Dia mempunyai al asmaaul husna (nama-nama yang terbaik) dan janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam shalatmu dan janganlah pula merendahnya dan carilah jalan tengah di antara kedua itu". (Q.S.Al-Isra/17:110).

Menurut ayat di atas, kaum musyrikin mengira bahwa Rasulullah SAW, menyebut nama Allah dan Ar-Rahman karena mereka tahu bahwa di Yamamah ada orang yang bernama

Rahman. Dengan turunnya Q.S. al-Isra ayat 110 di atas, berarti dugaan mereka telah dibantah. Pada ayat lain. Allah swt berfirman sebagai berikut dalam surah lain yang berbunyi:

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Hanya milik Allah Asmaul Husna (nama-nama yang baik), maka memohonlah kepada-Nya dengan menyebut Asmaul Husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam nama-nama-Nya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan”.(Q.S. Al-A’raf/7:180).

Ayat di atas memberi pengajaran kepada kita agar menyebut nama Allah dengan nama keagungan-Nya, yakni Asmaul husna. Terhadap orang-orang musyrik yang menyalah artikan asmaul husna, hendaknya kita untuk membiarkan saja karena Allah sendiri yang akan memberi balasan terhadap perbuatan mereka di hari akhir kelak.

Dalam Hadist juga disebutkan, Rasullullah SAW bersabda:

إِنَّ لِلَّهِ تِسْعَةَ وَتِسْعِينَ اسْمًا، مِائَةٌ إِلَّا وَاحِدًا، مَنْ أَحْصَاهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ

Artinya: “Bahwasanya Allah SWT mempunyai 99 nama, yakni seratus kurang satu. Barang siapa menghafalnya (menyebutnya diluar kepala) niscaya akan dimasukkan ke dalam surga”.(HR.Bukhari)

Secara keseluruhan lafaz-lafaz al-Asma’ al-Husna beserta artinya di dalam Bahasa Indonesia dapat diamati pada tabel sebagai berikut;

### الأسماء الحسنى

يا مالك Maha merajai	يا رحيم Maha penyayang	يارحمان Maha pengasih	ياالله X ١٠٠ Maha suci
يا مهيم Maha menjaga	يا مؤمن Maha pemelihara	يا سلام Maha penyelamat	يا قدوس Maha suci
يا خالق Maha pencipta	يا متكبر Maha membesarkan diri	يا جبار Maha perkasa	يا عزيز Maha mulia
يا قهار Maha pemaksa	يا غفار Maha pengampun	يا مصور Maha pembentuk	يا باري Maha pembuat

ياعليم Maha mengetahui	يافتاح Maha membukakan	يارزاق Maha pemberi rezeki	ياوهاب Maha pemberi
يارافع Maha meninggikan	ياخافض Maha merendahkan	ياباسط Maha melapangkan	ياقابطض Maha menyempitkan
يابصير Maha melihat	ياسميع Maha mendengar	يامذل Maha memberi kehinaan	يامعز Maha memberi kemuliaan
ياخبير Maha mengetahui	يالطيف Maha lembut	ياعدل Maha adil	ياحكم Maha menghukum
ياشكور Maha berterima kasih	ياغفور Maha pengampun	ياعظيم Maha agung	ياحليم Maha penyantun
يامقبت Maha memelihara	ياحفيظ Maha penjaga	ياكبير Maha besar	ياعلي Maha tinggi
يارقيب Maha peneliti	ياكريم Maha mulia	ياجليل Maha luhur	ياحسب Maha pembuat perhitungan
ياودود Maha pencinta	ياحكيم Maha bijaksana	ياواسع Maha luas	يامجيب Maha mengabulkan
ياحق Maha benar	ياشهيد Maha menyaksikan	ياباعث Maha membangkitkan	يامجيد Maha mulia
ياولي Maha melindungi	يامتين Maha kokoh	ياقوي Maha kuat	ياوكيل Maha pemelihara
يامعيد Maha mengulangi	يامبدئ Maha memulai	يامحصي Maha penghitung	ياحميد Maha terpuji
ياقويم Maha mengatur	ياحي Maha hidup	يامميت Maha mematikan	يامحي Maha menghidupkan
يا احد Maha satu	ياواحد Maha satu	يامجد Maha mulia	ياواجد Maha ada

Maha esa	Maha tunggal	Maha mulia	Maha menemukan
ياقدم Maha mendahulukan	يامقتدر Maha berkuasa	ياقادر Maha kuat	ياصمد Maha dibutuhkan
ياظاهر Maha nyata	ياآخر Maha penghabisan	ياأول Maha permulaan	يامؤخر Maha mengakhirkan
يابر Maha dermawan	يامتعالى Maha tinggi	ياوالى Maha memerintah	ياباطن Maha tersembunyi
يارؤوف Maha pengasih	ياعفو Maha pemaaf	يامنتقم Maha penyiksa	ياتواب Maha penerima taubat
ياجامع Maha mengumpulkan	يامقسط Maha adil	ياالجلال والإكرام Maha memiliki kebcasaran dan kemuliaan	يامالك الملك Maha mempunyai kerajaan
ياضار Maha pemberi derita	يامانع Maha mencegah	يامغنى Maha pemberi kekayaan	ياغنى Maha kaya
يابدع Maha pencipta petunjuk	ياهادى Maha pemberi petunjuk	يانور Maha bercahaya	يانافع Maha pemberi manfaat
ياصبور Maha penyebar	يارشيد Maha pandai	ياوارث Maha pewaris	ياباقى Maha kekal

Adapun khasiat-khasiat Asmaul Husna itu antara lain adalah sebagai berikut:

1. Ar-Rahman (Yang Maha pemurah).  
Barang siapa membaca Ya Rahmaan sebanyak 100 kali tiap selesai mengerjakan sholat fardhu, maka dengan izin Allah akan hilanglah sifat lalai dan lupa dalam dirinya.
2. Ar-Rahim (Yang Maha Penyayang).
  - Barang siapa takut terjerumus kepada perbuatan yang tidak disukai-Nya, maka hendaklah ia berdzikir dengan membaca Ya Rahmaan Ya Rahiim sebanyak 100 kali setiap selesai mengerjakan sholat fardhu

➤ Barang siapa yang membaca Ya Rahiim sebanyak 100 kali setelah mengerjakan sholat subuh, niscaya dia akan mendapatkan kasih sayang dari semua makhluk dan terhindar dari semua bencana dan malapetaka.

### 3. Al-Malik (Yang Maha Merajai).

➤ Barang siapa membaca ism ini dengan rutin tiap hari pada waktu matahari tergelincir sebanyak 100 kali niscaya hatinya akan menjadi bersih, dan lenyaplah segala kekotorannya.

➤ Barang siapa membacanya sesudah terbit fajar sebanyak 120 kali, maka Allah akan memberinya kekayaan dan karunia-Nya, baik dengan sebab – sebab maupun dengan pintu yang dibukakan Allah SWT atasnya.

Menurut Hadis, Nabi Khaidir a.s mengajarkan doa berikut ini untuk dibacakan kepada orang sakit sebanyak 100 kali : “Allaahumma anta al – Malik al – Haqq al-ladzi laa ilaaha illaa anta. Yaa Allaah, yaa Salaam, ya Syaafi’ ” dan 3 kali : “yaa Syifaa’ al-quluub” (“Ya Allah, Engkau adalah Raja yang sebenarnya, tidak ada Tuhan selain Engkau. Ya Allah, wahai Sumber Kedamaian, wahai Yang Maha Penyembuh; wahai Penyembuh Hati!”). Insya Allah orang tersebut akan berangsur-angsur sembuh dari penyakitnya.

### 4. Al-Qudduus (Yang Maha Suci).

Jika seseorang yang memiliki hati yang bersih membaca yaa Qudduus sebanyak 100 kali setiap hari, hatinya akan terbebas dari semua pikiran dan perhatian yang menimbulkan kesulitan,kekhawatiran dan penderitaan bagi diri kita sendiri. Allah akan mengobati semua penyakit rohani kepada orang yang membaca Asma Allah ini sebanyak-banyaknya setiap hari.

### 5. As-salam (Yang Maha Sejahtera/ Yang Memberi Kesejahteraan)

Ism ini berfungsi mengusir bencana dan penyakit, sehingga jika dibacakan atas orang yang sedang menderita sakit sebanyak 120 kali, dengan karunia Allah penyakitnya akan sembuh selama ajalnya belum tiba. Jika ism ini dibacakan sebanyak 136 kali dengan suara keras sekedar bisa didengar oleh si sakit, sambil mengangkat tangan diatas kepala si sakit, Insya Allah orang yang sakit itu akan sembuh dengan izin Allah SWT. Barang siapa yang membaca ism ini terus menerus, Allah akan melindunginya dari semua

bencana dan bahaya. ("Jangan bersandar pada sebatang pohon yang akan menjadi kering dan tumbang. Jangan bergantung pada manusia, karena mereka akan menjadi tua dan mati." Orang yang bergantung pada Allah, al-Salaam, Penyelamat, tidak akan pernah panik. Kekuatan Allah akan menampakkan diri pada orang itu sebagai sikap pemberani orang beriman. Inilah manifestasi al-Salaam)

6. Al-Mu'min (Yang Maha Mengaruniakan keamanan)

Barang siapa yang membaca Asma Allah ini sebanyak 630 kali pada saat mengalami ketakutan, Allah akan melindunginya dari semua bencana, kecelakaan dan kerugian. Jika seseorang menuliskan Asma Allah ini di kertas atau dengan mengukirnya di cincin perak kemudian dipakai sebagai ta'wiz, maka keselamatan jasmani dan ruhaninya berada dalam tanggungan Allah SWT. Jika seseorang berdzikir dengan Asma Allah ini sebanyak 36 kali dan memohon perlindungan kepada-Nya ketika menghadapi kekerasan atau bahaya, maka Insya Allah dia akan selamat.

7. Al-Muhaymin (Yang Maha Memelihara/Melindungi).

Barang siapa membaca Asma Allah ini sebanyak 100 sesudah mandi dan sholat dua rakaat ditempat yang sunyi dengan memusatkan perhatian kepada Allah SWT, niscaya Allah akan menyucikan lahir dan batinnya. Allah SWT juga akan memperlihatkan kepadanya hal yang ghaib jika Asma Allah ini dibaca sebanyak 115 kali. Barang siapa yang menuliskan Asma Allah ini pada sehelai sutera, lalu memegangnya di atas asap dari pembakaran minyak wangi, batu amber dan gula dan dibaca lebih dari 5.000 kali selama tujuh hari, lalu ia meletakkannya dibawah bantal, maka Insya Allah dia akan mendapatkan mimpi yang akan berpengaruh terhadap kehidupan material dan spiritualnya dimasa yang akan datang.

8. Al-'Aziiz (Yang Dapat mengalahkan).

Barang siapa yang berdzikir dengan Asma Allah ini selama 40 hari, tiap harinya sebanyak 40 kali, niscaya Allah akan menolongnya dan memuliakannya, sehingga ia tidak lagi membutuhkan bantuan seorang makhlukpun.

9. Al-Jabbar (Yang Maha Perkasa).

- Barang siapa dengan sungguh – sungguh beriman kepada kekuatan Allah yang tak terkalahkan itu dan mengharapakan kekuatan dapat membaca yaa Jabbaar sebanyak 21 kali di pagi dan sore hari, Insya Allah dia akan terhindar dari ancaman orang – orang yang zalim.
- Barang siapa yang membaca Asma Allah ini sebanyak 226 kali di setiap pagi dan sore hari, dia akan diselamatkan dari kezaliman penguasa dan orang – orang yang kejam, baik didarat maupun dilaut, di dalam perjalanan maupun di tempat kediaman.

10. Al – Mutakabbir (Maha Megah, Yang Mempunyai Kebesaran dan Kesombongan)

Jika seseorang membaca yaa Mutakabbir sebanyak 10 kali sebelum bersebadan dengan istrinya, niscaya mereka akan mendapatkan anak yang sholeh. Dan juga orang yang membaca Asma Allah ini secara istiqomah, kepadanya akan di karuniakan kemuliaan dan keagungan.

11. Al-Khaaliq (Yang Maha Menciptakan).

Jika Asma Allah ini dibaca ditengah malam dan memahami maknanya di dalam hatinya, niscaya Allah akan secara khusus akan menciptakan untuknya seorang malaikat yang akan mendoakannya hingga akhir zaman. Juga berguna untuk menerangi hati dan wajah. Siapa yang membaca Asma Allah ini sebanyak 100 kali selama 7 hari, insya Allah ia akan dilindungi dari semua malapetaka.

12. Al-Baari’u (Yang Maha Melepaskan).

Jika Seorang wanita yang mandul berpuasa selama 7 hari dan setiap hari setelah berbuka dengan air kemudian membaca Yaa Baari’uu yaa Mushawwiru sebanyak 21 kali, Allah SWT akan mengaruniakan kepadanya seorang anak lelaki, Insya Allah. Barang siapa membaca Asma Allah ini selama 7 hari berturut – turut sebanyak 100 kali maka ia akan selamat dari bencana.

13. Al-Musawwir (Yang Maha Membentuk).

Jika seorang wanita yang tidak dapat memiliki anak dan percaya bahwa hanya Allah – lah Yang Maha Pencipta, kemudian dia berpuasa selama 7 hari dan setiap berbuka puasa

membaca yaa Khaaliq yaa Baarii' yaa Mushawwir sebanyak 21 kali diatas segelas air dan berbuka puasa dengan meminum air ini, Insya Allah dia akan memiliki anak.

14. Al-Ghaffar (Yang Maha Pengampun).

- Barang siapa yang membaca Asma Allah ini sebanyak 100 kali setelah sholat Jumat, maka segala dosa – dosanya akan diampuni pada minggu sebelumnya.
- Ketika amarah menyala di dalam hati seseorang, kemudian orang itu ingat dan membaca yaa Ghaffar, maka amarah itu akan reda.
- Barang siapa yang membaca yaa Ghaffaar setiap hari setelah sholat 'Ashar, Allah SWT akan memasukkan orang yang membacanya dalam golongan orang – orang yang diampuni oleh-Nya.

15. Al-Qahhaar (Yang Maha Mengalahkan)

- Jika seseorang yang memiliki niat ikhlas di dalam hatinya untuk membebaskan diri dari kekuasaan hawa nafsu dan dari hasrat duniawi itu mengingat dan membaca yaa Qahhaar sesering mungkin, niscaya dia akan dapat mengendalikan hawa nafsunya.
- Berkhasiat untuk menghilangkan rasa cinta berlebihan kepada dunia dan pengagungan selain kepada Allah SWT di dalam hati. Barang siapa membiasakan berdzikir dengan Asma Allah ini, maka ia akan mendapatkan hal itu dan akan menang atas seterunya.

16. Al-Wahhaab (Yang Maha Pemberi)

- Orang yang ditimpa kemiskinan hendaknya selalu membaca Asma Allah ini atau menuliskannya untuk dikenakan sebagai ta'wiz. Atau membacanya sebanyak 40 kali dalam sujud terakhir dalam sholat Dhuha. Insya Allah, ia akan terbebas dari kemiskinan melalui jalan yang tidak disangka – sangka
- .Jika seseorang mempunyai hajat, khusus agar hajatnya terkabul, hendaknya melakukan sujud di halaman rumah atau masjid kemudian membaca Asma Allah ini 100 kali, Insya Allah hajatnya akan terkabul.
- Jika seseorang ingin meningkatkan kehidupan material maupun spiritualnya, hendaklah ia sholat malam dua rakaat selama tiga atau tujuh hari berturut – turut, dengan memanjatkan tangan kepada Allah dan membaca yaa Wahhaab sebanyak 100 kali sebelum dia memohonkan kebutuhannya, niscaya Allah akan mengabulkan doanya.

### 17. Ar-Razzaaq (Yang Maha Pemberi Rezeqi)

- Jika seseorang benar – benar percaya bahwa rezeki kita berasal dari Allah dan bahwa rumah tangganya membutuhkan rezeki tersebut, maka setiap selesai melaksanakan sholat subuh dia dapat membaca yaa Razzaaq sebanyak 10 kali di keempat sudut rumahnya, dimulai dari sudut kanan dan menghadap kiblat. Allah akan menambahkan rezeki keluarganya.
- Membaca yaa Razzaaq sebanyak 100 kali setelah sholat jumat akan membantu orang yang mengalami stress dan depresi.

### 18. Al Fattaah (Maha Pembuka, Yang Menghilangkan Kesulitan dan Pembuka pintu rahmat)

Barang siapa yang meletakkan tangan kanannya didada setelah sholat subuh dan membaca Asma Allah ini sebanyak 70 kali, Insha Allah hatinya akan bersih dari khayalan, kejahatan, egoisme, amarah dan kekotoran yang lainnya. Menerangi jiwanya dan memudahkan urusannya.

### 19. Al-'Aliim (Yang Maha Mengetahui).

Barang siapa membaca Asma Allah ini sebanyak 100 kali secara rutin setiap selesai sholat fardhu, maka ia akan memperoleh kemampuan untuk melihat hal – hal tertentu yang luput dari perhatian orang dan memiliki iman yang kuat. Di samping itu, hatinya akan dipenuhi dengan ma'rifatullah (mengenal Allah). Dan jika seseorang melazimkan membaca Asma Allah ini sebanyak 150 kali setiap hari, niscaya pemikiran dan pemahamannya akan bertambah.

### 20. Al-Qaabidh (Yang Maha Menyempitkan)

Yaa Qaabidh adalah dzikir malaikat maut, Izrail. Barang siapa dizalimi disarankan membaca yaa Qaabidh sebanyak 903 kali, maka si zalim maupun kezaliman itu akhirnya akan hancur atau orang tersebut akan dilindungi dari keduanya. Dan barang siapa menuliskan ism Al-Qaabidh pada empat puluh keping roti selama 40 hari, maka ia tidak akan merasakan sakitnya penyakit dan diselamatkan dari lapar, haus, luka dan sebagainya.

21. Al-Baasith (Yang Maha Melapangkan).

Yaa Baasith adalah dzikir malaikat peniup sangkakala, Israfil. Barang siapa terbiasa membaca Asma Allah ini niscaya ia akan beroleh kedamaian di dalam hatinya, terbebas dari stress dan berbagai persoalan, penghasilannya bertambah, dicintai dan dihargai dan dapat memberikan kebahagiaan kepada orang lain. Serta jika seseorang berdzikir dengan Asma Allah ini seusai mengerjakan sholat Dhuha sebanyak sepuluh kali, sambil mengangkat kedua tangannya ke langit dan kemudian menyapukannya ke mukanya, niscaya Allah akan membukakan baginya salah satu pintu kekayaan.

22. Al-Khaafidh (Yang Maha Merendahkan derajat)

- Barang siapa membaca yaa Khaafidh sebanyak 500 kali, maka semua hajatnya akan dipenuhi Allah dan menghilangkan semua kesulitannya, insya Allah.
- Orang yang berpuasa selama tiga hari dan pada hari yang keempat membaca Asma Allah ini 70 kali ketika duduk menyendiri, ia akan memperoleh kemenangan atas musuhnya.
- Jika sebuah kelompok yang diancam oleh musuh berpuasa selama tiga hari dan pada hari keempat mereka berkumpul untuk membaca yaa Khaafidh sebanyak 7.000 kali yang dibagi sesuai dengan jumlah mereka, maka Allah akan menjaga mereka serta merendahkan musuh mereka;  
(Orang yang direndahkan Allah hanya dapat ditinggikan oleh-Nya. Allah adalah Maha Penyayang. Perlakuan seperti itu akan membangunkan orang yang lalai dari tidur mereka. Dengan demikian, melalui penderitaan, keadaan rendah di tangan al-Khaafidh, menjadi karunia yang besar bagi orang yang sadar dan melihat tangan yang meninggikan dan tangan yang merendahkan)

23. Ar-Raafi' (Yang Maha Meninggikan derajat).

Jika orang yang berkeinginan untuk menjadi tinggi di kalangan manusia, hanya untuk menolong dan membimbing mereka ke jalan yang benar, membaca yaa Raafi' 100 kali siang dan malam, niscaya kedudukan yang tinggi dan kekuatan akan diperolehnya. Dan juga orang yang membaca Asma Allah ini 100 kali di tengah malam pada tanggal ke-14 bulan Qamariyah, Allah SWT akan mengaruniakan kecukupan kepadanya dan tidak berhajat kepada makhluk, insya Allah.

#### 24. Al-Mu'izzu (Yang Maha Memuliakan)

- Jika seseorang yang merasa kaya tanpa berharta, yang menjadi kuat tanpa senjata dan otot dan mampu mengesampingkan egonya dalam usahanya untuk membantu orang lain, harus berhadapan dengan musuh yang kuat dan teraniaya, maka dia dapat membaca Yaa Mu'izzu sesudah sholat malam pada hari minggu dan kamis. Dia akan terhindar dari rasa takut dan terlihat perkasa di mata musuh – musuhnya
- Jika Asma Allah ini dibaca 40 kali setelah sholat maghrib setiap Senin dan Jumat, Allah SWT akan mengaruniakan kepada orang yang membacanya kemuliaan dan kehormatan, dan Allah akan menanamkan rasa takut ke dalam hati seluruh makhluk kepadanya, Insya Allah.

#### 25. Al-Mudzillu (Yang Maha Menghinakan).

Barang siapa membaca ism Yaa Mudzillu sebanyak 75 kali kemudian ia berdoa didalam sujudnya dan berkata, “Ya Allah, lindungilah aku dari kejahatan si Fulan”, niscaya ia akan bebas dari dalam penjaranya dan akan selamat dari gangguan orang – orang yang dengki dan aniaya.

#### 26. As-Samii'u (Yang Maha Mendengar).

Barang siapa membaca Yaa Samii' pada hari kamis sesudah sholat Dhuha sebanyak 50 kali atau 500 kali, maka ia akan menjadi seorang yang makbul doanya. Jika seseorang membaca Asma Allah ini sebanyak 100 kali pada hari kamis antara sholat sunnah dan sholat fardhu pada saat subuh, maka Allah SWT akan mengaruniakan rahmat istimewa kepadanya, insya Allah. (Allah berfirman dalam salah satu hadis qudsi, “Tidaklah seorang hamba-Ku mendekati-Ku dengan terus menerus bersikap taat kecuali Aku akan mencintainya dan jika Aku mencintainya maka Aku menjadi telinganya yang dengannya dia mendengar dan menjadi lidahnya yang dengannya dia bicara dan menjadi tangannya yang dengannya dia menggenggam.”)

#### 27. Al-Bashiir (Yang Maha Melihat)

Orang yang membaca Yaa Bashiir sebanyak 100 kali setelah sholat jumat secara istiqamah, Allah WT akan mengaruniakan kepadanya penglihatan (mata) yang tajam dan cahaya dalam hatinya. Jika suatu pekerjaan tidak diniatkan untuk diri sendiri melainkan karena Allah, kemudian orang tersebut membaca yaa Allaah yaa Bashiir sebanyak 100

kali sebelum sholat jumat, niscaya Allah akan menggembirakan orang itu dengan kasih sayang-Nya dan memberikannya keberhasilan dalam pekerjaan yang diniatkannya itu. (Allah juga telah memberikan kepada kita mata hati untuk melihat hal – hal yang lebih dalam daripada yang dapat ditangkap oleh penglihatan mata biasa, mata batin untuk melihat batin manusia. Mata itu disebut bashiirah. Meskipun kita tidak dapat melihat Allah, karena hanya Dia yang dapat melihat diri-Nya, tetapi dengan bashiirah kita dapat melihat diri kita sendiri.)

28. Al-Hakamu (Yang Maha Menetapkan hukum).

Barang siapa berdzikir dengan Asma Allah ini sebanyak 99 kali pada akhir malam dalam keadaan wudhu dan mengkonsentrasikan pikiran maka Allah akan menjadikan batinnya sebagai tempat rahasia – rahasia ketuhanan dan hatinya akan dipenuhi dengan cahaya. (Tak perlu khawatir atas apa yang akan terjadi dan ada alasan untuk menyesali apa yang telah terjadi, sebab penyesalan tak akan mengubah apa – apa. Terimalah dan kepadamu akan diberikan keridhoan dan kedamaian. Alih – alih mempersoalkan keputusan Allah, jadilah hakim sejati bagi dirimu sendiri. Janganlah kau aniaya dirimu sendiri dan jangan pula membebaskan atau memanjakan dirimu sendiri. Nilailah orang lain seperti halnya engkau menilai dirimu sendiri)

29. Al-‘Adlu (Yang Maha Adil).

Barang siapa menulis (dengan za’faran atau dengan isyarat jari) Asma Allah ini di atas 20 potong roti pada malam atau siang hari jumat, kemudian memakannya, maka Allah SWT akan menjadikan seluruh makhluk tunduk kepadanya, Insya Allah.

30. Al-Lathiif (Yang Maha Lembut/Penyantun)

- Barang siapa yang membaca Asma Allah ini sebanyak 133 kali setiap hari, Allah SWT akan mengaruniakan kepadanya rezeki yang berlimpah.
- Siapa saja yang ditimpa kesulitan hendaknya berwudhu dengan benar kemudian mengerjakan sholat sunat dua rakaat, kemudian sambil meniatkan maksudnya dan membaca Asma Allah ini 100 kali, maka Allah SWT akan memberikan jalan keluar dari kesulitannya itu, Insya Allah.
- Membaca Yaa Lathiif sebanyak 129 kali akan menolong orang yang mengalami depressi dan stress. Jika Seseorang biasa membaca Allaah Lathiifun bi ‘ibaadiah

yarzuq man yasyaa' wa huwa al-Qawiiyy al-'Aziiz (Allah Maha Lembut kepada hamba – hamba-Nya, Dia memberi rezeki kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya, dan Dia Maha Kuat lagi Maha Perkasa) sebanyak 9 kali setiap, maka Insya Allah dia akan mendapatkan hari yang lebih mudah dan lebih bahagia.

### 31. Al-khabir (Yang Maha Memberitahu).

- Barang siapa berdzikir dengan Asma Allah ini selama 7 hari maka akan datang kepadanya ruhaniah (sebangsa malaikat) yang akan memberitahukan kepadanya berita – berita tentang kejadian yang berlangsung pada tahun itu, atau berita tentang raja – raja atau berita tentang hati dan lain-lain. Barang siapa berada di dalam kekuasaan orang yang selalu menganiayanya, maka ia harus memperbanyak berdzikir dengan Asma Allah ini.
- Barang siapa yang hawa nafsunya tidak pernah terpuaskan hendaknya selalu membaca Asma Allah ini, Insya Allah ia akan segera terbebas dari hawa nafsu yang tak terpuaskan itu.
- Jika seorang beriman merasa cemas terhadap akibat dari suatu perbuatan, maka kepadanya akan diperlihatkan akibat dari perbuatannya itu di dalam mimpinya jika dia membaca ayat “alaa ya'lam man khalaqa wa Huwa al-Lathiif al-Khabiir” (Apakah Allah menciptakan itu tidak mengetahui [yang kamu lahirkan dan rahasiakan]? Dan Dia Maha Halus lagi Maha mengetahui) [Al-Mulk : 14] sebanyak beberapa kali hingga dia tertidur di malam hari.

### 32. Al-Halim (Yang Maha Penyantun).

- Jika Asma Allah ini ditulis di kertas kemudian dituangkan air, lalu air tersebut dipercikkan atau diusapkan pada alat tukanganya, maka akan dapat menambah keberkahannya, jika disapukan pada sebuah kapal, maka kapal tersebut akan terhindar dari bahaya tenggelam dan dari segala marabahaya.
- Jika seseorang yang pemaarah membaca yaa Haliim sebanyak 88 kali pada saat amarahnya nyaris memuncak, niscaya marahnya akan reda.
- Jika cinta salah seorang dari pasangan suami istri memudar, maka dengan menuliskan Asma Allah ini pada sebuah apel dan memakannya akan membantu mengembalikan rasa cinta itu.

- Jika Asma Allah ini dituliskan pada secarik kertas, lalu dilarutkan kedalam air dan air itu disiramkan ke atas lahan atau kebun, maka Insya Allah tanahnya akan menghasilkan panen yang lebih baik.

### 33. Al-'Azhiim (Yang Maha Agung).

- Barang siapa berdzikir dengan Asma Allah ini sebanyak 12 kali, niscaya ia akan selamat dari segala sesuatu. Orang yang sering berdzikir dengan Asma Allah ini, maka Allah SWT akan mengaruniakan kemuliaan dan kehormatan padanya, Insya Allah.
- Menurut sebuah hadist Nabi Muhammad SAW, jika engkau membaca "subhaana Allaah wa bi hamdih subhaana Allaah al-'azhiim astaghfirullah sebanyak 100 kali antara menyingsingnya fajar dan terbitnya matahari, tentu hal itu akan membantumu menjauhkan diri dari mengejar – ngejar keberhasilan duniawi, sebab keberhasilan duniawi yang akan mengejar dirimu.

### 34. Al-Ghafuur (Yang Maha Mengampuni).

- Jika Seseorang merasa berdosa dan oleh karenanya merasa berat di dalam hatinya, dengan membaca yaa Ghafuur sebanyak 100 kali setelah sholat jumat, penderitaannya akan hilang dan jika Allah menghendaki, Dia akan mengampuni dosa itu.
- Barang siapa sering membaca Asma Allah ini maka malapetaka dan duka cita akan menjauh darinya, Insya Allah. Disamping itu Allah SWT akan memberikan keberkahan pada kekayaannya dan keturunannya. Orang yang mengucapkan sebanyak tiga kali yaa Rabb Aghfirli Al –Ghafuur ketika sujud maka Allah SWT akan mengampuni dosanya yang telah lalu dan yang akan datang.
- Barang siapa menuliskan Sayyidul – Istighfaar lalu menghapuskannya dengan air dan diminumkannya kepada orang yang sedang kesulitan dalam menghadapi ajal sehingga lidahnya sulit mengucapkan kata – kata, maka akan mudahlah saat sakaratul-maut orang yang bersangkutan. Ini telah coba oleh banyak orang dan berhasil dengan baik.

### 35. As-Asyakuur (Yang Maha Mensyukuri)

Barang siapa menuliskannya bagi orang yang menderita sesak napas atau merasa letih badannya atau merasa berat tubuhnya, kemudian tulisan itu dihapus (dilunturkan)nya dengan air dan diminumkan kepda orang yang sakit itu, serta digunakan untuk mengusap badannya, niscaya si pesakit akan sembuh dari penyakitnya berkat izin Allah SWT. Dan

jika air tersebut diusapkan ke muka orang yang menderita lemah pandangan, niscaya ia akan mendapatkan keberkatan.

36. Al-'Aliyy (Yang Maha Tinggi).

Seseorang yang membaca Asma Allah ini setiap hari secara istiqamah dan membawa serta tulisan tersebut dalam badannya, maka derajatnya akan ditinggikan dan dikaruniai kemakmuran, dan semua hajatnya akan terpenuhi, Insya Allah. Barang siapa menuliskan Asma Allah ini atas seorang anak kecil, maka Allah SWT akan menyampaikannya kepada tingkat dewasanya; jika dituliskan kepada seorang bujang, maka ia akan dikumpulkan dengan keinginannya; dan kalau dituliskan kepada orang yang miskin, maka ia akan mendapatkan kekayaan berkat karunia Allah SWT.

37. Al-Kabiru (Yang Maha Besar).

Jika seseorang dipecat dari jabatannya, hendaknya ia berpuasa selama tujuh hari dan setiap hari membaca yaa kabiir anta al-ladzii laa tahdi 'uquul li washfi 'azamatih ("Wahai Yang Maha Besar Yang tak dapat dilukiskan akal") sebanyak 1.000 kali, maka jabatannya tersebut akan kembali kepadanya, disamping itu ia akan memperoleh kemuliaan dan kehormatan, Insya Allah. Dan barang siapa yang mempunyai banyak utang, kemudian ia berdzikir dengan membaca yaa kabiir anta al-ladzii laa tahdi 'uquul li washfi 'azamatih ("Wahai Yang Maha Besar Yang tak dapat dilukiskan akal") sebanyak 1.000 kali, niscaya mereka akan mampu melunaskan utang – utangnya itu.

38. Al-Hafiizh (Maha Pelestari, Maha Memelihara, Maha Melindungi)

Barang siapa yang berdzikir dengan Asma Allah ini dengan istiqamah atau menuliskannya dan membawanya di tempat yang menakutkan, maka ia akan selamat, sekalipun ia tidur di tempat binatang buas. Dan jika seseorang mengenakan kalung bertuliskan nama yaa Hafiizh dan dia tidak lupa membacanya paling sedikit 10 kali dalam sehari, niscaya ia akan selamat dari kekerasan, malapetaka, kehilangan dan hal – hal yang membawa madharat, Insya Allah.

39. Al – Muqiit (Maha Pemelihara, Maha Memberi Rezeki dan Kekuatan)

Barang siapa menuliskan Asma Allah ini atau membacakannya ke atas tanah, lalu tanah itu dibasahinya dan kemudian diciturnya, niscaya Allah akan menguatkannya dalam

menahan rasa lapar. Orang yang hendak melakukan perjalanan yang sulit dan berbahaya dapat membaca yaa Muqit sebanyak 7 kali di atas sebotol air, kemudian menuliskan Asma Allah ini pada botol tersebut sebanyak 7 kali pula. Selama dia minum dari botol itu di dalam perjalanannya, dia akan mendapatkan kekuatan untuk mengatasi berbagai kesulitan dan bahaya yang mungkin dihadapinya.

40. Al-Hasiib (Yang Maha Penghitung).

Barang siapa takut dikalahkan oleh temannya, menghadapi tetangga yang licik, orang yang iri hati, atau untuk menjaga rumah seseorang dari kerusakan maka ia harus membaca yaa Hasiib setiap hari sebelum matahari terbit dan sesudah matahari tenggelam sebanyak 70 kali. Maka sebelum satu minggu, Allah sudah menyelamatkannya dari rasa takutnya itu. Membaca Asma Allah ini hendaklah dimulai dari hari Kamis.

41. Al-Jaliil (Maha Agung/tinggi/mulia).

Barang siapa membaca atau menuliskan Asma Allah ini pada sehelai kertas dengan tinta misik dan za'faran, lalu dibawanya, maka Allah akan memberikan kewibawaan dan kebesaran kepada-Nya.

42. Al-Karimu (Yang Maha Mulia).

Barang siapa memperbanyak dzikir dengan Asma Allah ini ketika hendak tidur dan dilakukan secara rutin, maka Allah akan menanamkan sifat Karim kedalam hati orang – orang arif. Dan orang yang membaca yaa Kariim sebanyak 270 kali setiap hari akan terbebas sama sekali dari utang mereka.

43. Ar-Raqiib (Yang Maha Mengawasi).

- Orang yang beriman yang telah diberikan karunia ihsaan, dikaruniai keyakinan yang kuat bahwa Allah melihat mereka setiap saat, membaca Asma Allah ini ditempat yang tersembunyi, maka mata hatinya akan melihat rahasia yang tidak dapat dilihat oleh orang lain. Dia bahkan dapat memahami bahasa binatang, tumbuh – tumbuhan dan benda – benda mati.
- Jika seseorang merasa takut terhadap tenung atau sihir yang ditujukan kepadanya, membaca nama ini sebanyak 312 kali sehari selama seminggu akan membantu sihir itu menjadi tak bertuah.

- Barang siapa menginginkan keluarganya dan hartanya dilindungi dari kerusakan dan bencana, hendaknya membaca Asma Allah ini setiap hari 7 kali dan meniupkan pada mereka. Hendaknya dia terus membaca Asma Allah ini kapan saja sehingga akan memperoleh perlindungan setiap saat.
- Barang siapa hendak berlayar dan ia merasa khawatir bahwa di antara keluarga yang ditinggalkannya ada yang berbuat tidak senonoh, maka hendaklah dibacakan Asma Allah ini 7 kali sambil memegang tengkuk mereka. Insya Allah apa yang dikhawatirkannya itu tidak akan terjadi.

#### 44. Al-Mujiib (Yang Maha Mengabulkan).

Orang yang senantiasa berdzikir membaca yaa Mujiib, maka doa – doanya akan dikabulkan. Dan juga Jika Seseorang membaca yaa Mujiib sebanyak 55 kali setelah mengerjakan sholat sunat, terutama ketika matahari terbit, maka kebutuhannya akan dipenuhi.

#### 45. Al-Waasi' (Yang Maha Luas).

Berkhasiat mendatangkan kelapangan dan kedudukan, lapang dada dan terhindarnya ia dari sifat dendam dan tamak, serta mendatangkan sifat qanaa'ah bagi orang yang berdzikir dengannya. Barang siapa menginginkan kelimpahan harta benda, ketinggian ruhaniah, kecukupan dan tidak tergantung kepada siapa pun, hendaknya selalu berdzikir dengan Asma Allah ini.

#### 46. Al-Hakimu (Yang Maha Bijaksana).

Jika Seseorang merasa bahwa dirinya tidak mampu melaksanakan tugas yang diembannya, atau jika semua usaha yang ditempuhnya mengalami kegagalan, kemudian dia tetap membaca Asma Allah ini, niscaya segalanya akan berubah menjadi lebih baik. Dan barang siapa memperbanyak dzikir dengan Asma Allah ini, niscaya Allah akan memalingkan dirinya apa – apa yang membahayakan dirinya dan akan membukakan baginya pintu hikmah.

#### 47. Al-Waduud (Yang Maha Mengasihi).

Barang siapa membaca Asma Allah sebanyak 1.000 kali kemudian meniupkannya pada makanan, lalu makanan tersebut ia makan bersama – sama istrinya, maka perselisihan

dan perbedaan di antara mereka segera teratasi. Cinta dan kasih sayang juga akan tertanam di hati mereka. Dan jika seseorang menuliskan Asma Allah ini pada secarik kain sutra kemudian membawanya dan ingat untuk sering membacanya, niscaya orang – orang akan makin menyukainya.

48. Al-Majid (Yang Maha Mulia).

Jika seorang beriman yang memiliki sifat yang baik, yang terkena penyakit kulit, berpuasa pada tanggal 13 14 dan 15 bulan Qamariyah dan ketika berbuka membaca yaa Majiid sebanyak 100 kali, maka penyakitnya itu dapat tertolong. Cara ini juga menolong dalam kasus penyakit hati dan depresi.

49. Al-Baa'its (Yang Maha Membangkitkan).

Jika seseorang mampu mengakui bahwa ia lalai dan gagal dalam menjalani hidup menurut ketentuan – ketentuan Allah, dan mengetahui bahwa dia tidak takut kepada azab Allah, tetapi masih menderita karena keadaan ini dan ingin mengubahnya, dia harus sering membaca Asma Allah ini, maka dia akan merasa takut, cinta dan berharap kasih sayang Allah dan mengubah jalan hidupnya. Barang siapa ketika hendak tidur meletakkan tangannya di dadanya dan membaca Asma Allah ini sebanyak 101 kali, maka hatinya akan hidup dengan ilmu dan hikmah.

50. As-Syahiid ( Yang Maha Menyaksikan).

Orang yang berdosa karena berbuat maksiat kepada Allah dan dia benar – benar mengetahui bahwa dirinya melakukan hal yang salah akan dapat mengendalikan perbuatannya jika dia membaca yaa Syahiid sebanyak 21 kali tanpa putus. Dan juga barang siapa yang menginginkan agar anak dan istrinya yang durhaka menjadi taat, hendaknya meletakkan tangannya di keeningnya, kemudian membaca Asma Allah ini sebanyak 21 kali dan meniupkannya, Insya Allah mereka akan mentaatinya. (Dia lebih dekat kepada hamba – hamba-Nya daripada jiwa mereka sendiri. Dia memiliki cinta dan kasih sayang terhadap mereka yang jauh lebih besar daripada perhatian mereka terhadap diri mereka sendiri. Karunia-Nya tidak terbatas: tak ada akhir bagi rahmat-Nya).

Jika membaca laa ilaaha illaa Allaah al-Malik al-Haqq al-Mubiin (“Tidak ada Tuhan selain Allah, Maha Raja, Kebenaran Yang Nyata) sebanyak 100 kali setiap hari, niscaya dia akan mendapat rezeki yang tidak diduga – duga.

51. Al-Wakilu (Yang Maha Mengurus).

- Barang siapa memperbanyak dzikir dengan Asma Allah ini, niscaya Allah akan membukakan baginya pintu – pintu kebaikan dan rezeki.
- Jika seseorang yang bertawakal kepada Allah berada dalam bahaya bencana alam atau tengah di serang musuh, membaca Asma Allah ini secara terus menerus sebanyak 66 kali, niscaya dia akan selamat. Rasulullah SAW bersabda, “Jika engkau membaca *Hasbiyallaah laa ilaaha illaa huwa ‘alayh tawakkaltu wa huwa rabb al-‘arsy al-‘azhiim* (‘Cukuplah Allah bagiku, tidak ada Tuhan selain Dia, hanya kepada-Nya aku bertawakal dan Dialah Tuhan yang memiliki Arasy Yang Agung’ [at-Taubah :129] ) diwaktu pagi dan malam hari, maka Allah akan menjadi wakilmu dan akan membimbing urusanmu di dunia ini dan di akhirat dengan bimbingan yang terbaik bagimu”.

52. Al-Qawiyu (Yang Maha Kuat).

Orang yang dizalimi hendaknya membaca Asma Allah ini sebanyak – banyaknya untuk menghentikan kezalimannya. Maka Allah akan memberikan perlindungan kepadanya. Insya Allah. Orang yang membaca Asma Allah ini sebanyak 116 kali setiap hari, jika mereka lemah atau lelah karena melaksanakan sholat lima waktu, maka mereka akan mendapatkan kekuatan dan senang melaksanakan sholat itu. Jika seseorang memasuki tempat atau keadaan yang berbahaya, maka membaca bi ism Allaah al-Rahmaan al-Rahim wa laa hawla wa laa quwwata illaa bi Allaah Al-‘Aliyy Al-‘Azhiim (“Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, dan tak ada daya dan tak ada upaya selain Allah Yang Maha Tinggi, Yang Maha Besar”) akan menghilangkan bahaya atau memberi orang itu kekuatan untuk menghadapinya. (Seorang hamba harus mengharapkan agar semua kebaikan dan keindahan datang dari Allah, dan hanya takut kepada azab Allah. Dengan demikian semua rasa takut yang lain hilang dari hati hamba – hamba yang telah tertambat kepada Tuhan mereka)

53. Al-Matin (Yang Maha Kokoh).

Jika seorang yang beriman menyadari bahwa dirinya sendiri merupakan seorang yang zalim lagi berperangai buruk, dan ingin meninggalkan sifat buruk itu, maka hendaknya dia membiasakan membaca Asma Allah ini sebanyak 500 kali setiap hari, niscaya akan membantunya untuk menjadi orang yang lebih baik. Barang siapa membacakan Asma

Allah ini pada anak perempuan kecil atau anak laki – laki kecil sebanyak 10 kali, niscaya anak tersebut tidak akan berbuat durhaka.

54. Al – Waliyy (Maha Melindungi, Maha Menolong dan Mengendalikan).

Jika seorang beriman membaca Asma Allah ini sebanyak 700 kali pada malam jumat, maka semua rintangan material dan spiritual akan hilang. Mudah – mudahan orang seperti itu melihat hakikat yang sebenarnya dan makna segala sesuatu. Jika seseorang memiliki istri yang perilakunya buruk, hendaknya Asma Allah ini dibaca terus – menerus ketika berada di hadapannya, Insya Allah perilakunya akan menjadi baik. Dan barang siapa berdzikir dengan Asma Allah ini pada malam jumat sebanyak 1.000 kali, niscaya Allah akan memberikan wilayah (kepemimpinan) kepadanya dan akan di hisab dengan hisab yang mudah. (Para wali Allah mempunyai mata yang diterangi oleh, dan melihat dengan, cahaya Tuhan. Mereka menarik pelajaran dari semua yang mereka dengar dan lihat. Cahaya Tuhan memancar di wajah mereka: siapa pun yang melihatnya menjadi ingat kepada Allah).

55. Al-Hamiid (Yang Maha Terpuji).

Jika seseorang yang membaca yaa Hamiid dalam keadaan menyendiri sebanyak 93 kali selama 45 hari, maka kebiasaan dan sifat – sifatnya yang buruk akan berubah menjadi baik. Insya Allah. Dan jika seorang yang keimanan, ibadah dan sifatnya sejalan dengan seorang muslim membaca Asma Allah sebanyak 99 kali setelah sholat subuh, Allah akan menerangi hati orang tersebut pada hari itu. Jika seseorang membaca Asma Allah ini sebanyak 100 kali setiap setelah melaksanakan sholat lima waktu, Allah akan memasukkan orang tersebut ke dalam golongan hamba – hamba-Nya yang saleh yang akan dicintai dan akan dilayani oleh semua orang dan setiap makhluk hidup. Jika seseorang memiliki mulut yang kotor, dengan menuliskan yaa Hamiid pada sebuah gelas dan minum dari gelas ini secara teratur, maka ucapannya akan menjadi baik.

56. Al-Muhsiyyu (Yang Maha Memperhitungkan).

Orang yang membaca Asma Allah ini sebanyak 20 kali setiap hari kemudian meniupkan di 20 potong roti kemudian dimakan, Allah akan menjadikan seluruh makhluk tunduk kepadanya. Bagi orang yang mengalami kesulitan dalam memahami apa yang mereka dengar atau dalam mengingat sesuatu, membaca Asma Allah ini sebanyak 148 kali akan

membantu. Membaca Asma Allah ini juga memberikan dorongan kepada manusia untuk bersikap kritis terhadap diri sendiri.

#### 57. Al-Mubdi'u (Yang Maha Memulai)

Jika seseorang ragu – ragu dalam menetapkan keputusan yang akan diambilnya, maka dengan membaca Asma Allah ini sebanyak 1.000 kali dia akan dapat memutuskan dengan cepat. Barang siapa yang meletakkan tangannya di perut istrinya yang sedang hamil, kemudian membaca yaa Mubdi'u sebanyak 99 kali pada waktu sahur, maka istrinya tidak akan keguguran dan anaknya tidak akan lahir premature, Insya Allah.

#### 58. Al-Mu'iid (Yang Maha Mengembalikan/mengulangi).

➤ Jika ada seseorang yang hilang, hendaknya Asma Allah ini dibaca 70 kali disetiap sudut rumahnya pada malam hari ketika semua orang telah tidur. Maka ia akan kembali setelah 7 hari atau diketahui keberadaannya dalam waktu tersebut. Dan juga berkhasiat untuk mengingatkan hafalan yang terlupa jika berdzikir dengan Asma Allah ini.

➤ Barang siapa membaca Asma Allah ini sebanyak 1.000 kali, maka akan hilanglah kebingungannya dan akan ditunjukkan ke jalan kebenaran.

➤ Jika seseorang yang kehilangan alat rumah tangga atau barang yang berharga membaca Asma Allah ini sebanyak 77 kali pada keempat dinding rumah di keheningan malam setelah semua orang tertidur, berita mengenai orang yang mencuri atau barang yang hilang akan mengembalikan barang tersebut. (Abd al-Mu'iid adalah orang yang didalam dirinya Allah telah menempatkan pengetahuan mengenai rahasia bahwa segala sesuatu terus – menerus diciptakan kembali)

#### 59. Al-Muhyii (Yang Memberi Kehidupan)

Orang yang sakit hendaknya membaca Asma Allah ini terus – menerus. Dapat juga dibacakan orang lain kemudian ditiupkan kepada orang yang sakit, Insya Allah kesehatannya akan pulih. Dan jika seseorang menderita karena menjadi budak hawa nafsunya selalu membaca Asma Allah ini hingga ia tertidur karena kecapaian maka dia akan dapat mengendalikan nafsu jahatnya. Jika membaca Asma Allah ini sebanyak 68 kali setiap hari maka Allah akan menghiasi hati mereka dengan cahaya iman dan ilmu dan akan memberikan kepada mereka kemauan untuk menolong orang lain yang tengah

membutuhkan pertolongan. Juga jika seorang beriman menderita sakit keras membaca Asma Allah ini sebanyak 68 kali setelah sholat wajib, niscaya dia akan sembuh.

60. Al-Mumit (Yang Maha Mematikan).

Barang siapa berdzikir dengan Asma Allah ini, maka jiwanya akan patuh melakukan amal kebaikan. Dan orang yang tidak dapat mengendalikan nafsunya hendaknya meletakkan tangannya di dadanya dan terus – menerus membaca Asma Allah ini hingga ia tertidur, Insya Allah ia akan diberi kekuatan untuk mengendalikan nafsunya.

61. Al-Hayyu (Yang Maha Hidup).

- Orang yang ingin memperoleh kesehatan hendaknya membaca Asma Allah ini sebanyak 3.000 kali setiap hari. Dan Seorang beriman yang membaca Asma Allah ini secara terus menerus, Insya Allah, akan berumur panjang dan hidup berbahagia.
- Jika seseorang sangat tertekan dan merasa sangat kesulitan, maka dengan membaca Asma Allah ini sebanyak 500 kali setiap hari sebelum matahari terbit, dia akan mendapatkan kedamaian.
- Barang siapa membaca Asma Allah ini sebanyak 300.000 kali, maka dia tidak akan menderita sakit selama-lamanya.

62. Al-Qayyum (Yang Maha Berdiri sendiri).

Barang siapa yang membaca yaa Hayyu yaa Qayyum sejak terbit sampai naiknya matahari, maka ia akan mendapatkan rasa senang dalam dirinya yang tak terhingga. Barang siapa yang berdoa dengan Asma Allah ini di lautan luas, maka Allah akan menyelamatkannya dari bahaya tenggelam. Jika orang yang menghabiskan banyak waktunya yang berharga untuk tidur , maka sebelum tertidur hendaklah dia membaca Alif laam miim, Allaahu laa ilaaha illaa huw al-Hayy al-Qayyum (“Alif Laam Miim, Allah tidak ada Tuhan selain Dia Yang Maha Hidup dan Yang Ada dengan Sendirinya” [Al-Baqarah : 225 ] maka kantuknya akan hilang.

63. Al-Waajid (Yang Maha Menemukan).

Seorang beriman yang membiasakan diri berdzikir dengan Asma Allah ini sesering mungkin akan dapat membantunya menemukan apa yang ingin dia temukan dan menjaga apa yang telah ditemukannya.(Orang yang beriman bersyukur atas kehidupan yang telah

mereka terima. Mereka mewujudkan rasa Syukur mereka kedalam perbuatan dengan melayani makhluk ciptaan Allah karena Allah, dengan selalu bekerja keras seolah – olah mereka tidak akan pernah mati.)

64. Al-Maajid (Yang Mempunyai Kemuliaan).

Orang yang beriman membaca Asma Allah ini sebanyak 465 kali sepanjang siang dan 465 kali sepanjang malam maka kata – katanya akan dipahami oleh orang lain sesuai dengan yang dimaksudkannya. Sifatnya membaik. Dia dicintai dan dihormati. Dia bahkan dapat memahami bahasa hewan dan tumbuhan dan mereka juga dapat memahaminya.

65. Al-Waahid (Yang Maha Esa).

➤ Barang siapa menginginkan agar perasaan ketergantungan terhadap makhluk keluar dari hatinya, hendaknya membaca Asma Allah ini sebanyak 1.000 kali setiap hari dan dilenyapkan Allah rasa takutnya yang merupakan asal semua bencana di dunia dan di akhirat.

Dan jika seseorang yang ditimpa khayalan jahat, rasa takut yang tidak beralasan terhadap segala sesuatu dan berat hati, hendaknya mengambil air wudhu dan membaca Asma Allah ini sebanyak 1.000 kali di tempat yang sunyi, niscaya dia akan sembuh.

➤ Jika seorang beriman yang menghadapi bahaya dari orang yang sangat zalim membaca yaa Waahiid al –Baaqii awwala kulli syai' wa aakhirah (“Wahai Engkau Yang Esa, Yang Kekal di awal segala sesuatu dan di akhirnya”) sebanyak 500 kali setelah sholat dzuhur, maka dia akan selamat.

66. Al-Ahad (Yang Maha Esa (Satu)).

Barang siapa membaca Asma Allah ini dalam keadaan memiliki wudhu sebanyak 19 kali setelah sholat shubuh, maka semua doanya akan dikabulkan, insya Allah.

67. As-Shamad (Yang menjadi Tempat meminta).

Barang siapa berdzikir dengan Asma Allah sebanyak 125 kali setelah sholat subuh dan sebelum matahari terbit dalam keadaan sujud, akan tampaklah bekas – bekas kebenaran

padanya, akan dilindungi dari berbohong, perilaku haram maupun dari permusuhan orang lain dan akan membaik sifat dan imannya.

68. Al-Qaadir (Yang Maha Kuasa).

Barang siapa yang setelah mengerjakan sholat dua rakaat membaca Asma Allah ini sebanyak 100 kali, Allah akan merendahkan dan menghinakan musuh – musuhnya (asalkan ia tidak zalin) Jika seorang beriman membaca Asma Allah ini ketika sedang membasuh setiap anggota badannya dalam berwudhu, niscaya kepada anggota badannya itu akan diberikan kekuatan. Orang yang menderita karena cintanya ditolak hendaknya terus menerus membaca Asma Allah ini sebanyak 305 kali, maka mungkin orang yang dicintai akan membalas cintanya atau penderitaannya akan berakhir. (Al-Qaadir memiliki kemampuan yang tidak terbatas. Kemampuan-Nya untuk membuat sesuatu menjadi terjadi, Kekuasaannya untuk membuat dan mencipta hanya memiliki sebuah syarat, yaitu kehendak-Nya.)

69. Al-Muqtadiru (Yang Maha Menentukan/Berkuasa).

Barang siapa yang terus menerus membaca Asma Allah ini sebanyak 744 kali setelah bangun tidur, Allah akan mengatur urusannya sebagaimana yang ia kehendaki, sehingga ia tidak perlu lagi mengatur dirinya.

70. Al-Muqaddim (Yang Maha Mendahulukan)

Barang siapa yang membaca Asma Allah ini sebanyak – banyaknya pada saat perang atau jihad, Allah akan memberikan keberanian kepadanya dan ia akan selamat dari musuhnya. Dan orang yang mengetahui tuntutan hawa nafsu dan keadaan jiwanya, dan yang mengetahui bahwa hawa nafsu menariknya ke bawah menuju tanah karena ia diciptakan dari tanah, sedangkan jiwanya menarik keatas menuju langit karena ia berasal dari arah itu, dapat membiasakan membaca Asma Allah ini sebanyak 148 kali setiap hari. Orang itu akan diberikan kearifan untuk memilih prioritaasnya di dalam hidup ini maupun kehendak untuk melaksanakan kewajiban – kewajiban kita untuk akhirat tepat pada waktunya, dan akan mencapai keberhasilan pada keduanya.

71. Al-Mu'akhkhir (Yang Maha Mengakhirkan).

Orang beriman yang membiasakan membaca Asma Allah ini sebanyak 100 kali sehari menjadi mampu melihat kesalahan mereka dan bertobat. Jika orang yang bertobat membaca Asma Allah ini sebanyak 1.000 kali, Insya Allah tobat mereka akan diterima. Tanda diterimanya tobat adalah menguatnya keinginan mereka untuk melaksanakan sholat. Jika seseorang ingin mencegah orang zalim dari mendapatkan pangkat yang tinggi, maka hendaklah dia membaca Asma Allah ini sebanyak 1.446 kali sebelum matahari terbit selama tujuh hari berturut – turut. Dengan kehendak Allah dia mampu mencegahnya.

72. Al-Awwal (Yang Maha Awal).

Barang siapa yang menginginkan anak laki – laki hendaknya membaca Asma Allah ini sebanyak 40 kali setiap hari selama 40 hari. Maka keinginannya akan terkabul. Dan jika seorang musafir membaca Asma Allah ini 1.000 kali pada hari jumat ia akan segera kembali kerumah dalam keadaan selamat dan sehat. Serta juga orang yang memiliki banyak persoalan atau kehilangan tambatan hatinya harus membaca yaa Awwal sebanyak 1.000 kali selama 40 jumat berturut – turut. Keinginan mereka akan terpenuhi.

73. Al-Aakhir (Yang Maha Akhir).

Barang siapa yang ingin agar cinta kepada Allah tertanam kuat dalam hatinya, cinta kepada selain Allah hilang dari hatinya, dosa – dosanya di ampuni dan mati dalam keadaan beriman hendaknya ia membaca Asma Allah ini 1.000 kali setiap hari. Dan jika seseorang sedang diserang oleh musuh dan membaca ya Aakhir sebanyak 800 kali, niscaya si penyerang akan mundur. Membaca Asma Allah ini sebanyak 1.000 kali setiap hari jumat akan membantu meningkatkan rezeki seseorang. (Sifat “Yang Pertama” dan “Yang Terakhir” harus dibaca, disebut dan diingat secara bersamaan karena artinya laksana sebuah lingkaran dimana awal dan akhir adalah satu)

74. Az-Zahir (Yang Maha Jelas).

➤ Jika Seorang beriman memiliki niat baik dan berupaya keras untuk mewujudkannya, maka hendaklah dia melakukan sholat sunat dua rakaat kemudian membaca Huwa al-Awwal wa al-Aakhir wa al-Zhahir wa al Baathin wa huwa bi kull syay' 'Alim (“Dialah Yang Pertama dan Yang Akhir, Yang Tampak dan Yang Tersembunyi dan

Dia Maha Mengetahui atas segala sesuatu”) sebanyak 145 kali. Dia akan mendapat kesempatan yang lebih baik untuk memperoleh apa yang diinginkannya.

- Jika Seseorang memiliki kesulitan dan tidak mengetahui jalan keluarnya, maka setelah mengerjakan shalat isya hendaklah dia mengerjakan sholat sunat dua rakaat lalu membaca yaa Zhaahir sebanyak 1.006 kali, seraya memohon kepada Allah agar ditunjukkan jalan keluar dari masalah tersebut. Jalan keluarnya akan diperlihatkan kepadanya dalam mimpi.

75. Al-Baathin (Yang tak terlihat zatnya).

- Jika kaum beriman membiasakan diri membaca Asma Allah sebanyak 33 kali dalam sehari maka alam batin mereka akan menjadi terang, mata hati mereka akan terbuka, mereka akan mulai melihat Hakikat yang sebenarnya dan memahami makna segala sesuatu, atas izin Allah. Mereka akan memperoleh kedamaian, ucapan mereka akan menjadi manis dan bermanfaat. Mereka akan dicintai dan dihormati oleh orang lain.
- Barang siapa yang senantiasa membaca huwal awwalu wal aakhiru wazh zhahiru wal baathinu wa huwa bikulli syai'in qadiir setelah mengerjakan sholat 2 rakaat, maka semua hajatnya akan terpenuhi.
- Khasiat ism Al – Baathin yaitu untuk mendapatkan rasa tenteram bagi orang yang berdzikir dengannya, setiap hati tiga kali dan tiap – tiap kali sesaat lamanya.

76. Al-Wali (Yang Menguasai segala urusan).

Barang siapa yang membaca Asma Allah ini berulang – ulang, ia akan diselamatkan dari bencana yang tidak diinginkan. Jika seorang beriman yang memikul tanggung jawab kekuasaan membaca Asma Allah ini sebanyak 1.000 kali setiap hari jum'at demi kebaikan rakyat yang berada di bawah kekuasaannya, maka ucapannya akan berfaedah bagi mereka. Mereka juga akan menjadi lebih bersyukur, hormat dan patuh padanya.

77. Al-Muta'aalli ( Yang Maha Tinggi).

Jika seorang beriman yang diturunkan dari jabatannya padahal dia tidak bersalah, kemudian membaca Asma Allah ini sebanyak 540 kali, maka dia akan memperoleh kembali jabatannya itu atau dinaikan jabatannya yang lebih dari orang lain dengan kualifikasi yang sama. Dan seseorang yang akan melakukan wawancara hendaknya membaca Asma Allah sebanyak 540 kali, akan membantu orang tersebut untuk menjadi

lebih efektif. Serta orang yang sering membaca Asma Allah ini, segala permasalahannya akan segera terpecahkan.

78. Al-Barru (Yang Maha Baik).

Barang siapa yang kecanduan minuman keras, berzina atau perbuatan maksiat lainnya, hendaknya membaca Asma Allah ini 700 kali setiap hari, Insya Allah ia akan mendapatkan hidayah dari Allah. Dan jika Asma Allah ini dibaca sebanyak – banyaknya maka akan sangat manjur untuk menghilangkan cinta dunia. Serta barang siapa yang membaca Asma Allah ini 7 kali kemudian meniupkannya pada anaknya segera setelah lahir, Allah SWT akan memberikan perlindungan kepada anaknya dari bencana hingga dewasa. Orang – orang yang lumpuh dan terus menerus membaca Asma Allah ini sebanyak 202 kali setiap hari akan mendapatkan kesembuhan, keringanan atau ketabahan untuk menanggung penyakit mereka.

79. At-Tawwaab (Yang Menerima Taubat).

Barang siapa yang menginginkan agar Allah memberikan taufik kepadanya untuk bertaubat, hendaknya membaca Asma Allah ini 360 kali setiap hari setelah sholat Dhuha. Dan jikalau Asma Allah ini dibaca 10 kali dihadapan seorang yang zalim, orang yang membacanya akan segera terbebas dari kezhalimannya. Orang beriman yang tidak dapat berhenti melakukan kesalahan, tetapi dia menyadarinya, dan dipenuhi perasaan bersalah, hendaknya membaca Asma Allah sebanyak 400 kali pada pagi hari. Pada suatu hari dia akan merasakan bahwa tobatnya diterima. Tanda diterimanya tobat adalah bahwa seseorang tidak dapat lagi melakukan perbuatan dosa itu, dan ingatan akan dosa itu hilang dari pikirannya.

80. Al-Muntaqim (Yang Memberi Pembalasan).

Jika seorang beriman dizalimi oleh musuh Allah yang layak dijatuhi hukuman, maka dengan membaca yaa Muntaqim yaa Qahhaar sebanyak 1.000 kali selama satu hari, maka kekuatan si zalim itu akan musnah. Dan barang siapa yang tidak berbuat zalim dan ingin membalas musuhnya tetapi tidak memiliki kekuatan untuk melakukannya, hendaknya membaca Asma Allah ini terus – menerus selama 3 jumat, maka Allah sendiri yang akan membalasnya.

81. Al-Afuwwu (Yang Maha Pemaaf, Maha mengampuni).

Barang siapa memperbanyak dzikir dengan Asma Allah ini, niscaya Allah akan membukakan baginya pintu maaf dan ampunan-Nya. Juga seorang beriman yang membaca Asma Allah ini sebanyak 166 kali sehari akan mampu dalam mengendalikan keinginan jahat hawa nafsunya. Sifatnya akan membaik dan orang – orang akan memaafkan kesalahannya. Ingat untuk membaca Asma Allah ini ketika tengah berada di ambang kemarahan yang tak terkendali dan diikuti dengan membaca salawat kepada nabi Muhammada SAW akan membantu meredakan amarah seseorang. Serta orang yang tengah menghadapi hakim yang akan menjatuhkan hukuman atas kesalahan yang telah dilakukannya, hendaklah membaca nama ini sebanyak 166 kali, maka hukumannya akan dibatalkan atau dikurangi.

82. Ar-Ra'uuf (Yang Maha Pengasih).

Orang beriman yang membaca Asma Allah ini sebanyak 286 kali sehari akan memiliki hati yang penuh dengan kemurahan dan kepedulian terhadap orang lain, dan perasaan ini akan bersifat timbal balik. Orang tersebut juga akan diberi jalan untuk menolong orang yang sedang membutuhkan pertolongan. Barang siapa berdzikir dengan Asma Allah ini sebanyak 10 kali ketika sedang dilanda amarah, dan kemudian membaca salawat nabi Muhammad SAW 10 kali juga, niscaya akan redalah kemarahannya. Demikian pula jika dibacakan dihadapan orang yang sedang marah. Barang siapa yang menginginkan agar seluruh makhluk mencintainya dan sebaliknya, hendaknya membaca Asma Allah ini berulang – ulang.

83. Maalikal-Mulki (Yang memiliki Kerajaan).

Orang beriman yang membaca Asma Allah ini sebanyak 212 kali setiap hari akan memperoleh rezeki yang banyak dengan cara yang tak terduga. Keraguan yang mungkin ada dalam pikiran mereka akan berubah menjadi keyakinan. Rakyat yang mereka perintah akan menghormati dan mematuhi mereka dengan ikhlas. Dan barang siapa membaca Asma Allah ini secara rutin, maka Allah akan memberikan harta kekayaan kepadanya dan dikayakan-Nya berkat karunia dan kemurahan-Nya.

84. Dzul – Jalaali Wal – Ikraam (Maha Memiliki Kebesaran dan Kemuliaan).

Berkhasiat mendatangkan kemuliaan, kehormatan dan kebesaran bagi orang yang

berdzikir dengan Asma Allah ini. Rasulullah bersabda: “Bacalah Dzuu al-Jalaal wa al-Ikraam jika kamu memohon sesuatu dari Allah. Jika seorang beriman membaca Asma Allah ini 100 kali dalam sehari selama seminggu, maka semua beban kesulitan, keraguan, dan persoalan akan meninggalkan hatinya, sehingga hatinya akan terbebas dari khayalan, rasa cemas dan harapan yang sia – sia. Kejahatan tidak akan menyentuhnya dan dia akan mendapatkan kedamaian.

#### 85. Al-Muqsith (Yang Maha Mengadili)

- Barang siapa berdzikir dengan Asma Allah ini secara rutin, maka Allah akan mencegah waswas darinya dan melindunginya dari keragu – ragan yang dihembuskan oleh setan.
- Jika pikiran seseorang selalu mengembara pada saat dia tengah mengerjakan sholat, maka dengan membaca Asma Allah ini sebanyak 239 kali sebelum mulai mengerjakan sholat akan ada faedahnya.
- Jika Asma Allah ini dibaca 700 kali untuk suatu tujuan, maka tujuan tersebut akan tercapai.

#### 86. Al-Jaami’ (Yang Maha Mengumpulkan).

Jika keluarga atau sanak keluarga seseorang saling terpisah, hendaknya ia mandi pada saat dhuha, kemudian menengadahkan pandangan ke arah langit dan membaca Asma Allah ini 10 kali. Tetapi menghitungnya hendaknya dengan jari sedemikian rupa sehingga dalam setiap bacaan, jarinya tetap tertutup hingga hitungan yang kesepuluh. Setelah itu hendaknya tangannya diusapkan ke wajah. Insya Allah keluarga yang saling terpisah akan berkumpul.

Jika seseorang yang kehilangan sesuatu atau terpisah dari orang yang dicintainya, maka membaca yaa Jaami’ sebanyak 114 kali diikuti dengan yaa Jaami’ al-Naas li yawm laa rayb fiih ijmaa’ ‘alayya dalatii (“Wahai Tuhan yang mengumpulkan manusia pada hari yang tidak ada keraguan mengenainya, satukanlah apa yang telah hilang dariku dengan diriku”) akan berfedah untuk menemukan apa yang telah hilang.

#### 87. Al-Ghaniyy (Yang Maha Kaya).

Jika dibacakan atas sesuatu yang sakit di tubuhnya atau tubuh orang lain, niscaya akan dilenyapkan Allah SWT sakitnya itu. Dan jika orang – orang yang memiliki kebutuhan

material membaca Asma Allah ini sebanyak 1.060 kali pada hari sabtu, maka mereka tidak akan membutuhkan pertolongan dari orang lain, karena Allah akan memenuhi kebutuhan mereka dari tempat-tempat yang sama sekali tidak dapat diduga. Serta jika seseorang membaca Asma Allah ini sebanyak 70 kali, Allah akan mengaruniakan keberkahan pada kekayaannya dan kebutuhannya akan tercukupi.

88. Al-Mughniiy (Yang Memberi Kekayaan).

Orang yang berdzikir dengan Asma Allah ini sebanyak 1.000 kali tiap hari, niscaya Allah akan menjadikannya kaya harta. Dan barang siapa yang membaca salawat 11 kali sebelum dan sesudah membaca Asma Allah ini sebanyak 1.111 kali, ia akan dikaruniai kekayaan ruhani dan materi. Membacanya hendaknya dilakukan setelah sholat fajar atau sholat isya. Tetapi Surat Muzzammil juga harus dibaca bersama Asma Allah ini. Serta jika orang membacakan Asma Allah ini pada telapak tangan dan menggosokkannya kepada bagian tubuhnya yang terasa sakit, maka dia akan sembuh. Hal ini juga dapat menolong membebaskan orang – orang yang dipenjara secara tidak adil.

89. Al-Maani' (Yang Maha Mempertahankan/mencegah).

Barang siapa memperbanyak dzikir dengan Asma Allah ini, niscaya segala permintaannya akan dikabulkan oleh Allah dan ditolak-Nya kejahatan darinya. Dan jika sepasang suami istri merasa kehilangan rasa cinta diantara mereka, membaca Asma Allah ini secara perlahan ditempat tidur akan menghidupkan kembali cinta di antara keduanya. Membaca Asma Allah ini dalam perjalanan akan membantu menjauhkan bahaya dan kesulitan. (Jika kita tidak mendapatkan apa – apa yang kita inginkan, hal itu bukanlah Dia tidak mengetahuinya, bukan karena Dia tidak memilikinya, bukan karena Dia tidak dapat memberikannya, atau karena Dia tidak mampu menyerahkannya kepada kita. Dia Maha Sempurna, Maha Suci dari segala kekurangan. Meski alasannya mungkin saja tidak kita ketahui, kita harus percaya bahwa jika kita tidak mendapatkan apa yang kita inginkan, itulah yang terbaik untuk kita).

90. Al-Darru (Yang Maha Pemberi Bahaya)

Barang siapa yang membaca Asma Allah ini 100 kali pada malam jumat, ia akan diselamatkan bencana jasmani dan ruhani. Disamping itu juga akan mendekatkan orang yang membacanya kepada Allah. Dan seseorang yang dipaksa turun kepada kedudukan

yang lebih rendah dari yang ditempatinya sebelumnya dapat membaca yaa Dhar, yaa Naafi' sebanyak 100 kali setiap malam jumat atau lebih baik lagi pada tanggal 13, 14, 15 pada bulan Qamariyah, maka orang – orang itu akan mendapatkan kembali kedudukannya. Serta membaca Asma Allah ini sebanyak 1.001 kali akan menyelamatkan seseorang dari musuh yang zalim.

91. An-Naafi' (Yang Maha Pemberi manfaat).

Barang siapa yang menaiki kapal atau menaikan barangnya di kapal, hendaknya membaca Asma Allah ini sebanyak – banyaknya. Insya Allah ia akan diselamatkan dari semua bahaya. Dan jika dibaca Asma Allah ini sebanyak 41 kali sebelum mengerjakan suatu tugas, maka tugas tersebut akan dapat diselesaikan dengan mudah. (Sesungguhnya penderitaan yang kita alami dan musibah yang menimpa kita tak lain adalah karena kesalahan kita sendiri. Meskipun Allah menciptakan kejahatan dan memerintahkan kita menjauhinya dan melarang kita darinya, namun kita malah mengejar hal – hal yang dilarang).

92. An-Nuur (Yang Menjadikan Cahaya/Bercahaya).

Barang siapa yang membaca Asma Allah ini 1.001 kali setelah membaca Surat An-Nur, hatinya akan disinari dengan nur dan cahaya Allah. Dan juga jika orang – orang beriman, yang hati mereka diliputi gelapnya keraguan dan kesedihan, membaca Surat An-Nur sebanyak 7 kali dan membaca Asma Allah ini sebanyak 1.000 kali, niscaya keraguan mereka akan hilang dan hati mereka akan menjadi terang dengan cahaya Allah. Serta juga jika seseorang yang tersesat membaca Asma Allah ini sebanyak 265 kali, maka dia akan menemukan kembali jalannya.

93. Al-Haadii (Yang Memberi Petunjuk).

Barang siapa yang mengangkat kedua tangannya (seperti ketika berdoa) sambil memandang ke langit dan membaca Asma Allah ini beberapa kali kemudian menyapukan kedua tangannya di wajah (seperti selesai berdoa), Allah akan mengaruniakan kepadanya hidayah yang sempurna, dan akan memasukkannya dalam golongan orang – orang yang taat dan shalih. Berkhasiat memberikan petunjuk kepada hati orang yang berdzikir dengan Asma Allah ini. Dan barang siapa berdzikir dengan

Asma Allah ini, maka ia akan dianugerahi kedudukan untuk menguasai umat dengan hak.

94. Al-Badii' (Maha Pencipta yang baru).

Jika seseorang sedang mengalami duka cita, hendaknya ia membaca Asma Allah ini 1.000 kali, maka Allah akan mengeluarkannya dari penderitaan tersebut. Juga apabila seseorang sedang dihimpit kesulitan dan membaca yaa Baadii' al-samaawaat wa al-ardh ("Wahai Pencipta langit dan bumi") sebanyak 70 kali maka akan dimudahkan solusinya.

Jika Kaum beriman membaca Asma Allah ini sebanyak 86 kali setelah sholat fardhu, maka pemahaman mereka akan bertambah, mata batin mereka akan terbuka dan mencapai makna batin pengetahuan sehingga mereka mampu mengerjakan tugas – tugas sulit secara lebih baik daripada yang lain, dan ucapan mereka akan menjadi kata – kata hikmah.

95. Al-Baaqiiy (Yang Maha Kekal).

Allah akan mengaruniakan perlindungan dan menerima semua amal shalih orang yang membaca Asma Allah ini 1.000 kali pada malam jum'at. Dan barang siapa berdzikir dengan Asma Allah ini sebanyak 1.000 kali niscaya akan terlepaslah ia dari bencana dan kesusahannya. Orang beriman yang membaca Asma Allah ini sebanyak 113 kali setiap hari akan mendapatkan kesehatan dan kekayaan, amal dan harta mereka akan aman, dan diharapkan bahwa mereka akan mendapatkan kasih sayang dan kemurahan Allah pada hari kiamat.

96. Al-Waarist (Yang Maha Mewarisi).

Jika Asma Allah ini dibaca 100 kali pada saat matahari terbit, maka ia akan diselamatkan dari duka cita, kesulitan dan bencana. Di samping itu orang yang membacanya akan meninggal dalam keadaan beriman. Pasangan yang mempunyai kesulitan memiliki anak akan mengandung jika mereka sesering mungkin membaca Rabbi laa tadzarnii fardan wa anta khayr al-waaritsiin ("Ya Allah, janganlah Engkau biarkan diriku hidup tanpa keturunan sedangkan Engkau adalah ahli waris yang paling baik (Al-Anbiya : 89). (Perhatian dan rasa ingin tahu adalah dua anugerah terbesar bagi manusia. Semua pengetahuan, ilmu dan industri merupakan akibat dari adanya kedua sifat itu. Manusia

tidak dapat menciptakan atau membuat; yang dapat kita lakukan adalah menemukan segala sesuatu yang sebelumnya telah Allah ciptakan).

#### 97. Ar-Rasyiid (Yang Maha Pandai).

Orang yang tidak memiliki pengetahuan tentang seluk beluk suatu tugas atau tidak dapat bekerja atau merencanakan suatu tugas, hendaknya membaca Asma Allah ini 1.000 kali antara Maghrib dan Isya, maka tugas dan rencana tersebut akan dapat dimengerti baik melalui mimpi atau ilham. Dan barang siapa berdzikir dengan Asma Allah ini sesudah sholat Isya sebanyak 100 kali, maka segala amalnya akan diterima Allah. Dan berdzikir dengan Asma Allah ini akan membuat doa menjadi terkabul. Seorang guru yang beriman yang membaca Asma Allah ini sebanyak 504 kali akan terhindar dari menyampaikan informasi yang salah atau menjadi orang yang disalah pahami. Membaca Asma Allah ini sebanyak 152 kali sehari akan meningkatkan kehidupan duniawi dan kehidupan batin seseorang. Ucapan si pembaca Asma Allah ini akan berpengaruh dan perbuatan-perbuatannya adalah kebenaran.

#### 98. As-Shabuur (Yang Maha Penyabar).

Barang siapa yang membaca Asma Allah ini 100 kali sebelum matahari terbit akan diselamatkan dari bencana sepanjang hari itu. Disamping itu Allah akan menjadikan musuh – musuhnya tidak mampu mengucapkan sepatah kata pun dihadapannya. Jika seseorang yang menghadapi kesulitan membaca Asma Allah ini 1.020 kali, Insya Allah ia akan terbebas dari kesulitannya dan Allah akan mengaruniakan ketenangan dan kepuasan dalam hatinya. Jika seseorang beriman berada dalam kesulitan, penderitaan, dituduh secara semena – mena atau dizalimi, maka dengan membaca yaa Shabuur sebanyak 289 kali, Insya Allah dia akan terhindar dari semua itu dan hatinya akan dipenuhi dengan cinta kepada Allah. Kelompok zikir Majelis Zikrullah Aceh dan Majelis Zikir Nurun Nabi membaca al-Asma' al-Husna dalam serentetan zikirnya. Hanya saja, kedua kelompok ini tidak membaca keseluruhan al-Asma' al-Husna. Untuk perbandingannya, ada baiknya disampaikan bahwa pembacaan al-Asma' al-Husna dalam zikir berjamaah pada dasarnya lazim dilakukan. Sebagai contoh perbandingannya adalah zikir berjamaah yang dipimpin oleh Abuya Jamaluddin Wali misalnya, disebut-sebut selalu membaca al-Asma' al-Husna secara keseluruhan. Bacaan zikir jamaah yang dipimpin Abuya Jamaluddin Wali, selain al-Asma' al-Husna adalah sebagai berikut:

* الْمَوْجُودُ فِي كُلِّ زَمَانٍ	لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
* الْمَعْبُودُ فِي كُلِّ زَمَانٍ	لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
* الْمَذْكُورُ بِكُلِّ لِسَانٍ	لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
* الْمَعْرُوفُ بِالْإِحْسَانِ	لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
* كُلُّ يَوْمٍ هُوَ فِي شَأْنٍ	لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
* الْأَمَانُ الْأَمَانُ	لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

مِنْ زَوَالِ الْإِيمَانِ وَمِنْ فِتْنَةِ الشَّيْطَانِ، يَا قَدِيمَ الْإِحْسَانِ كَمْ لَكَ عَلَيْنَا مِنْ إِحْسَانٍ إِحْسَانِكَ الْقَدِيمُ يَا حَنَّانَ يَا مَنَّانَ يَا رَحِيمَ يَا رَحْمَنَ يَا غَفُورَ يَا غَفَّارَ إِغْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّحِمِينَ وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ. وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. (الْفَاتِحَةُ....)

*Tiada tuhan melainkan Allah yang tetap ada disetiap zaman. Tiada tuhan melainkan Allah yang disembah di setiap tempat dan ruang. Tiada tuhan melainkan Allah yang disebut setiap bahasa dan lisan. Tiada tuhan melainkan Allah yang dikenal berbuat kebaikan. Tiada tuhan melainkan Allah yang sibuk tiap waktu dan zaman. Tiada tuhan melainkan Allah karuniakanlah kepada kami keamanan. Dari kehilangan iman dan fitnah syaithan, wahai yang Abadi kebaikan-Nya, betapa banyak kebaikan engkau kepada kami.*

*Kebaikan engkau sejak dahulu dan selama-lamanya. Wahai yang Maha mengasihi, wahai yang maha memberi karunia, wahai yang Maha pengasih, Wahai yang Maha Penyayang, Wahai yang Maha pengampun, Ampunilah dosa kami dan sayangilah kami. Engkau sebaik-baik yang mengasihi.*

*Shalawat dan salam atas penghulu kami, Nabi Muhammad, para keluarga dan para sahabat. Puji bagi Allah, Tuhan seru sekalian Alam.*

Meskipun dalam pembacaannya, tidak secara keseluruhan, namun di dalam buku saku atau buku pegangan peserta Majelis Zikrullah Aceh terdapat tulisan tentang al-Asma' al-Husna selengkapnya, sebagaimana tabel berikut;

يا مالك Maha raja	يا رحيم Maha penyayang	يا رحمان Maha pengasih
يا مهيم Maha pemelihara	يا مؤمن Maha memberi keimanan	يا سلام Maha pemberi sejahtera
		يا قدوس Maha suci

ياخالق Maha pencipta	يامنكبر Yang memiliki segala keagungan	ياجبار Maha kuasa	ياعزيز Maha perkasa
ياقهار Maha perkasa	ياغفار Maha pengampun	يامصور Yang membentuk rupa	يابارئ Maha mengadakan
ياعليم Maha mengctahui	يافتاح Maha membukakan	يارزاق Maha pemberi rezeki	ياوهاب Yang maha pemberi karunia
يارافع Yang meninggikan	ياخافض Yang merendahkan	ياباسط Yang memperluas	ياقابض Yang menahan
يابصير Maha melihat	ياسمع Maha mendengar	يامذل Maha menghinakan	يامعز Yang memuliakan
ياخبير Maha menyadari	يالطيف Maha lembut	ياعدل Maha adil	ياحكم Yang menghakimi
ياشكور Maha penerima syukur	ياغفور Maha pengampun	ياعظيم Maha agung	ياحليم Maha penyabar
يامقيت Maha memelihara	ياحفيظ Maha menjaga	ياكبير Maha besar	ياعلي Maha tinggi
يارقيب Maha memperhatikan	ياكريم Maha mulia	ياجليل Maha luhur	ياحسيب Maha memperhitung
ياودود Maha pencinta	ياحكيم Maha bijaksana	ياواسع Maha luas	يامجيب Maha mengabulkan
ياحق Maha benar	ياشهيد Maha menyaksikan	ياباعث Yang membangkitkan	يامجيد Maha agung
ياولي Maha melindungi	يامتين Maha kokoh	ياقوي Maha kuat	ياوكيل Maha mewakili

يامعيد Maha mengembalikan	يامبدئ Maha memulai	يامحصي Maha menghitung	ياحميد Maha terpuji
ياقيوم Maha mengatur	ياحي Maha hidup	يامميت Maha mematikan	يامحي Maha menghidupkan
ياأحد Maha esa	ياواحد Maha tunggal	يامجد Maha mulia	ياواجد Maha menemukan
يامقدم Maha mendahulukan	يامقتدر Maha menguasai	ياقادر Maha kuat	ياصمد Maha dibutuhkan
ياظاهر Maha nyata	ياآخر Maha akhir	ياأول Maha awal	يامؤخر Maha mengakhirkan
يابر Maha dermawan	يامتعالى Maha tinggi	ياوالي Maha memcrintah	ياباطن Maha terscbunyi
يارؤوف Maha pelimpah kasih	يا عفو Maha pemaaf	يامنتقم Maha mengancam	ياتواب Maha pemberi taubat
ياجامع Maha mengumpulkan	يامقسط Maha adil	ياذالجلال والإكرام Maha memiliki keluruhan dan kemurahan	يامالك الملك Maha mempunyai kerajaan
ياضار Maha pemberi mudarat	يامانع Maha mencegah	يامغني Maha pemberi kaya	ياغني Maha kaya
يابداع Maha indah	ياهادي Maha pemberi hidayah	يانور Maha pemilik cahaya	يانافع Maha pemberi manfaat
ياصبور Maha penyabar	يارشيد Maha pemberi kaya	ياوارث Maha kaya	ياباقى Maha kekal
لا إله إلا الله محمد رسول الله			

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ.

"Hanya milik Allah asmaul husna, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asmaul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan." (Qs. Al-A'raaf: 180)

يَا رَبَّنَا يَا رَبَّنَا \* يَا ذَا الْبَهَاءِ وَذَا الشَّاءِ \* أَمِينَ يَا اللَّهُ

Sampai dengan:

وَاغْفِرْ بِهَا أَسْتَاذَنَا \* وَاغْفِرْ لَنَا وَالْمُسْلِمِينَ \* أَمِينَ يَا اللَّهُ

Dibaca oleh beliau

أَمِينَ يَا اللَّهُ ۳ X

Dibaca oleh para jamaah.

Zikir Asmaul Husna dibaca semua mulai "Ya Allah" sampai "Ya Shaburu", tapi ada yang diulang-ulang. Adapun Asmaul Husna yang bacaannya diulang-ulang antara lain:

يَا اللَّهُ ۱۰۰ X Allah (Tuhan)

Sebab diulang-ulang sampai seratus kali karena lafaz Allah disebut Ismu Dzat atau Jalalah. Artinya yang menciptakan langit, bumi, serta semua makhluk. Dialah Tuhan seru sekalian alam. Barangsiapa setiap malam selama sebulan berturut-turut membaca "Ya Allah" sebanyak 5000 kali dengan khusyuk serta merendahkan diri kepada Allah, maka insya Allah apa yang diinginkan menjadi terkabul.

يَا رَحْمَانَ ۷ X Ar-Rahman (Yang Maha Pemurah)

Dibacanya Ar-Rahman sebanyak tujuh kali, bahkan ada yang lebih, karena khasiatnya antara lain barang siapa yang setiap selesai shalat lima waktu membaca "Ya Rahman" sebanyak 500 kali, maka insya Allah hati kita akan menjadi terang, menghilangkan sifat pelupa dan gugup.

يَا رَحِيمًا ۷ X Ar-Rahim (Yang Maha Penyayang)

Andaikata kita setiap hari membaca "Ya Rahim" sebanyak 100 kali, insya Allah kita akan dikasihi dan disayangi oleh setiap orang yang melihat kita atas izin Allah.

As-Salam (Yang Memberi Keselamatan)

٧ X يَا سَلَامُ

Sesuai dengan khasiatnya, apabila kita membaca "Ya Salam" sebanyak 136 kali setiap hari, insya Allah disembuhkan dari segala penyakit.

Al-Wahhab (Yang Maha Pemberi)

٧ X يَا وَهَّابُ

Apabila kita membaca "Ya Wahhab" sebanyak 300 kali selesai shalat lima waktu, segala persoalan misal rumah tangga, perdagangan, kepemimpinan segera akan selesai.

Al-Ghafur (Yang Maha Pengampun)

٧ X يَا غَفُورُ

Allah Swt. pernah menurunkan azab musim paceklik pada masa Nabi Nuh As. Tidak turun hujan selama tujuh tahun. Banyak hewan dan umat nabi Nuh yang mati kelaparan. Hal ini disebabkan umat Nabi Nuh As banyak berbuat dosa.

Sewajarnya memohon ampunan kepada Allah Swt antara lain dengan membaca "Ya Ghafur". Dengan membaca "Ya Ghafur" sebanyak 7000 kali setiap malam akan dibebaskan dari kesulitan dan kesukaran.

An-Nur (Maha bercahaya)

٧ X يَا نُورُ

Jika kita membaca lafal "Ya Nur" setiap hari sebanyak 256 kali, maka insya Allah akan memperoleh hati dan jiwa yang terang dengan cahaya iman dan ma'rifat kepada Allah Swt.

As-Shabur (Yang Maha Penyabar)

٧ X يَا صَبُورُ

Andaikata lafal "Ya Shabur" dibaca sebanyak-banyaknya setiap hari, maka dosa-dosa kita akan diampuni oleh Allah Swt, dijadikan oleh Allah Swt menjadi orang yang sabar.

Kalau dilihat dari asma ini, Allah Maha penyabar, artinya tidak cepat-cepat menyiksa hamba-Nya yang durhaka dan berbuat dosa.

Inilah zikir yang dibaca berulang-ulang oleh Abuya H. Jamaluddin Wali dan ada beberapa kalimat lagi tidak mungkin disebutkan karena keterbatasan tempat dan waktu.

Zikir Asmaul Husna Yang dibaca berulang-ulang dalam Majelis Zikrullah Aceh adalah sebagai berikut:

٧ X يَا رَحِيمُ

يَا رَحْمَانُ

يَا اللَّهُ

Yang dibaca secara sekaligus sebanyak tujuh kali bersama-sama dengan jama'ah. Dibaca berulang-ulang lafal diatas karena mempunyai makna dan khasiat seperti pada lafaz zikir yang dibacakan oleh Abuya H. Jamaluddin Wali diatas.

Allah (Tuhan) Al-Malik (Yang Maha Merajai)

٧ X يَا مَالِكُ

يَا اللَّهُ

Khasiat lafaz Allah tidak perlu diuraikan lagi karena sudah disebutkan pada zikir Abuya H. Jamaluddin Wali diatas.

Kita dianjurkan membaca "Ya Malik" sebanyak 121 kali setiap pagi setelah matahari keluar, insya Allah kita akan menjadi kaya. Baik kaya iman, kaya ilmu, maupun kaya harta dengan izin Allah Swt. dengan ketentuan, kita terus bekerja, berusaha, dan diiringi dan doa.

بِاللَّهِ يَا قَهَّارُ ٧ X Allah(Tuhan) Al-Qahhar (Yang Maha gagah)

Khasiat dari membaca lafaz "Ya Qahhar" adalah:

1. Agar hati kita terlepas dari perasaan bimbang dan terlepas dari orang-orang yang memusuhi kita. Maka sebaiknya membaca "Ya Qahhar" sebanyak 306 kali setiap hari.
2. Insya Allah agar kebutuhan kita dapat terpenuhi bacalah "Ya Qahhar" sebanyak 1000 kali tiap-tiap malam dirumah atau di Mesjid dengan mengangkat dua tangan.

Inilah lafaz zikir Asmaul Husna yang bacaannya sering diulang-ulang oleh Tgk. Samunzir bin Husein. Tapi tidak semua zikir Asmaul Husna dibaca, hanya beberapa zikir saja yang diulang-ulang bersama para jamaah.

Lafaz Asmaul Husna yang dibacakan dalam zikir berjamaah di Kota Banda Aceh:

ياالله

ياالله يارحمان يارحيم ١٢ X

ياالله يحيى ياقيوم يا عظيم يا رب العالمين ٧ X

ياالله ياكريم يا قلدوس ياسلام ١٠ X

ياالله ياكافي يامغني يافتاح يارزاق ٧ X

ياالله يا قهَّار يا قوِّي لا اله الا الله ٢٠ X

ربي نجني من القوم الظالمين ١٥ X

حسبنا الله و نعم الوكيل نعم المولا و نعم النصير ١٥ X

Zikir-zikir tersebut di atas adalah lafaz zikir Asmaul Husna yang sering dikumandangkan dalam Majelis Zikirullah Aceh tidak dibaca semua - mulai يا صبور - يا رحمان - tetapi hanya beberapa lafaz yang dikumandangkan secara berulang-ulang. Sedangkan zikir majlis zikir Nurun Nabi tidak jauh berbeda dengan Majelis Zikirullah Aceh. Zikir Asmaul Husna yang dipimpin oleh Tgk. Zamhuri Ramli SQ juga lafaz-lafaznya tidak dibacakan semua. Hanya beberapa lafaz saja yang dibacakan berulang-ulang. Ada yang tujuh kali, dua belas kali, dua puluh satu kali, dua puluh lima kali, empat puluh lima kali dan tujuh puluh tujuh kali.

Adapun bacaan zikir yang dipimpin oleh Abuya H. Jamaluddin Wali, zikir Asmaul Husna dibaca semua. Mulai *Ya Rahman* - *Ya Shabur*. Namun ada juga lafaz-lafaz tertentu yang dibaca berulang-ulang. Ada yang tiga kali, tujuh kali, Sembilan kali dan seterusnya.

### 3. Bacaan Shalawat kepada Nabi saw.

Salah satu rangkaian utama kegiatan zikir pimpinan Tgk. Samunzir bin Husein adalah pembacaan shalawat atas Nabi saw. Dalam buku panduan yang disusun oleh pimpinannya, Tgk. Samunzir bin Husein, terlihat bahwa shalawat ini dipandang cukup penting sehingga ia secara khusus menyusun sebuah buku panduan shalawat kepada Rasulullah saw. untuk memandu jama'ahnya. Tujuan bershalawat kepada Rasul adalah agar umat Nabi Muhammad saw selalu mencintai, menteladani, mentaati, dan mengidolakan sosok utusan Allah ini dalam setiap derap langkah seorang mukmin. Dengan selalu bershalawat kepada Rasul diharapkan agar Rasul dengan segala *uswah-hasanahnya* menyelinap di dalam jiwa seorang Muslim dan segala prilaku Rasul terpancar di dalam gerak gerik prilaku Mukmin tersebut. Dengan demikian umat Islam ini dipandang layak disebut umat Nabi Muhammad saw karena telah mengikuti sunnah-sunnah Nabinya.

#### Data buku:

- Judul : Panduan Buku Shalawat Bershalawat kepada Rasulullah saw  
 Penyusun : Tgk. Samunzir bin Husein  
 Penerbit : Seuramo Aceh, Majelis Shalawat Aceh Banda Aceh, tanpa tahun terbit.  
 Ukuran : 10x14 cm  
 Edisi : hard cover  
 Jumlah halaman: 172 halaman (49 judul)

### a. Kandungan Isi Buku Shalawat

Dalam buku panduan shalawat di atas diterangkan berbagai seluk beluk yang berkaitan dengan shalawat kepada Rasulullah saw baik dalil-dalil ayat al-Qur'an dan hadis-hadis Nabi saw tentang anjuran untuk bershalawat kepada Rasul saw maupun teks-teks shalawat yang ditulis oleh para ulama dan syeikh-syeikh tertentu seperti shalawat badriyyah, shalawat nariyah dan sya'ir shalawat Sayyid Ahmad al-Badawi. Di samping itu, Syekh Samunzir memuat dalam buku shalawat ini tentang *sirah nabawiyyah* dalam bahasa lokal yaitu bahasa Aceh baik dalam bentuk nazam maupun dalam phrasa lepas (*lahee* Nabi, hijrah Nabi, mukjizat Nabi, *sifeut* Nabi saw dan *wafeut* Nabi saw). Juga memuat di sini tentang kebaktian terhadap kedua orang (*jasa poema, poema dengon ayah*). Tidak ketinggalan di sini dimuat juga tentang cerita binatang atau fabel dalam bahasa dan nazam Aceh (kisah *aneuk glueh* dan hikayat *aneuk jampok*). Selain itu, buku panduan shalawat ini berisi tentang nasehat agama secara umum baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Aceh.

Di antara judul-judul dalam buku ini yang berisi tentang do'a-do'a khusus dan umum, nasehat agama, dan teks-teks shalawat dalam bahasa Arab, Indonesia dan bahasa Aceh (*Allahu zuljalali, Hasbi Rabbi, la ma'buda illallah, ilahi tammimim na'ma 'alaina, ya Rabbi nawwir qulubana, pujo keu Allah, Nasihat hidup, gampong singgahan, siploh tanda kiamat, suloech yang awai, do'a kami selalu, ungkapan hatiku dan harapanku kepada semua, shalawat nuruzzati, shalawat kubra, seulaweut al-subhu bada, seulaweut ya Maulana, shalawat bisalamin mubin, shalawat sejuta kebajikan, shalawat badriyah, thala'a al-badru 'alaina, shalawat ya Rabbi bi al-musthafa, shalawat al-hadi shalawat nariyah, shalawat dawa' al-qulub, shalawat afdhalu al-shalah, shalawat 'ala al-hadi*).

### b. Tinjauan Isi Buku Secara Umum

Melihat kepada kandungan isi buku shalawat secara umum, bershalawat kepada Nabi saw adalah didasarkan pada dalil firman Allah surat al-Ahzab ayat 56 dan lima hadis yang masing-masing diriwayatkan oleh: 1) riwayat al-Nasaiy, Ibnu Hibban dan al-Hakim 2) riwayat al-Turmuzi 3) riwayat Ibnu Mardawaih 4) riwayat Ibnu Syahin dan Ibn Basykawal dan 5) riwayat al-Baihaqi.

Ayat dan kelima hadis di atas adalah menerangkan bahwa bershalawat atas Nabi saw mengandung suatu perintah agama. Sifat dari perintah bershalawat ini tidak ada kesepakatan pendapat para ulama. Namun sebagian besar (jumhur ulama) mengatakan hukumnya sunat. Sebagian mengatakan wajib hanya pada tempat-tempat dan waktu-waktu tertentu saja.

Sebagian lagi mengatakan wajib satu kali dalam sehari semalam tanpa memandang tempat dan waktu tertentu. Berdasar kepada kelima hadis di atas, bershalawat juga sebagai suatu fadhilah dan hikmah pahala yang besar serta menjadi syafa'at bagi umat Muhammad di hari akhirat nanti.

Selanjutnya, untuk meninjau isi buku ini secara tinjauan ilmu agama, maka peneliti perlu melihat kepada *apa makna shalawat dan bagaimana tuntunan shalawat itu?*

### 1). Shalawat

Secara bahasa, shalawat berarti do'a, memberi berkah dan ibadat.<sup>2</sup>

Shalawat Allah kepada Nabi saw sebagaimana tercantum dalam surat al-Ahzab ayat 56, ialah memuji Nabi Muhammad saw, melahirkan keutamaan dan kemuliaannya serta memuliakan dan mendekatkan Muhammad itu kepada diriNya.

Bershalawat Malaikat kepada Nabi saw, ialah mereka memohon kepada Allah supaya Allah mencurahkan perhatianNya kepada Nabi saw sehingga agama Islam yang dibawanya berkembang ke seluruh alam semesta.

Bershalawat umat Islam kepada Nabi Muhammad saw ialah mengakui kerasulannya serta memohon kepada Allah semoga Allah melahirkan keutamaan dan kemuliaan Nabi saw. Melahirkan keutamaan dan kemuliaan Nabi saw adalah dengan menjadikan agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw lebih unggul daripada agama yang lain dan Nabi Muhammad saw lebih mulia daripada nabi-nabi yang lain.

Al-Hulaimy dalam kitabnya, *al-Syu'ab*, mengatakan: makna shalawat kepada Nabi ialah membesarkannya. Karena itu, arti *Allahumma shalli 'ala Muhammadin = Allahumma 'adhim Muhammadan!*: Ya Tuhanku, besarkan dan muliakanlah Muhammad, dengan menambah berkembangnya agama yang dibawanya, dengan meninggikan sebutannya, dengan mengekalkan syari'atnya terhadap umatnya, serta memberikan wasilah dan maqam terpuji kepadanya di akhirat. Jadi makna kata *shallu 'alaihi* : bershalawatlah kepadanya bermakna: *Ud'u Rabbakum bi al-shalati 'alaihi* : Mohonlah kepada Tuhanmu supaya Ia melimpahkan shalawat kepadanya.<sup>3</sup>

Sejauh itulah makna dan tujuan shalawat yang perlu diingat dan dijalankan oleh umat Nabi Muhammad saw. Ia sebagai do'a dan ibadat (ibadah taqarrub) seorang hamba yang tertuju dan tertumpu hanya kepada Allah swt. Ia juga sebagai pemberkatan, pengutamaan dan

<sup>2</sup> M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pedoman Zikir dan Do'a* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), hal. 74.

<sup>3</sup> *Ibid.*, hal. 75.

pemuliaan kepada Nabi saw oleh seorang Muslim. Namun apapun bentuk pemuliaannya, ia tetap harus bersentral dan bertongkat kepada Allah swt. Sosok Nabi saw sendiri tidaklah dijadikan sebagai pemberi berkat, keutamaan dan kemuliaan secara langsung dan otomatis untuk orang-orang yang sedang berdoa dan bershalawat kepadanya. Hanya Allah swt yang memiliki sifat dan kekuasaan untuk itu.

## 2). Tuntunan Bershalawat

Hal penting lainnya tentang shalawat ini adalah bagaimana bentuk atau format shalawat yang ada tuntunannya dari Rasulullah saw sendiri. Hal utama di sini menurut peneliti adalah nash atau teks shalawat apa saja yang dipandang shahih datangnya dari Nabi saw. Ini penting mengingat bahwa dalam kajian ulumul hadis, ada dua bentuk sabda Nabi saw yang tidak boleh diriwayatkan secara makna, tetapi harus dijaga nash/lafaz/matan/sabda tersebut sebagaimana disabdakan pada awalnya demi keterjagaan otentisitas ajaran dibawanya, yaitu hadis-hadis dalam bentuk do'a dan hadis dalam bentuk *jawami' al-kalim* (hadis singkat kata namun sarat makna)<sup>4</sup>. Periwiyatan hadis secara makna inipun selain dipersyaratkan secara ketat, masanya sudah berlalu, sekarang sudah tidak berlaku lagi periwiyatan secara makna sejak semua matan hadis telah dibukukan dan dibakukan di dalam *kutub al-mutun al-hadith* oleh para ahli hadis; al-Bukhari, Muslim, Abu Dawud dan sebagainya.

Atas dasar ini, maka teks/matan shalawat atas Nabi saw selain dari matan-matan shalawat yang dipandang sahih berasal dari Nabi saw tidaklah dipandang sebagai bentuk bacaan shalawat yang utama meskipun tidak sampai pada tingkat dilarang untuk mengamalkan atau membacanya. Bentuk-bentuk shalawat yang sahih berasal dari Nabi saw perlu diketahui oleh seorang Muslim baik segi lafaznya maupun segi kandungan makna yang dicakupinya karena bentuk itulah pedoman dasar yang dipilih dan diajarkan sendiri oleh Rasulullah saw sebagai bacaan shalawat kepada para sahabat beliau. Tentu saja itulah yang dipandang paling benar, paling baik, dan paling sunnah. Adapun lafaz-lafaz shalawat yang ditambah dan dimodifikasi oleh para ulama apalagi yang disusun dalam bahasa selain bahasa Arab, nilainya tidaklah dapat disamakan dengan nilai lafaz-lafaz shalawat berdasar pada hadis-hadis shalawat yang *maqbulah*.

Oleh karena itu, bacaan-bacaan shalawat yang dimodifikasi oleh para ulama, hukama', kaum sufi dan sebagainya sangat perlu dicermati, dianalisis, dan dievaluasi oleh para ulama

<sup>4</sup>Nuruddin 'Itr., *'Ulum al-Hadith*, terj. Endang Soetari dan Mujiyo (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), hal. 212-13

saat ini apakah isi kandungannya sesuai dan sejalan dengan makna, tujuan dan bentuk-bentuk shalawat yang disunnahkan oleh Nabi saw sendiri.

Di bawah ini beberapa bentuk lafaz shalawat yang dipandang sah dari Nabi saw:

1. اللهم صلّ على محمد النبيّ الأُمّيّ وازواجه أمهات المؤمنين وذريّته واهل بيته كما صليت على ابراهيم وعلى آل ابراهيم إنك حميد مجيد (رواه مسلم وأبو داود عن أبي هريرة)
1. اللهم صلّ على محمد وعلى آل محمد كما صليت على ابراهيم وبارك على محمد وعلى آل محمد كما باركت على آل ابراهيم في العالمين إنك حميد مجيد (رواه مسلم وأبي مسعود)
3. اللهم صلّ على محمد وعلى آل محمد كما صليت على ابراهيم إنك حميد مجيد اللهم بارك على محمد وعلى آل محمد كما باركت على آل ابراهيم إنك حميد مجيد (رواه البخاري عن أبي سعيد كعب ابن عجرة)
4. اللهم صلّ على محمد عبدك ورسولك كما صليت على ابراهيم وبارك على محمد وعلى آل محمد كما باركت على ابراهيم وآل ابراهيم (رواه البخاري عن أبي سعيد)
5. اللهم صلّ على محمد وعلى آل محمد (رواه النسائي عن زيد ابن خارجه)
6. اللهم صلّ على محمد النبيّ الأُمّيّ وعلى آل محمد (رواه ابو داود عن عقبه ابن عمير)
7. اللهم اجعل صلواتك ورحمتك وبركاتك على سيّد المرسلين وإمام المتقين وخاتم النبيّين محمد عبدك ورسولك إمام الخير وقائد الخير ورسول الرحمة اللهم ابعثه مقاما يغطيه به الأولون (رواه ابن ماجه عن عبد الله ابن مسعود)

Melihat kepada kandungan isi shalawat dari tujuh hadis di atas, ada beberapa fokus objek yang dido'akan di dalam bacaan shalawat, yaitu:

Kepada Nabi dan Rasul saw (اللهم صلّ على محمد عبدك ورسولك), kepada para isteri Nabi saw (واذواجه أمهات المؤمنين), kepada keluarga (anak cucu Nabi وذريّته), keluarga besar Nabi saw (ahlu al-Bait) (واهل بيته)

Adapun sifat atau karakter terhadap Nabi saw disebutkan di dalam lafaz-lafaz hadis di atas, yaitu:

محمد النبي الأمي , عبدك ورسولك, سيد المرسلين, وإمام المتقين , وخاتم النبيين , إمام الخير, وقائد الخير, ورسول الرحمة.

Menggunakan lafaz dan sifat-sifat karakter selain dari yang tersebut di dalam hadis-hadis di atas baik dalam bahasa Arab maupun dalam bahasa lokal tertentu sebagai ekspresi jiwa mengutamakan dan memuliakan Nabi saw juga sebuah perbuatan terpuji. Terutama sifat-sifat Nabi saw yang disebutkan di dalam al-Qur'an dan di dalam hadis selain hadis tersebut di atas. pengungkapan rasa cinta Rasul saw. adalah suatu perintah Allah yang mendapat ganjaran pahala dari Allah swt. Oleh karena itu, sebagian ulama, penyair, dan budayawan menyusun atau mengarang nazam dan puisi-puisi pujaan terhadap keutamaan dan kemuliaan Rasulullah saw. Bait-bait nazam dan puisi itu mudah untuk dilantunkan baik secara sendirian maupun secara bersama-sama. Diharapkan oleh para pengarangnya, lewat karya mereka yang menarik dan menyentuh kalbu, umat Islam dengan mudah memahami sifat karakter keutamaan dan kemuliaan Nabi saw. untuk mereka hayati dan amalkan dalam kehidupan keseharian. Nazam-nazam yang menarik dan menyentuh ini mereka golongan dan namakan juga sebagai shalawat atas Nabi saw.

### c. Klasifikasi Isi dalam Panduan Buku Shalawat Tgk. Samunzir bin Husein

#### 1) Bacaan-Bacaan Shalawat Susunan Para Ulama dalam Bahasa Arab

- a. *Shalawat Nuruzzati* (halaman 7= 1 bait)
- b. *Shalawat Kubra* (halaman 8-27= 56 bait )
- c. *Shalawat Al-Shalatu 'ala al-Nabi* (halaman 28-30= 23 baris )
- d. *Shalawat Hasbi Rabbi* (halaman 31-32=15 baris )
- e. *Shalawat Ya Sayyidi Ya Rasulullah* (halaman 33-34= 16 baris )
- f. *Shalawat Ta'alaw Bina Nastalih* (halaman 35-36=9 )
- g. *Shalawat Yahshullana* (halaman 36-38= 17 baris )
- h. *Shalawat Ya Rabi Nawwir Qalbana* (halaman 39-40= 9 baris )
- i. *Shalawat Ilahi Tammim Na'maa 'Alaina* (halaman 42-45= 27 baris )
- j. *Shalawat Sejuta Kebaikan* (halaman 90-91= 5 baris )
- k. *Shalawat Thala'a al-Badru 'Alaina* (halaman 97-98= 10 baris )
- l. *Shalawat Badriyah* (halaman 102-104= 20 baris )
- m. *Shalawat Shalla 'Alaikallahu Ya Adnani* (halaman 108-110= 14 baris )

- n. Shalawat *Bisalamin al-Mubin* (halaman 110-111= 10 baris )
  - o. Shalawat *Marhaban Ya Nabi Salam 'Alaika* (halaman 118-120= 20 baris )
  - p. Shalawat *Ya Rasulullah Salamun 'Alaika* (halaman 121-126= 42baris)
  - q. Shalawat *Ya Rabbi bi al-Musthafa* (halaman 136-139= 24 baris )
  - r. Shalawat *Assalamu 'alaika* (halaman 139-146= 53 baris )
  - s. Shalawat *Shalawat Nabi* (halaman 146-148= 20 baris )
  - t. Shalawat *Ya Rabbi Shalli 'Ala Muhammad* (halaman 149-152= 24 baris )
  - u. Shalawat *'Ala al-Hadi Muhammad* (halaman 152-153= 12 baris )
  - v. Shalawat *Afdhal al-Shalah* (halaman 154-157= 17 baris )
  - w. *Shalawat Nariyah* (halaman 158-159= 8 baris )
  - x. *Shalawat Dawu' u al-Qulub* (halaman 160-161= 20 baris )
- 2) Bacaan Shalawat dalam Nazam Bahasa Aceh
- a. *Pujo Keu Allah* (halaman 45-48 = 11 bait)
  - b. *Mu'jizat Nabi Muhammad saw* (halaman 49-52= 6 bait)
  - c. *Shalawat Ya Maulana* (halaman 81-83 = 8 bait)
  - d. *Nazam Mukjizat Nabi Muhammad* (halaman 84-85 = 6 bait)
  - e. *Silaweut Rukon Iman* (halaman 98-102 = 6 bait)
- 3) Bacaan Teks dari Ulama Berhubungan dengan Rasulullah saw (Pemuliaan Rasulullah saw)
- a. *Al-Jannatu* (halaman 1-6=45 baris)
  - b. *Sya'ir Sayyid Ahmad al-Badawi Ketika Menziarahi Maqam Rasulullah saw* (halaman 91-96=20 baris)
  - c. *Sya'ir Yang Membuat Imam bin Hanbal Menangis* (halaman 112-118=33 baris)
- 4) **Bacaan Teks yang Berhubungan dengan Sirah Nabawiyah (Perjalanan Hidup Rasul saw).**
- a. *Laheenya Nabi Muhammad saw* (halaman 66-70= 9 bait, bacaan nazam Aceh dipadu dengan bacaan shalawat)
  - b. *Hijrah Rasulullah u Madinah* (halaman 105-108= 12 bait, dalam bentuk nazam Aceh)
  - c. *Wafeut Nabi* (halaman 133-136= 12 bait, dalam bentuk nazam Aceh)

### 5) Bacaan Do'a Zikir Non-shalawat dalam Teks Arab dan Nazam Aceh

- a. *La ma'buda Illallah* (halaman 56-57= 6 bait, teks Arab dan nazam Aceh)
- b. *Allahu zu al-Jalali* (halaman 40-41= 10 baris, teks Arab)

### 6) Suplimen: nasehat, kisah, kegelisahan hati, do'a dan harapan pimpinan zikir dalam nazam Aceh dan bahasa Indonesia.

- a. Nasihat Hidup (halaman 48-49= 3 bait, bahasa Indonesia)
- b. Do'a kami selalu (halaman 165-168= 6 bait, nazam Aceh dan teks Arab)
- c. Ungkapan hatiku dan harapkanmu padamu semua (halaman 169-172= 4 halaman, bahasa Indonesia)
- d. *Pujo keu Allah* (halaman 45-48= 11 bait, nazam Aceh)
- e. *Gampong Singgahan* (halaman 52-55= 12 bait, nazam Aceh)
- f. *Sifeut Nabi saw* (halaman 61-66= 20 baris teks Arab, 6 bait terjemahannya dalam nazam Aceh)
- g. *Jasa Poema* (halaman 58-60 = 8 bait, nazam Aceh)
- h. *Kisah Aneuk Glueh* (halaman 75-81= 23 bait, nazam Aceh)
- i. *Poema dengon Ayah* (halaman 86-87 = 8 bait, nazam Aceh)
- j. *Siploh Tanda Kiamat* (halaman 88-89 = 8 bait, nazam Aceh)
- k. *Soeloh Yang Awai* (halaman 126-132 = 25 bait, nazam Aceh)
- l. *Hikayat Aneuk Jampok* (halaman 161-164 = 14 bait, nazam Aceh)

### C. Persepsi Masyarakat Banda Aceh tentang Zikir Berjamaah

Persepsi masyarakat Banda Aceh terhadap zikir berjamaah sangat beragam. Meskipun demikian, ada titik temu di antara keberagaman tersebut adalah bahwa masyarakat memandang zikir berjamaah merupakan sebuah kegiatan mulia dan terpuji. Tidak ada seorang pun di antara responden yang memandang negatif terhadap kegiatan zikir berjamaah.

Salah seorang warga yang diwawancarai mengaku telah lama mengikuti zikir Aceh yang dipimpin oleh Syekh muda Samunzir bin Husen.<sup>5</sup> Ia di antar oleh suaminya dan dijemput kembali ketika zikir itu selesai pukul ± 24.00. ia mengaku hadir sebelum shalat isya berlangsung dan mengikuti shalat isya secara berjamaah yang diimami oleh imam mesjid raya Baiturrahman. Tidak lama shalat jama'ah isya selesai baru sang guru pimpinan

<sup>5</sup>Wawancara dengan R tanggal 12 April 2015.

zikir hadir dari arah pintu belakang mesjid. Begitu beliau hadir dan langsung dimulai zikir yang diawali dengan istighfar, sesuai dengan buku pedoman yang ditulis oleh beliau sendiri. Buku ini dapat dibeli di luar arena zikir dari orang-orang yang menjualnya pada saat penyelenggaraan zikir berlansung.

Diakui oleh peserta zikir tersebut bahwa tengah-tengah/ celah- celah zikir itu diselengi dengan taushiyah-taushiyah yang disampaikan oleh pimpinan zikir, kadang-kadang nada ungkapan bahasa yang kurang enak didengar. Tetapi yang menarik baginya ialah bacaan zikir dengan lagu-lagu dan irama yang ia alunkan, di samping itu banyak jama'ah yang hadir terutama para ibu yang terdiri dari kaum muda sampai usia lebih tua darinya ikut menangis.

Peserta zikir umumnya tidak paham tentang asal usul zikir ini, dan tharikat apa yang dianut dan tidak pernah diajarkan tentang hal itu. Mereka hanya mengikuti saja sebagaimana pimpinan zikir membacanya. Di antara peserta zikir mengaku pernah mengajak orang lain yang lebih mengerti agama untuk sama-sama mengikuti zikir dimaksud, namun enggan untuk mengikutinya. Sebagian malah secara terus terang menolak untuk mengikutinya karena tidak ada pengetahuan tentang itu.

Terkait dengan tidak diketahuinya asal-usul zikir yang dibacakan dalam penyelenggaraan zikir Majelis Zikrullah Aceh juga diakui oleh seorang praktisi zikir yang berdomisili dan memimpin majelis zikir di Tungkop, Aceh Besar. Menurut narasumber ini, bacaan zikir dalam Majelis Zikrullah Aceh itu lebih banyak unsur seninya dibandingkan zikir itu sendiri. Ia mengaku sering ditanyakan oleh sejumlah orang tentang bacaan zikir Majelis Zikrullah Aceh. Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, ia mengaku lebih sering menjawab tidak tahu. Sejauh yang dia amati dari penyelenggaraan zikir selama ini, bacaan zikir dari Majelis Zikrullah Aceh memang tidak ia ketahui asal-usulnya serta tidak ia ketahui disandarkan kepada thariqat tertentu.

Seorang akademisi yang juga sering meneliti tentang tasawuf dan thariqat, Damanhuri Basyir dalam seminar hasil penelitian juga mengakui bahwa sejauh yang ia ketahui, bacaan zikir Majelis Zikrullah Aceh tidak ia kenal thariqatnya. Sementara itu, Damanhuri Basyir juga menegaskan bahwa kelompok zikir lainnya, yaitu Zawiyah Nurun Nabi justeru sangat mudah diketahui asal-usul thariqatnya. Menurut Damanhuri Basyir, bacaan dalam zikir itu sejauh ini diyakini oleh para ahli, bukan hasil karangan pemimpin majelis zikir tertentu, melainkan ada sanad (mata rantai) penyampaian berdasarkan yang diajarkan oleh pendiri thariqat tertentu.

- Informasi dari ( Ak )

Peserta zikir jamaah lainnya yang diwawancarai bernama AK. ia berdomisili di salah satu wilayah Aceh Besar dekat dengan kampus Darussalam. AK berprofesi sebagai seorang Guru di sebuah Madrasah Tsanawiyah. Saudara ini menceritakan sejak awal hadir jama'ah zikir sebelum waktu magrib tiba Jama'ah mulai memadati tempat zikir yang sangat dekat dengan mesjid. Sebagian mereka tidak memasuki mesjid untuk melaksanakan shalat maghrib yang diimami oleh imam mesjid itu sendiri, tetapi mereka tetap melaksanakan shalat di tempat semula.

Zikir ini dimulai setelah shalat isya berlangsung, ketika sang pimpinan zikir tiba yang dikawal ketat oleh petugasnya.

Ia mengaku hanya sekali saja mengikuti zikir ini karena ada hal-hal yang tidak sepaham dengannya. Seharusnya guru zikir itu ikut juga shalat isya secara berjama'ah dengan jama'ah-jama'ah zikir lainnya di tempat berlangsungnya zikir.

Informasi di atas sama juga yang disampaikan oleh istrinya dan ia mengakui hanya satu kali saja ia ikuti, karena ada yang lebih utama yang diabaikan.

Ketika zikir sedang berlangsung diselingi dengan taushiyah yang disampaikan oleh sang guru zikir itu sendiri tentang manfaat zikir. Dalam taushiyah itu juga disampaikan hal-hal lain yang sama sekali tidak berhubungan dengan zikir.

Seorang peserta zikir berjamaah lainnya yang berinisial RS berdomisili di wilayah kota Banda Aceh. Ibu ini telah mengikuti zikir Aceh yang dipimpin oleh Tgk Samunzir bin Husen selama beberapa kali saja. Bahkan ia mengaku pernah mengikuti zikir dalam geyuran hujan lebat di mana ia dan jama'ah ikut basah dan semua jama'ah tidak beranjak dari tempat duduknya. Menurutnya, kadang-kadang suaminya juga ikut untuk berzikir tidak hanya di mesjid tetapi juga ketika zikir itu berlangsung di tanah lapang Blang Padang. Setelah melihat keadaan dan mendengar isi taushiyah yang disampaikan oleh sang guru sangat tajam, ia mengaku kurang menarik dan tidak lagi mengikutinya.

Pengalaman mengikuti dzikir bersama ustad Samunzir bin Husen juga dikisahkan oleh mahasiswa berinisial BN. Malam jum'at adalah malam yang kebiasaan dilaksanakannya dzikir akbar bersama ustad Munzir yang diikuti oleh berbagai macam golongan masyarakat, dari anak-anak sampai orang tua yang lanjut usia. Pada malam jum'at tersebut, ia bersama dengan 5 teman lainnya berangkat dari rumah kost yang terletak di lamreung, Aceh Besar. ia dan ke 5 temannya berangkat dari rumah setelah selesai shalat maghrib di rumah dan sedikit mengisi perut.

Mereka berangkat dari rumah setelah maghrib dengan menggunakan 3 sepeda motor, sesampai disana mereka langsung memarkirkan sepeda motor ditempat biasa memarkirkan sepeda motor di halaman mesjid Raya Baiturrahman Banda Aceh. Di sana ada panitia-panitia khusus yang telah disusun dalam pelaksanaan khusus dzikir akbar bersama ust munzir.

Setelah memarkirkan sepeda motor, mereka bergegas menuju lapangan mesjid yang memang telah disediakan di luar untuk para jama'ah melaksanakan shalat isya' dan dzikir bersama. Ia dan ke 5 temannya memilih shalat di luar, agar lebih luas dan nyaman. Mereka sampai di mesjid 15 menit sebelum shalat isya' berjama'ah dilaksanakan. Jadi mereka masih bisa bersiap-siap dan sedikit membaca shalawat yang sering mereka bacakan. Keadaan di sekeliling sangat jauh dari kota ramai, hanya beberapa orang saja yang baru datang untuk mengikuti dzikir tersebut. Di dalam mesjid pun hanya beberapa saf saja yang baru diisi oleh beberapa orang yang ingin melaksanakan shalat isya'.

Sampai azan isya berkumandang dan shalat isya akan dilaksanakan belum ada tanda-tanda bahwa ustad Munzir shalat berjama'ah di mesjid tersebut dan para jama'ah yang di luar pun hanya diisi satu setengah saf saja, mungkin ustad Munzir dan beberapa jama'ah lain melaksanakan shalat di tempat yang berbeda.

Setelah shalat isya berjama'ah dilaksanakan dengan imam yang bukan ustad Munzir, dilanjutkan dengan shalawat dan do'a-do'a yang biasa dibacakan. Setelah shalat isya' dilaksanakan, ia melihat ke sekeliling dan banyak jama'ah-jama'ah yang mulai dari anak-anak, para anak muda-mudi, ibu-ibu bahkan nenek-nenek yang umurnya tergolong tua untuk mengikuti dzikir di tempat yang terbuka.

Setelah 30 menit persiapan yang dilakukan oleh panitia, yaitu dipasangkan infocus diluar agar jama'ah yang berada di luar bisa melihat proses dzikir yang dilakukan oleh ustad Munzir beserta dengan rekan-rekannya. Setelah semua persiapan yang dilakukan berjalan dengan baik maka tibalah ustad Munzir untuk memulai dzikir dan do'a yang beliau pimpin. Entah kapan ustad itu datang, ia tidak memperhatikan beliau masuk kedalam mesjid. Pokoknya yang ia ingat ketika infocus dinyalakan ustad Munzir dan rekan-rekannya telah berada di mesjid dan telah membentuk lingkaran untuk paduan zikir dan do'a bersama. Ia dan teman-temannya tidak melihat ustad Munzir masuk dikarenakan posisi mereka yang di luar serta jauh dari jangkauan melihat ustad Munzir.

Ketika dzikir dimulai, antusias masyarakat semakin ramai, ramai sekali, jauh dengan sebelum dilaksanakan shalat isya' tadi. Ketika dzikir dimulai, mereka tidak tau ternyata di situ dijual buku khusus dzikir dan do'a yang sama persis seperti yang dilantunkan oleh ustad

Munzir, berhubung itu pertama kali kami mengikuti dzikir akbar bersama ustad Munzir. Ketika beberapa dzikir dilantunkan oleh ustad kami merasa tersendak-sendak dengan dzikir yang beliau lantunkan, satu-satunya cara agar proses dzikir bisa kami ikuti dengan lancar adalah dengan cara membeli buku dzikir akbar dan do'a bersama yang disediakan oleh panitia. Harga satu bukunya yaitu Rp. 15.000,- jadi setiap jama'ah harus mengeluarkan dana sebesar Rp. 30.000,- untuk membeli buku dzikir dan do'a.

Lantunan dzikir berjalan dengan lancar dan baik seperti yang diucapkan oleh ustad Munzir dengan melihat infocus yang disediakan dan dengan paduan buku yang kita beli dari panitia. Setelah selesai dzikir dan do'a, ustad Munzir berdo'a dengan bahasa Aceh yang inti dari do'a agar Aceh terus aman dan tentram, terbebas dari marabahaya dan ustad juga menyelipkan sedikit doa agar tertimpa bahaya untuk para-para pencuri sepeda motor, pencuri-pencuri helm, dan para koruptor yang seharusnya do'a tersebut kurang pantas diucapkan oleh seorang ustad di hadapan ratusan para jamaah. Karena Nabi tidak pernah berdo'a untuk mendatangkan bala kepada orang-orang yang melakukan kesalahan, seharusnya ustad Munzir berdo'a agar disadarkan orang-orang yang melakukan hal-hal yang dilarang agama.

Zikir dan doa bersama selesai kira-kira jam 23.00, setelah selesai beberapa orang di dalam terlihat bersalaman dengan ustad tersebut. Karena jamaah yang terlalu ramai, jadinya kami hanya mengantri lama untuk menunggu giliran untuk mengeluarkan sepeda motor.

Setelah mendapat giliran kami mengeluarkan sepeda motor, kami bergegas untuk pulang ke rumah. Walaupun sudah terlalu larut malam tapi di malam tersebut masih ramai sekali orang yang pulang dari mesjid, di jalan masih ramai yang berlalu lalang, hingga kami sampai ke rumah di lamreung masih ada orang-orang yang pulang bersama-sama dengan kami.

## BAB LIMA

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penyelenggaraan zikir berjamaah di Banda Aceh selama kurun waktu lima tahun terakhir ini berlansung sangat semarak dan melibatkan jumlah peserta yang cukup besar. Peserta zikir berjamaah berasal dari berbagai kalangan usia, jenis kelamin, profesi, latar belakang pendidikan, asal daerah dan berbagai keragaman lainnya. Kesemarakan zikir berjamaah terlihat pada setiap kali penyelenggarannya; ada yang berlansung setiap hari, dan ada pula yang terselenggara sekali dalam seminggu. Setiap kali pelaksanaannya, zikir berjamaah menghabiskan waktu antara tiga hingga empat jam. Ini artinya, zikir berjamaah yang dimulai sekitar pukul 20.30 malam, baru selesai menjelang tengah malam nantinya. Meskipun demikian, animo peserta zikir berjamaah selalu cukup tinggi.

Zikir berjamaah diselenggarakan di beberapa tempat umum dan terbuka. Salah satunya yang dipilih untuk pelaksanaannya yang bersifat rutin adalah Mesjid Raya Baiturrahman. Setiap kali penyelenggaraan zikir di mesjid ini, peserta berdatangan dari berbagai wilayah. Peserta zikir umumnya mengendarai kendaraan pribadi menuju tempat zikir, baik berupa kendaraan roda dua maupun roda tiga dan empat. Hanya sebagian kecil yang datang dengan menumpang kendaraan umum yang disewakan secara patungan. Kendaraan umum yang digunakan untuk mengangkut peserta zikir sebagiannya berbentuk kendaraan sejenis *pick up* atau mobil bak terbuka. Penumpang mobil bak terbuka umumnya adalah kaum perempuan. Mereka biasanya datang menjelang maghrib dan baru pulang setelah seluruh prosesi zikir usai, terkadang lewat tengah malam. Mereka mengaku berasal dari kawasan yang jaraknya dari mesjid raya rata-rata di atas 10 kilometer. Sebagian peserta zikir lainnya datang seusai maghrib, dan bahkan tidak sedikit yang datang persis saat zikir hendak dimulai. Hanya sebagian kecil di antara peserta zikir yang terlihat ikut shalat isya secara berjamaah di Mesjid Raya Baiturrahman pada malam zikir diselenggarakan.

Peserta zikir berjamaah di Banda Aceh sangat antusias mengikuti zikir karena beberapa alasan. *Pertama*, peserta zikir umumnya mengaku merasakan kenyamanan saat

berzikir dan bahkan setelah mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini diperkuat oleh keyakinan mereka tentang adanya dalil dari ayat al-Qur'an yang menyebutkan bahwa dengan berzikir, hati menjadi tenteram. *Kedua*, peserta zikir tidak terbebani untuk menghafal urutan bacaan-bacaan dalam zikir karena bisa langsung mengikuti bacaan pemimpin kelompok zikir dan beberapa pendampingnya yang menggunakan pengeras suara. *Ketiga*, lafaz bacaan zikir sama sekali tidak asing bagi peserta zikir. Lafaz-lafaz zikir sejauh ini termaktub dalam sejumlah *handbook* tentang zikir dan bahkan keberadaannya umumnya dapat ditelusuri dalam hadis maupun atsar. *Keempat*, ada semangat kebersamaan dalam zikir berjamaah sehingga tidak mudah bosan atau mengantuk walaupun proses zikir menghabiskan waktu hingga tengah malam. *Kelima*, peserta zikir umumnya mengakui bahwa aktivitas zikir amat sakral dan sesuai dengan Syariat Islam. Kegiatan zikir juga diyakini dapat membawa berkah bagi masyarakat muslim di Aceh. Bahkan lebih jauh dari pada itu, ada anggapan bahwa semua orang "pintar" pasti akan ikut berzikir. Hanya orang-orang *pa'ak* (bodoh) saja yang tidak ikut serta dalam zikir.

## **B. Rekomendasi**

Zikir berjamaah yang diselenggarakan di Banda Aceh mempunyai dampak positif bagi peserta dan masyarakat secara umum. Hanya saja, beberapa hal terkait teknis pelaksanaannya perlu disempurnakan guna pencapaian kemaslahatan yang lebih optimal. Penyempurnaannya meliputi beberapa hal.

*Pertama*, pengayaan pengetahuan dan wawasan bagi peserta zikir agar memahami betul posisi dan fungsi zikir, tatacara berzikir, tatacara melafazkan bacaan-bacaan zikir, serta memahami arti dari lafaz-lafaz zikir yang dibacakan, bahkan juga memahami dasar atau dalil serta keutamaan lafaz-lafaz dimaksud yang disebutkan di dalam sumber-sumber yang *mu'tamad*. Untuk keperluan ini, *sesion taushiyah* yang selalu ada pada setiap penyelenggaraan zikir sejatinya dapat dimanfaatkan untuk menjelaskan semua ini secara rinci dan bertahap agar peserta zikir semakin hari semakin bertambah pula ilmu dan wawasannya tentang zikir yang diikutinya.

*Kedua*, mendesain kembali proses dan tatacara peserta zikir mendatangi tempat pelaksanaan zikir, khususnya Masjid Raya Baiturrahman. Peserta zikir berjamaah akan sangat bagus jika dianjurkan untuk datang lebih awal sehingga sempat melaksanakan shalat berjamaah maghrib dan isya di Masjid Raya Baiturrahman. Anjuran ini membuka peluang bagi peserta zikir untuk berkesempatan melakukan *i'tikaf* dan mendengarkan *taushiyah* yang secara rutin diselenggarakan dalam kegiatan *halaqah* maghrib Masjid Raya Baiturrahman. Dengan demikian, hiruk pikuk dan kebisingan oleh keberadaan sebagian peserta zikir di luar mesjid pada waktu-waktu tersebut juga tidak terjadi. Suasana mesjid menjadi sangat tertib karena semua peserta zikir sudah berada di dalam mesjid sejak waktu pelaksanaan shalat maghrib hingga waktu zikir usai. Jika ini dilakukan, aktivitas shalat berjamaah di Masjid Raya Baiturrahman juga akan terlihat lebih indah karena jumlah jamaahnya yang sangat ramai sehingga slogan Banda Aceh sebagai Model Kota Madani akan terwujud dari sisi ini.

*Ketiga*, durasi waktu yang digunakan untuk proses zikir sejatinya dapat dikurangi. Sejauh ini waktu pelaksanaan zikir dimulai sekitar pukul 20,30 dan berakhir hingga sekitar pukul 23.30 jelang tengah malam, bahkan pernah lebih larut lagi. Saat pembubaran dan persiapan untuk pulang terkadang memakan waktu hingga 30 menit kemudian, sejak beranjak dari tempat duduk, membereskan tempat dan perlengkapan lainnya hingga menuju kendaraan yang digunakan untuk pulang. Ini artinya, peserta zikir baru sampai kembali ke kediamannya setelah lewat tengah malam. Hal yang lebih mendasar dalam kaitan ini adalah, sebagian besar peserta zikir adalah kaum perempuan. Sebagian mereka menuju dan pulang dari tempat berzikir tanpa disertai suami. Jika para perempuan ini terlalu lama di luar rumah tanpa ditemani suami boleh jadi akan menimbulkan berbagai efek negatif. Efek negatif dimaksud di antaranya adalah dalam bentuk gangguan keamanan karena berada di luar rumah hingga larut malam. Tidak tertutup kemungkinan pula jika suami mereka merasa kurang nyaman akibat ditinggalkan terlalu lama pada malam hari. Sekurang-kurangnya, di kota yang digelar sebagai Model Kota Madani ini, tentu saja tidak indah dipandang mata jika kaum perempuan ditemukan sedang berada di luar rumah saat larut malam tanpa disertai mahram.

*Keempat*, peserta zikir sangat dianjurkan untuk menggunakan kendaraan yang lebih nyaman dan aman untuk menuju dan kembali dari tempat penyelenggaraan zikir. Sejauh ini terdapat sebagian peserta zikir menumpang mobil bak terbuka yang sangat riskan. Penumpang mobil bak terbuka ini pun rata-rata kaum perempuan. Sebagiannya malah duduk di dinding mobil bak terbuka yang tingkat jaminan kemanannya sangat rendah. Sebagian lainnya peserta zikir mengendarai sepeda motor yang umumnya tidak menggunakan helm. Kaum perempuan yang mengendarai dan menumpang sepeda motor umumnya mengenakan kostum zikir berupa kain sarung dan mukenah saat menuju dan pulang dari tempat penyelenggaraan zikir. Ukuran kain dan mukenah yang rata-rata panjang itu menimbulkan kekuatiran tersendiri jika mengendarai atau menumpang sepeda motor. Tidak tertutup kemungkinan, kain yang panjang yang dikenakan itu bisa terselip ke bagian roda kendaraan sehingga bisa saja sangat berisiko bagi keselamatan.

*Kelima*, Pemerintah Kota Banda Aceh melalui jajaran terkait kiranya perlu mengagendakan sejumlah program yang bermuara pada penyempurnaan aktivitas zikir berjamaah di kota ini. Program dimaksud bisa berupa pembinaan dan penertiban kelompok-kelompok zikir yang ada di Banda Aceh. Program yang tak kurang pentingnya dalam kaitan ini adalah membuat regulasi yang mengatur tatacara penyelenggaraan zikir berjamaah yang sesuai dan mengakomodasi semua sisi Syariat Islam secara optimal. Dengan program-program tersebut, diharapkan julukan Banda Aceh sebagai Model Kota Madani benar-benar terwujud.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ja'far Muhammad ibn Jarir al-Tabari, *Jami' al-Bayan 'an Ta'wil Ayi al-Qur'an*, Juz XXI (Kairo: Hijr, t.th.), h. 85.
- Abu al-Fida' Ismail ibn Kathir, *Tafsir al-Qur'an al-Azim*, juz V. Beirut: Dar al-Fikr, 1420 H./1999 M.
- Abu al-Qasim Mahmud ibn 'Umar al-Zamakhsyari, *Al-Kasysyaf 'An Haqaiq Ghawamid al-Tanzil wa 'Uyun al-Aqawil fi Wujud al-Ta'wil*, juz V. Riyad: Maktabat al-'Abikan, 1418 H./1998 M..
- Adian Husaini dan Nuim Hidayat menulis sebuah karya berjudul *Islam Liberal; Sejarah, Konsepsi, Penyimpangan dan Jawabannya*. Jakarta: Gema Insani Press, 2004.
- Ahmad Jaiz. *Bahaya Islam Liberal*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2002.
- Ahmad Mustafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, Juz VI. Kairo: Mustafa al-Babi al-Halabi, 1365/1946.
- Ahmad Warjoni, *Pengaruh Zikir pada Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Tugu Rejo*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Al Yasa' Abubakar. *Syari'at Islam di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam: Paradigma, Kebijakan dan Kegiatan*. Banda Aceh: Dinas Syari'at Islam Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam..
- Amselm Strauss dan Juliet Corbin. *Basics of Qualitative Research: Grounded Theory Procedures and Techniques*. Newbury Park : Sage Publications, 1990.
- Ana Syarifah dengan judul; *Pengaruh Intensitas Mengikuti Kegiatan Majelis Zikir terhadap Kecerdasan Emosional pada Jamaah Zikir al-Hikmah*. Semarang: IAIN Wali Songo, 2012
- Aqib Suminto. "Islam Indonesia Sepanjang Sejarah". dalam Abdurrahman, dkk. (ed.). *Agama dan Masyarakat*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press, 1993.
- AS Hornby . *Oxford Advanced Learner's Dictionary*. Oxford: Oxford University Press, 1990.
- Baron, R.A & Byrne, D, *Psikologi Sosial*, Jakarta : Erlangga, 1991.
- Bustaman, *Integrasi Psikologi dengan Islam: Menuju Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset, 1999.
- Cik Hasan Basri. *Metode Penelitian Fiqh*. Jilid I. Jakarta: Kencana, 2003.
- Daud Rasyid, *Pembaharuan Islam dan Orientalisme dalam Sorotan*, (Jakarta: Akbar, 2002)

- Deddy Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Rosda, 2003.
- Fakhruddin al-Razi, *Mafatih al-Ghayb*, Juz XXVII. Beirut: Dar al-Fikr, 1401/1981.
- Fatwa Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) Provinsi Aceh Nomor 4 tahun 2007.
- Gerungan, W.A, *Psikologi Sosial*, Bandung: PT. Al-Maarif, 1978.
- Greg Barton. *Gagasan Islam Liberal di Indonesia*. Jakarta: Paramadina, 1999.
- H.C. Zengraaff. *Aceh*, diterjemahkan Aboe Bakar. Jakarta: Beuna, 1983.
- Hadari Nawawi. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005.
- Hasan Alwi, dkk.. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. edisi ketiga. Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Hasanuddin Yusuf Adan. *Mengantisipasi Pendangkalan Akidah dan Aliran Sesat di Aceh*. <http://ddii.acehprov.go.id>, diakses tanggal 7 September 2011.
- Hurluck, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga, 1999.
- Ibrahim Alfian. "Melihat Peran Ulama sebagai *The Rope of God*". dalam M. Hasbi Amiruddin. Yogyakarta: CENINNETS, 2004.
- Irwandi Yusuf. "Sambutan Gubernur Nanggroe Aceh Darussalam", dalam Teuku Abdullah Sani. *Tsunami Aceh*. Banda Aceh: Pemerintah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, 2008..
- Jalaluddin al-Suyuti dan Jalaluddin al-Mahalli, *Tafsir al-Imamaini al-Jalilain*, juz I. Beirut: Dar al-Fikr, t.th.
- John Campbell-Nelson. Pedoman Penggunaan Metode Studi Kasus. <http://www.oaseonline.org>, diakses tanggal 7 September 2011.
- Lembaga Pengkajian dan Penelitian WAMY, *al-mawsu'ah al-muyassarah fi al-Adyan wa al-Madhahib al-Mu'ashirah*. diterjemahkan dengan judul *Gerakan Keagamaan dan Pemikiran (Akar Ideologis dan Penyebarannya)*, Jakarta: P'tishom Cahaya Umat, 2003.
- Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Lukman Hakim,. *Fakta dan Data: Usaha-usaha Kristenisasi di Indonesia* Jakarta: Media Dakwah, 1991.
- M. Hasbi Amiruddin (ed.). *Aceh Serambi Mekkah*. Banda Aceh: Pemerintah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, 2008.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, volume 13. Jakarta: Lentera Hati, 2008.

- M. Zainuddin. *Tarich Atjeh dan Nusantara*. Medan: Iskandar Muda, 1961.
- Maman Fathurrahman, *Zikir Berjamaah pada Kelompok Zikir Uswatun Hasanah Bandung*, (Bandung: IAIN Sunan Gunung Jati, 2010)
- Moh. Nazir. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Muhammad 'Abdussalam. *al-Sunan wa al-Mubtadi'at*. dalam bahasa Indonesia dengan judul *Bid'ah-bid'ah yang Dianggap Sunnah*. Jakarta: Qisthi Press, 2002.
- Muslim Ibrahim. "Langkah-langkah Penerapan Syariat Islam di Aceh" dalam Bukhori Yusuf dan Imam Santoso (Ed.). *Penerapan Syariat Islam di Indonesia: antara Peluang dan Tantangan*. Jakarta: Global Media, 2004.
- Niels Mulder, *Agama, Hidup Sehari-hari dan Perubahan Budaya Jawa, Muangthai dan Filipina*. Jakarta: Gramedia, 1999.
- \_\_\_\_\_, *Individu, Masyarakat dan Sejarah; Kajian Kritis Buku-buku Pelajaran Sekolah di Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius, 2000.
- \_\_\_\_\_, *Kebatinan dan Hidup Sehari-hari orang Jawa*. Jakarta: Gramedia, 1983
- \_\_\_\_\_, *Pribadi dan Masyarakat Jawa*. Jakarta: Sinar Harapan, 1985
- \_\_\_\_\_, *Ruang Batin Masyarakat Indonesia*,. Yogyakarta: LKIS, 2001
- \_\_\_\_\_. *Mistisisme Jawa, Ideologi Indonesia*. Yogyakarta: LKIS, 2001.
- Rahnip. *Aliran Kepercayaan dan Kebatinan dalam Sorotan*. Surabaya, Pustaka Progoressif, 1997.
- Singelton dan Straits, *Approaches to Social Research*, OUP: New York, 1999.
- Subandi, *Psikologi Zikir: studi Fenomenologi Pengalaman Transformasi Religius*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; suatu pendekatan praktek*, Edisi Revisi V, cet. 12. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- W. Gulo. *Metode Penelitian*. Jakarta: Gramedia, 2005..
- Zainuddin. "Mengakhiri Polemik Bida'h-Sunnah (Menyimak Ketika Cendekiawan Muslim Berdakwah)." dalam *Populis*. edisi No. III. Yogyakarta: Elsaq Press, 2003.



**SEKRETARIAT MPU KOTA BANDA ACEH:**  
**Jalan. T. Nyak Arief No. 162 Banda Aceh**  
**Telp. 0651 - 7555475**